

**KITAB THARIQAH ASH-SHALIHIN**  
**(SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**BUDI IRMAN**

NIM. 200501005

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM, BANDA ACEH**  
**2023/2024**

# PENGESAHAN PEMBIMBING

## KITAB THARIQAH ASH-SHALIHIN (SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**BUDI IRMAN**  
**NIM. 200501005**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

  
**Hermansyah, M.Th., MA.Hum**  
NIP. 198005052009011021

Pembimbing II

  
**Ruhamah, M.Ag**  
NIP. 197412242006042002

**A R - R A N I R Y**

Mengetahui,

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
**Hermansyah, M.Th., MA.Hum**  
NIP. 198005052009011021

**PENGESAHAN SIDANG**

**KITAB THARIQAH ASH-SHALIHIN (SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH  
IDE SENTRAL)**

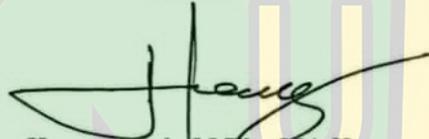
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam ilmu Sejarah dan  
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: 30 Juli 2024  
di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Hermansyah, M.Th., MA.Hum.  
NIP. 198005052009011021

Sekretaris,

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

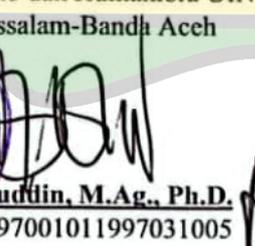
Penguji I,

  
Chairunnisa Ahsana AS, MA.Hum.  
NIP. 198601182015032002

Penguji II,

  
Dr. Ajidar Malsyah, Lc., MA.  
NIP. 197301072006041001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

  
  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.  
NIP. 197001011997031005

# SURAT KEASLIAN DATA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Irman  
NIM : 200501005  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi dengan judul: Kitab *Thariqah Ash-Shalihin* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral) saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya , dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. - R A N I R Y

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2024

Yang menyatakan



Budi Irman

NIM: 200501005

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kitab *Thariqah Ash-Shalihin* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral). Naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah yang bertemakan fikih dan tasawuf, berbahasa Arab-Melayu menggunakan aksara Arab. Nama penulis dan penyalin naskah tidak diketahui akan tetapi naskah selesai disalin pada tahun 1220 H/1805 M. Alasan pengkajian naskah ini adalah sebagai salah satu upaya penyelamatan terhadap naskah kuno supaya informasi di dalamnya dapat diketahui masyarakat luas, seperti yang diketahui zaman sekarang sudah jarang orang yang bisa membaca naskah kuno dengan aksara Arab, nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya masih relevan di zaman sekarang, karna ibadah tidak cukup hanya dengan memahami fikih saja akan tetapi harus diberengi dengan nilai-nilai tasawuf agar ibadah yang dikerjakan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui suntingan teks dan telaah ide sentral naskah, agar hasil suntingan bisa dibaca dan isinya bisa diamalkan sesuai tuntunan ajaran Islam. Terdapat dua naskah yang dipakai dalam penelitian ini, keduanya ditemukan di koleksi Museum Aceh dengan nomor inventaris 07-174/- sebagai naskah landasan dan nomor inventaris 07\_368/2745 sebagai naskah perbandingan. Naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah banyak salinannya (jamak), maka metode yang digunakan adalah metode landasan dengan edisi kritik teks dan analisis ide sentral. Hasil penelitian terhadap kajian naskah *Thariqah Ash-Shalihin* adalah menjelaskan tentang tuntunan ibadah, baik yang salat fardu maupun salat sunah, zikir dan kelebihan-kelebihannya, doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah, jalan menuju kemenangan dan kebesaran di dunia maupun di akhirat, wirid-wirid sehari semalam, ratib-ratib setelah salat Isya, serta anjuran untuk selalu berbuat kebaikan. konsep tasawuf yang terdapat dalam naskah adalah *musyahadah*, *muraqabah* dan *tafakkur* agar ibadah menjadi khusyuk dan dekat dengan Allah.

**Kata Kunci:** *Naskah kuno, Thariqah Ash-Shalihin, Telaah Ide sentral, Suntingan Teks*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan jalan bagi hamba-Nya yang mau berusaha. Shalawat beserta salam marilah kita haturkan kepada Nabi junjungan alam Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Seorang rasul yang telah diembankan tugas menyampaikan risalah Allah kepada makhluk di muka bumi, berkat beliau kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan.

Berkat kemudahan dan karunia Allah SWT, skripsi dengan judul “**Kitab Thariqah Ash-Shalihin: (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)**” ini dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, sebagai ungkapan rasa syukur penulis haturkan terima kasih paling dalam kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Hermansyah, M.Th, M.A.Hum dan Ibu Ruhamah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sekaligus selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mau meluangkan waktu masing-masing untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kepada mereka berdua. Amin.

2. Ibu Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak menolong sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Seluruh dosen-dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah sabar dalam mengajar serta memberikan ilmu selama empat tahun belakangan ini.
4. Kepala Museum Aceh beserta jajarannya yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama magang serta memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak pengurus Beasiswa KIP-Kuliah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi bagian dari ribuan orang agar bisa melanjutkan pendidikan serta membantu meringankan biaya pengeluaran keluarga penulis dalam melanjutkan pendidikan. Tentunya kemudahan tersebut tidak penulis sia-siakan, skripsi ini menjadi bukti keseriusan penulis dalam belajar sesuai dengan batasan yang diberikan.
6. Terima kasih paling dalam penulis haturkan kepada Ayahanda Pakiah dan Ibunda Idar selaku ayah dan ibu penulis, terkhusus Ibunda Idar sang surga, tambatan hati, tempat bernaung dan tempat berkeluh kesah yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis. Sang tulang baja yang rela memberikan segalanya demi kesepuluh anaknya agar tidak buta aksara, karena itu karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada beliau sebagai obat penawar terhadap air mata yang mengalir, keringat yang bercucur dan

rasa letih yang tidak kunjung sembuh selama ini. Semoga Allah selalu melimpahkan kebaikan kepada ibu dan ayah. Terima kasih paling dalam penulis ucapkan kepada saudara-saudari penulis yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan yang baik selama ini, terutama kepada kakak penulis, Ani Sapitri, S.pd selaku tempat bercerita dan selalu menjadi pendengar yang baik terhadap problem-problem di rantau selama ini.

7. *Mak Uwo, Uwek Banun dan Uwek Manih* selaku bibi penulis yang telah banyak membantu penulis selama kuliah. Terkhusus kepada adik sepupu tersayang penulis, Ratna Wilis yang telah banyak memberi bantuan serta menjadi teman cerita selama kuliah.
8. Tengku Hafidhin, Umi Cut Lia, Bunda Eda, Bapak Edi yang telah banyak membantu penulis selama di perantauan baik moral maupun materil, juga menerima penulis menjadi bagian dari keluarga besar Dayah Nidaul Islam serta memberikan izin kepada penulis untuk tinggal dan mengajar di sana. Terkhusus kepada Nek Mi dan Nek Bunda yang telah menganggap penulis sebagai cucu yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan serta bantuan yang sebelumnya tidak pernah penulis peroleh dari seorang nenek. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada mereka.
9. Rekan seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekaligus kawan terbaik penulis, A'la Mafaza Asy-Syifa, Farijal, Muslim, Bayu Setiawan, Putri Febriani, Raihani Faradilla, Susan Fariaton, Putri Maisarah Ifalisman

dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

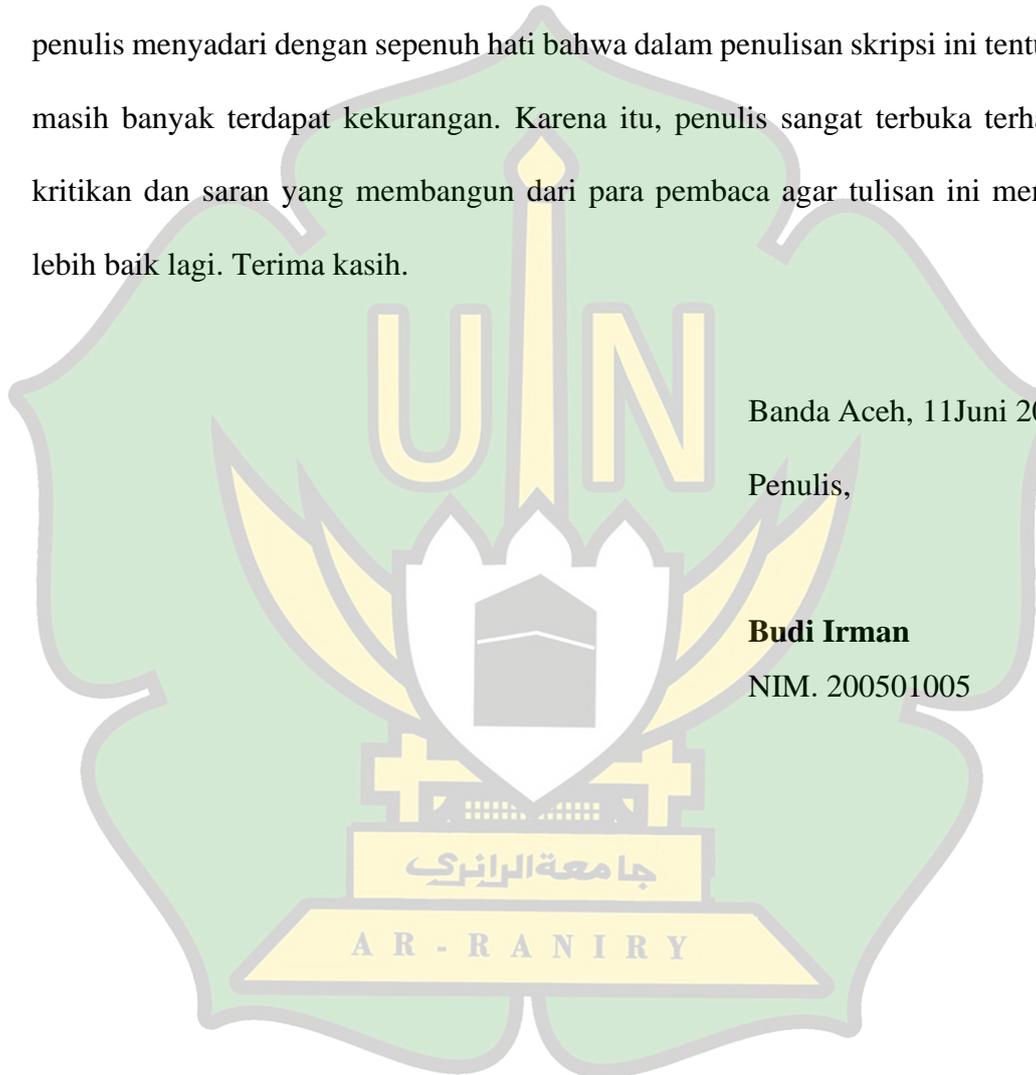
Sebagai manusia pada umumnya yang tidak terlepas dari lupa dan salah, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2024

Penulis,

**Budi Irman**

NIM. 200501005



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian

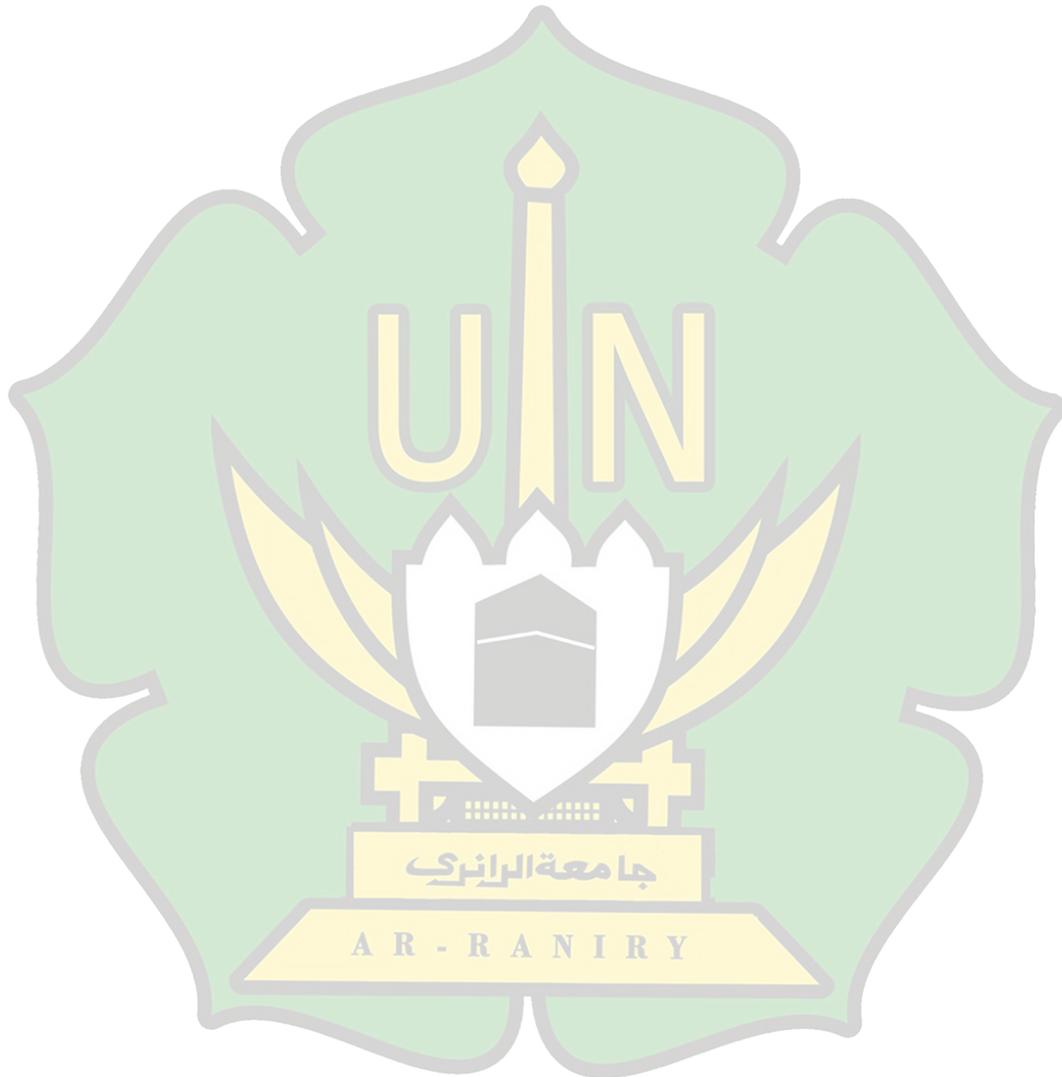
Lampiran 3: Lembaran-Lembaran Naskah A *Thariqah Ash-Shalihin*

Lampiran 4: Lembaran-Lembaran Naskah B *Thariqah Ash-Shalihin*



## DAFTAR TABEL

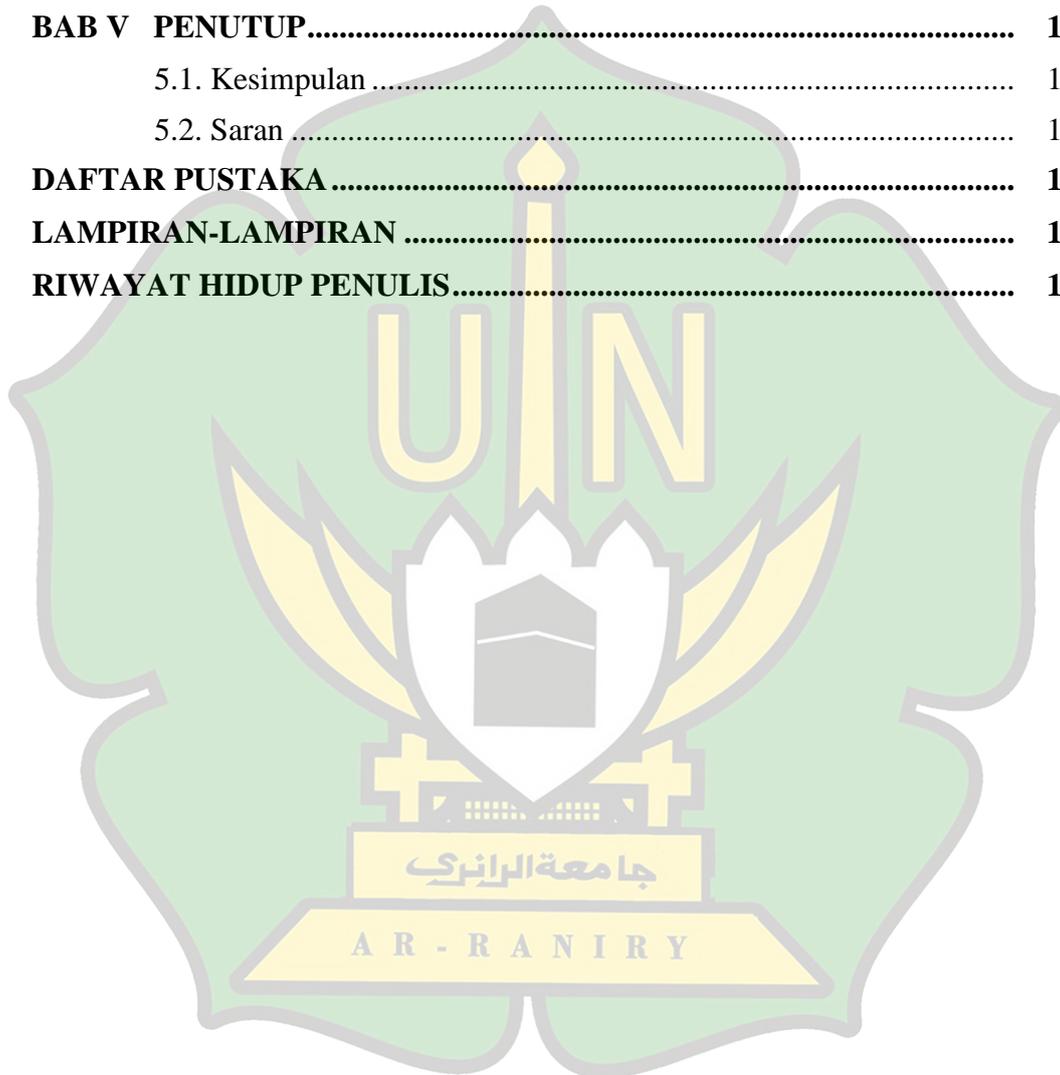
Tabel 2.1 : kodikologi perbandingan naskah A dan B.....	20
Tabel 3.1 : Konsonan Pedoman transliterasi.....	27



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KEASLIAN DATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Tinjauan Pustaka .....	7
1.6. Landasan Teori.....	9
1.7. Metode Penelitian .....	2
1.8. Penjelasan Istilah .....	14
1.9. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II GAMBARAN NASKAH THARIQAH ASH-SHALIHIN .....</b>	<b>16</b>
2.1. Inventarisasi Naskah .....	16
2.2. Deskripsi Naskah .....	17
2.3. Perbandingan Naskah.....	19
2.4. Alasan Pemilihan Teks .....	23
2.5. Struktur Narasi Teks .....	23
<b>BAB III SUNTINGAN TEKS NASKAH THARIQAH ASH-SHALIHIN ..</b>	<b>26</b>
3.1. Pedoman Transliterasi.....	26
3.2. Suntingan Teks Naskah <i>Thariqah Ash-Shalihin</i> .....	29

<b>BAB IV TELAAH IDE SENTRAL .....</b>	<b>118</b>
4.1. Pengertian Fikih dan Tasawuf Serta Hubungannya.....	118
4.2. Ide-Ide Pokok yang Termaktub dalam Naskah <i>Thariqah Ash-Shalihin</i> .....	121
4.3. Tokoh-tokoh yang Tersebut Dalam Naskah <i>Thariqah Ash-Shalihin</i> .....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
5.1. Kesimpulan .....	132
5.2. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>138</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>143</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Aceh adalah wilayah pertama kali Islam diajarkan.<sup>1</sup> Pendapat ini senada dengan pernyataan Buya Hamka dan Haji Abu Bakar Aceh bahwa Aceh adalah wilayah pertama yang menerima ajaran Islam berdasarkan hasil seminar internasional perihal sejarah Islam memasuki Indonesia di Medan dari 17-20 Maret 1963.<sup>2</sup> Setelah melewati proses yang amat panjang, akhirnya Aceh menjadi tempat berdirinya beberapa kerajaan Islam yang sangat kuat yaitu kerajaan Samudra Pasai, Perlak serta Aceh Darussalam.

Bukti peradaban Aceh di masa lalu dapat ditelusuri melalui berbagai literatur, seperti tulisan-tulisan kuno. Tulisan tersebut menjadi sumber primer yang paling otentik untuk mengetahui bagaimana corak kebudayaan manusia di masa lalu, tanpa adanya tulisan yang ditinggalkan identitas sebuah peradaban akan menjadi lemah, semakin banyak catatan yang menjelaskan tentang sejarah peradaban suatu bangsa, maka semakin kuat bukti kebenaran sejarah suatu bangsa dan begitu pula sebaliknya.

---

<sup>1</sup> Syukri, *Ulama Aceh Membangun: Kajian Tentang Pemikiran, Peran Strategis, Kiprah dan Kesungguhan Ulama dalam Menentukan Keberlangsungan Pembangunan dan Pengembangan Syari'at di Aceh*, (Medan: IAIN Press, 2012), hal. 01

<sup>2</sup> Hasanuddin Yusuf Adan, *Islam dan Sistem Pemerintahan di Aceh Masa Kerajaan Aceh Darussalam*, (Banda Aceh (NASA) & Ar-Raniry Press, 2013), hal. 21-23

Corak peradaban kebudayaan masa lalu dapat diteliti dari catatan yang ditinggalkan dengan melakukan tinjauan filologi. Filologi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia dengan memanfaatkan naskah kuno karya manusia.<sup>3</sup> Studi filologis berusaha menyelidiki bahasa dan peninggalan tulisan untuk mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa. Hasil budaya tersebut dapat dibaca melalui peninggalan tulisan tangan yang disebut dengan naskah.<sup>4</sup> Naskah peninggalan leluhur Indonesia berisi tentang beragam topik, yaitu ejarah, hukum, bahasa, sastra, filsafat, moral, dan kesehatan.<sup>5</sup> jika kita bisa membaca dan memahaminya dengan benar, kita dapat mengetahui banyak hal tentang sejarah dan kekayaan intelektual masyarakat lampau.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Arab, "naskah" berarti "buku ditulis dengan tangan", dan dalam bahasa Inggris, "naskah" disebut Manuskrip berarti "buku, dokumen atau lainnya yang ditulis dengan tangan". Meskipun penyebutan naskah berbeda-beda dalam beragam bahasa akan tetapi mempunyai maksud yang sama, dapat dikatakan naskah adalah ide atau gagasan yang tersusun ditulis oleh seseorang melalui tulisan tangan. Tulisan tersebut terbuat dari berbagai bahan seperti bambu, daluwang (kertas lokal yang terbuat dari daun saeh), lontar (kertas yang terbuat dari daun lontar), dan kertas lainnya. Berdasarkan penggunaan bahan kertas membuat naskah tentunya tidak akan awet tanpa perawatan serta pemeliharaan secara cermat seperti

---

<sup>3</sup> Attas, Sitti Gomo, *Teori Filologi*, ( Jakarta: LPP Press), 2017, hal.3

<sup>4</sup> Baried, Siti Baroroh, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Jakarta), 1985, hal. 4

<sup>5</sup> Siti Bararah, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal. 10.

<sup>6</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal. 27.

yang dilakukan di luar negeri.<sup>7</sup> Dengan demikian, sebagai penerus generasi sekarang sudah menjadi kewajiban untuk menjaga, memelihara serta melakukan pengkajian mendalam terhadap naskah-naskah ini, agar ilmu yang ada di dalamnya tidak terpendam begitu saja.

Bahasa dan aksara pada naskah Nusantara beragam. Secara umum, naskah dituliskan dengan bahasa Melayu beraksarakan Arab, bahasa daerah dengan beraksarakan Arab dan ada juga naskah berbahasa daerah dengan aksara lokal yaitu bahasa Bugis dan Makassar dengan aksara Bugis, bahasa Sasak dengan aksara Pegon, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Naskah kuno sangat banyak menyimpan informasi penting juga pengetahuan tentang masyarakat masa lampau telah diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun penyebaran dan penulisan naskah beragam, penulisan kajian terhadap naskah dianggap langka. Sebuah penyebabnya adalah kondisi fisiknya yang telah mengalami kerusakan sehingga sulit dibaca. Ini dapat disebabkan oleh kertas serta tintanya rusak yang disebabkan oleh umur atau perubahan teks yang disalin kembali.<sup>9</sup> Akibatnya informasi yang terkandung dalam naskah belum bisa dipahami sehingga tidak bisa dijadikan asumsi publik. Oleh karena itu penting bagi

---

<sup>7</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 23.

<sup>8</sup> Uka Tjandrasmita, *Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2012), hal. 9.

<sup>9</sup> A. Teeuw, Sastra dan Ibnu Sastra, (Jakarta: Pustaka Jaya Grimukti, 1998), hal. 20.

generasi penerus untuk meneliti lebih dalam guna menyelamatkan pengetahuan dalam karya-karya masa lampau.<sup>10</sup>

Faktor lainnya yang menyebabkan khazanah keilmuan dalam naskah-naskah belum tergali lebih dalam disebabkan banyaknya naskah kuno yang belum diterjemahkan dari bahasa daerah Nusantra ke dalam bahasa Indonesia. Keadaan demikian menyebabkan nilai-nilai luhur yang dikandung naskah-naskah itu belum dapat diinformasikan kepada masyarakat luas. Sebagian manuskrip tersebut tertulis dalam aksara Arab dan belum ditransliterasikan dan diterjemahkan ke dalam aksara latin, padahal sebagian masyarakat Indonesia tidak bisa lagi membaca tulisan Arab-Melayu. Dewasa ini banyak naskah kuno yang disimpan penduduk pada tempat-tempat yang kurang memenuhi syarat sehingga kerusakan terjadi pada naskah seperti dimakan binatang pengerat atau pun rusak karena pengaruh suhu udara.<sup>11</sup>

Melihat hal tersebut, tergerak hati penulis untuk mempelajari serta mengkaji seputaran naskah-naskah kuno guna untuk mengangkat kembali eksistensi sumber daya intelektual Islam yang diwariskan oleh para ulama Nusantara. Seperti diketahui bahwa eksistensi naskah-naskah kuno ini sangat banyak di setiap propinsi Indonesia, juga telah banyak yang mengakajinya secara mendalam, penulis juga ingin menjadi bagian dari mereka sebagai bukti kecintaan dan kepedulian akan keilmuan Islam yang telah diwariskan. Maka penulis mengangkat sebuah naskah

---

<sup>10</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Manaseo, 2002), hal. 3-5.

<sup>11</sup> Teuku Abdullah, Muhammad Nasir, *Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh, 1997), hal. 3.

kuno dengan judul *Thariqah ash-Shalihin* yang akan dijadikan sebagai objek kajian dalam filologi.

Naskah *Thariqah ash-Shalihin* merupakan salah satu naskah bertema fikih dan tasawuf. Dalam kolofonnya naskah ini selesai ditulis awal abad ke-19 pada tahun 1220 H/1805 M, dari beberapa naskah yang ditemukan tidak dicantumkan nama pengarang dan nama penyalin naskah. Pencarian terhadap naskah ini dilakukan ke berbagai macam katalog-katalog naskah, seperti Museum Pedir, Museum Ali Hasjmy, Museum Aceh, *Rumoh Manuskrip* Bapak Tarmizi A Hamid dan juga berbagai media *online* yang menyimpan naskah-naskah.

Dari keseluruhan pencarian, penulis menemukan empat naskah dengan judul yang sama, dua di antaranya ditemukan di Museum Aceh dengan kondisi masih utuh dan lengkap dan satu naskah ditemukan di koleksi Museum Pedir dengan kondisi rusak dan tidak lengkap dan satu naskah lagi ditemukan dalam katalog Museum Ali Hasjmy . Naskah ini beraksara Arab dengan bahasa Jawi, khat yang pakai adalah khat naskhi sehingga lebih mudah ketika membacanya. Gambaran isi naskah ini menjelaskan tentang tuntunan ibadah baik yang fardu maupun yang sunah, jalan menuju kemenangan dan kebesaran di dunia maupun di akhirat, salat fardu dan sunat, cara mengerjakannya, zikir dan kelebihan-kelebihannya, serta doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah.<sup>12</sup> Berdasarkan kandungan naskah tersebut tentunya sangat relevan dengan zaman sekarang, ibadah tidak hanya cukup dengan mengerjakan yang zahirnya saja (fikih) akan tetapi harus

---

<sup>12</sup> Museum Aceh, *Katalog Naskah Museum Aceh (jilid I)*, (Banda Aceh: Museum Aceh, 2011), hal. 223.

dibarengi ibadah yang batin (tasawuf) agar ibadah yang dikerjakan menjadikan seorang hamba menjadi lebih khusyuk dalam beribadah dan dekat dengan Tuhan-Nya, tentunya naskah ini hadir sebagai acuan dalam mengerjakan ibadah tersebut.

Melihat sedikitnya salinan naskah tersebut, penulis berusaha untuk mengangkatnya kembali dengan mengalihaksaran ke aksara latin agar bisa dibaca dan dipelajari khalayak ramai terutama bagi para pembaca yang tidak bisa membaca teks dengan aksara Arab. Oleh karena itu, penulis memilih naskah yang paling bagus dan lengkap untuk dijadikan sebagai bahan kajian, maka metode landasan adalah cara yang paling cocok dalam penyelesaian kajian ini.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana suntingan naskah *Thariqah ash-Shalihin*?
2. Apa saja ide sentral yang termaktub pada naskah *Thariqah ash-Shalihin*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui suntingan teks naskah *Thariqah ash-Shalihin* agar bisa dibaca oleh masyarakat yang tidak bisa baca teks Arab-Melayu.
2. Untuk mengetahui ide-ide sentral atau ide pokok dalam naskah *Thariqah ash-Shalihin* agar bisa diamalkan sesuai tuntunan syariat Islam.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis akan menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari tulisan ini secara lebih rinci di bawah ini:

1. Manfaat teoritis: tulisan ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk studi filologi guna upaya memperluas sumber daya studi naskah klasik terkhusus Aceh serta Indonesia, yaitu suntingan teks pada naskah *Thariqah ash-Shalihin* dan nilai-nilai keislaman yang termaktub di dalamnya.
2. Manfaat praktis: diharapkan menjadi sumber penelitian dan inspirasi untuk karya baru. Selain itu, hasil dari suntingan teks *Thariqah ash-Shalihin* akan membantu pembaca dan peneliti selanjutnya membaca teks dengan lebih mudah. Suntingan dan telaah ide pokok naskah *Thariqah ash-Shalihin* ini guna mendorong pemahaman isi serta pokok pikiran pembaca serta orang umum terkandung di dalamnya.

#### 1.5. Tinjauan Pustaka

Peninggalan sejarah Islam Aceh menarik untuk diteliti karena memiliki banyak aspek yang dapat diteliti, naskah adalah salah satunya. Keberadaan naskah di Aceh selalu menarik perhatian para peneliti untuk dikaji lebih dalam, naskah bukan hanya sebatas tulisan tangan karya ulama yang berisikan persoalan agama melainkan naskah adalah sebuah jembatan yang memperpendek jarak antara masa lalu dengan masa sekarang.

Berdasarkan pencarian yang telah penulis lakukan di berbagai media seperti *website* yang menyimpan naskah, naskah *Thariqat ash-Shalihin* ini belum ada peneliti yang mengkajinya secara mendalam. Selain itu, penulis juga melakukan pencaharian di katalog-katalog naskah ke berbagai instansi seperti Museum Aceh, Museum Pedir, Museum Ali Hasymy dan *Rumoh* Manuskrip Bapak Tarmizi A Hamid, hal ini penulis lakukan guna mendapatkan banyak koleksi naskah yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan naskah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis menemukan bahwa sudah ada penelitian terdahulu terhadap kajian naskah ini. Kajian ini dibahas oleh Taqwa Norma Aghni dengan judul *Thariqatu 'S-Shalichin Fi Bayani Auradi 'S-Salikin: Suntingan Teks, Analisis Struktur dan Isi*. Hasil kajian ini menyebutkan naskah ini adalah naskah yang bertemakan fikih ibadah. Metode yang digunakan adalah metode jamak terbatas yaitu meskipun terdapat beberapa salinan naskah penulis hanya mengambil satu naskah yang dijadikan sebagai naskah tunggal dalam penelitian. Naskah yang dipakai adalah naskah koleksi Museum Aceh dengan no inventaris 07-368.

Perbedaan kajian penulis dengan kajian terdahulu adalah hasil dari kajian ini menunjukkan naskah bertemakan fikih dan tasawuf dengan alasan meskipun terdapat kajian fikih ibadah contohnya salat, juga terdapat kajian tasawuf berupa tasawuf amali berupa zikir-zikir, wirid-wirid, pengerjaan ratib serta cara agar ibadah lebih khuyuk berupa *musyahadah* dan *muraqabah* . Metode yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah metode landasan yaitu semua naskah yang ditemukan dilakukan perbandingan untuk menemukan naskah yang benar-benar

bagus baik secara bahasa maupun isi kandungannya. Naskah yang penulis gunakan juga naskah koleksi Museum Aceh dengan no Inventaris 07-174 sedangkan naskah dengan no inventaris 07-368 adalah naskah yang penulis gunakan sebagai naskah perbandingan.

## 1.6. Landasan Teori

Dalam penelitian diperlukan teori untuk menyelesaikan, memecahkan dan menguraikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Ketelitian dalam memilih teori sangat perlu diperhatikan agar penelitian mempunyai landasan yang kuat. Karena itu, penulis memakai teori yang sesuai dengan objek kajian filologi.

### 1. Teori Filologi

Filologi adalah ilmu yang berusaha mempelajari dan memahami seluk beluk tentang naskah-naskah lama (Karya sastra lama).<sup>13</sup> Untuk menyelidiki nilai-nilai budaya didalam tulisan lampau, filologi adalah bidang studi yang diperlukan. Kandungan nilai yang tersimpan dalam naskah kuno pada hakikatnya adalah suatu budaya produk manusia yang berhubungan dengan buah pemikiran, rasa, kepercayaan, adat serta nilai yang terkait didalam masyarakat.<sup>14</sup>

Secara bahasa filologi berasal dari istilah Yunani, kata *philos* berarti “cinta” dan kata *logos* berarti “kata”, jika digabungkan berarti “cinta kata” atau “senang bertutur”. Secara istilah filologi mempunyai beberapa arti yaitu:

<sup>13</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Manaseo, 2002), hal. 3

<sup>14</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hal. 02

- a. Filologi sudah dipakai sejak abad ketiga sebelum masehi oleh sekelompok ahli dari Aleksandria. Yang pertama kali memakainya adalah Erasthenes. Pada waktu itu, mereka berusaha mengkaji teks-teks lama yang berasal dari bahasa Yunani. Pengkajian mereka tersebut bertujuan menemukan bentuk teks yang asli untuk mengkaji maksud pengarangnya dengan jalan menyisihkan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya. Pada waktu itu mereka menghadapi teks dalam sejumlah naskah yang masing-masing menunjukkan bacaan yang berbeda (varian) bahkan ada yang menunjukkan bacaan yang rusak (korup). Pengkajian terhadap teks ternyata menumbuhkan kesadaran bahwa untuk mengetahui bentuk teks asli, mereka perlu meneliti naskah-naskah lain untuk mendapatkan naskah yang mendekati teks asli dan naskah yang menyimpang. Dari itu dapat disadari pentingnya pengkajian mendalam terhadap bahasa dan kebudayaan yang melatarbelakanginya. Kegiatan filologi ini disebut dengan filologi tradisional. Dalam hal ini, ahli filologi berusaha untuk mendapatkan bacaan hipotesis yang dipandang asli atau yang paling dekat dengan teks asli. Pada zaman sekarang kegiatan ini disebut dengan istilah *hermeneutik*.
- b. Filologi juga dikenal dengan istilah sastra secara ilmiah. Artinya ini muncul ketika teks-teks yang dikaji berupa karya sastra yang bernilai sastra tinggi. Keadaan tersebut membawa filologi kepada suatu arti yang memperhatikan dari segi kesastraannya.
- c. Filologi juga dikenal dengan istilah ilmu bahasa (linguistik). Pengertian ini berawal pentingnya peranan bahasa dalam mengkaji teks sehingga kajian

utama filologi adalah bahasa, terutama teks-teks dengan bahasa lama. Domainnya meliputi aspek-aspek masa lampau seperti bahasa bandingan, perkembangan bahasa dan hubungan kekerabatan antar bahasa.

- d. Dalam perkembangannya, filologi memandang perbedaan yang ada dalam berbagai naskah sebagai suatu ciptaan dan menitikberatkan kerjanya pada perbedaan-perbedaan tersebut serta memandangnya justru sebagai suatu jalan pintas penciptaan yang positif. Dalam hal ini, suatu naskah dipandang sebagai pengungkap kegiatan yang kreatif untuk memahami teks, menafsirkannya, membetulkan yang kurang tepat dan mengaitkan dengan ilmu bahasa, sastra, budaya, keagamaan dan tata politik pada zamannya. Filologi dalam aspek kerja demikian disebut filologi modern. Filologi di Indonesia diterapkan pada teks-teks yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Arti filologi di Indonesia mengikuti arti yang tradisional, tetapi dalam perkembangannya ke arah modern.

Objek kajian filologi terdiri naskah dan teks. dalam filologi istilah teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang abstrak, sedang naskah merupakan sesuatu yang konkret. Oleh karena itu pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah yang merupakan alat penyimpanannya, jadi filologi mempunyai sasaran kerja yang berupa naskah. Naskah dipandang sebagai hasil budaya yang berupa cipta sastra kerana naskah adalah suatu keutuhan dan mengungkapkan pesan yang erat hubungannya dengan filsafat hidup.

Tujuan dari filologi terbagi menjadi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum meliputi: memahami sejauh mungkin kebudayaan

suatu bangsa melalui hasil sastranya, lisan ataupun tulisan, memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya dan mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan. Adapun tujuan secara khusus filologi meliputi: menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya, menyingkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya dan mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.<sup>15</sup>

### 1.7. Metode Penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan metode landasan dengan edisi kritik teks. Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah yang diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik. Oleh karena itu, naskah itu dipandang paling baik untuk dijadikan landasan atau induk teks untuk edisi. Metode ini disebut juga metode induk atau metode legger. Variannya hanya dipakai sebagai pelengkap dan dijadikan sebagai pembanding yang dimuat dalam aparat kritik.<sup>16</sup> Alur penelitian filologi menurut Oman Fathurrahman ada tujuh tahapan sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Teks

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan naskah yang tepat. Pencarian dapat dilakukan diberbagai tempat yang menyimpan naskah seperti

---

<sup>15</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985). hal. 01-04.

<sup>16</sup> Siti Bararah Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, ( Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hal.68-69

perpustakaan, museum, kolektor naskah dan koleksi masyarakat. Objek kajian yang akan penulis teliti adalah naskah *Thariqah ash-Shalihin* yang ditemukan di koleksi Museum Aceh.

## 2. Inventarisasi Naskah

Pada tahapan ini dilakukan penomoran terhadap naskah yang telah ditemukan di katalog-katalog naskah. Dari semua pencarian, penulis menemukan naskah *Thariqah ash-Shalihin* pada empat katalog yang berbeda, dua ditemukan di Museum Aceh, satu di katalog Museum Pedir dan satu lagi di Museum Ali Hasjmi. Penjelasan selanjutnya terdapat pada Bab II.

## 3. Deskripsi Naskah

Pada tahapan ini dilakukan penggambaran terhadap semua naskah yang telah ditemukan untuk mendapatkan datanya secara menyeluruh, mulai dari kondisi fisik, isi, nama pengarang dan penyalin, tahun dan lainnya. Pembahasan lengkapnya terdapat pada Bab II.

## 4. Perbandingan Naskah

Pada tahapan ini dilakukan perbandingan naskah setelah dideskripsikan secara menyeluruh. Tujuan dari perbandingan ini adalah agar bisa menentukan naskah yang paling layak untuk dijadikan naskah induk dan perbandingan. Pembahasan lengkapnya terdapat pada Bab II.

## 5. Suntingan Teks

Pada tahapan ini dilakukan suntingan teks yaitu memperbaiki, menambah dan mengurangi teks yang bisa dipertanggungjawabkan. Tujuannya adalah supaya

bisa menghasilkan dan memberikan teks yang bersih kepada para pembaca. Pembahasan lengkapnya terdapat pada Bab III.

#### 6. Terjemah Teks

Jika teks ditulis dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak dikenal sebagian besar pembaca, seperti Arab, Jawa, Sunda, Bugis-Makassar, Bali, Aceh dan lain-lain, maka teks harus diterjemahkan terlebih dahulu.<sup>17</sup> Naskah yang dikaji adalah naskah berbahasa Melayu sehingga tahapan terjemahan tidak digunakan dalam dalam kajian ini.

#### 7. Telaah Ide Sentral dan Analisis

Pendekatan yang digunakan pada tahap telaah ide sentral adalah pendekatan studi keislaman (islamic studies), pendekatan ini digunakan supaya memperoleh informasi dari sebuah teks melalui penelitian terhadap berbagai naskah dengan pendekatan studi keislaman yang ada, baik ajaran, sejarah maupun praktek pelaksanaannya.<sup>18</sup>

### 1.8. Penjelasan Istilah

#### 1. *Thariqah Ash-Shalihin*

*Thariqah* adalah kata yang berarti jalan atau arahan untuk melakukan ibadah yang diajarkan Rasulullah yang diikuti para sahabat, *tabi'in* sampai ke guru-guru yang mursyid.<sup>19</sup> Kata *Ash-Shalihin* berarti orang-orang yang saleh.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal.95.

<sup>18</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 17-20

<sup>19</sup>Firdaus, *Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial*, Al-Adyan, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember, 2017, hal. 190

<sup>20</sup> Naskah *Thariqah Ash-Shalihin*, hal. 2

## 2. Suntingan Teks

Sunting teks dilakukan untuk menghilangkan kesalahan dan menghasilkan teks yang bersih dan sesuai dengan peraturan tanpa mengurangi makna dan tujuan teks.<sup>21</sup>

## 3. Telaah Ide Sentral

Telaah ide sentral adalah pengkajian terhadap nilai, ide dan pikiran pokok yang termaktub pada naskah.

### 1.9. Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan. Bab II membahas tentang deskripsi naskah *Thariqah ash-Shalihin* yang terdiri atas inventarisasi naskah, kondisi naskah, perbandingan naskah dan struktur narasi teks. Bab III membahas tentang penyajian suntingan teks naskah *Thariqah ash-Shalihin* yang meliputi pedoman transliterasi dan suntingan teks. Bab IV membahas tentang tela'ah ide sentral naskah *Thariqah ash-Shalihin*. Bab V bagian ini adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran bagi pembaca.

---

<sup>21</sup> Rizwanah, *Hikayat Siti Lathifah (suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)*, (Banda Aceh, 2017), hal. 07.

## BAB II

### GAMBARAN NASKAH *THARIQAH ASH-SHALIHIN*

#### 2.1. Inventarisasi Naskah

Langkah pertama dalam studi filologis adalah mengumpulkan teks cetakan dan naskah dengan judul atau isi cerita serupa, dimana dapat ditemukan pada katalog di beragam perpustakaan, khususnya pusat studi keislaman Indonesia serta juga mencari naskah yang disimpan pada koleksi perorangan.<sup>22</sup> Objek penelitian yang akan penulis kaji adalah naskah *Thariqah ash-Shalihin*. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan naskah-naskah *Thariqah ash-Shalihin* dengan judul yang sama di berbagai tempat seperti Museum Aceh, Museum Pedir, Museum Ali Hasyimy dan *Rumoh Manuskrip* bapak Tarmizi A Hamid. Dari keseluruhan naskah yang ditemukan, ditemukan empat naskah dari katalog yang berbeda, dua naskah ditemukan di Museum Aceh dengan nomor inventaris 07\_368/2745<sup>23</sup> dan 07\_174/-, satu salinan ditemukan di Museum Pedir dengan nomor inventaris MS. PM. 0111/2015 dan satu salinan lagi ditemukan di Museum Ali Hasjmy dengan nomor inventaris 44A/ ZD/3/YPH/2005.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985). hal. 65.

<sup>23</sup> Museum Aceh, *Katalog Naskah Museum Aceh (jilid 2)*, (Banda Aceh: Museum Aceh, 2012), hal. 89.

<sup>24</sup> Museum Ali Hasjmy, *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh*, (Jakarta: PPIM, 2007), hal. 235

## 2.2. Deskripsi Naskah

Setelah naskah dikumpulkan, segera deskripsikan menggunakan metode deskriptif.<sup>25</sup> Tahapan ini dikerjakan secara objektif dengan mendata Judul, bahasa, nomor, ukuran, kolofon, pemilik, bentuk, tulisan, dan gambaran isi cerita dipelajari secara menyeluruh. Proses ini diambil untuk mendapatkan deskripsi naskah secara keseluruhan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah jamak. Dari semua naskah yang ditemukan, penulis mengambil dua naskah yang dianggap layak untuk dideskripsikan sebagai bahan perbandingan nantinya, kedua naskah tersebut ditemukan di Museum Aceh dari katalog naskah yang berbeda. Naskah nomor inventarisasi 07\_174/- (Naskah A) terdapat pada katalog satu, sedangkan naskah nomor inventarisasi 07-368/2745 (Naskah B) terdapat pada katalog dua. Berikut gambaran dari kedua naskah tersebut:

### 2.2.1 Naskah A (07\_174/-)

Naskah koleksi Museum Aceh memiliki nomor inventaris 07\_174/. Identitas penulis dan penyalin tidak disebutkan akan tetapi tanggal dan waktu selesainya penyalinan disebutkan pada bagian kolofon yaitu malam Senin waktu 'Isya, 14 Sya'ban 1220 H. Naskah ini dikategorikan kitab Fiqih dan Tasawuf, ditulis dalam bentuk prosa beraksarakan Arab menggunakan bahasa Arab dan Arab Jawi. Gaya tulisan ditulis dalam bentuk khat naskhi yang cukup rapi menggunakan tinta

---

<sup>25</sup> Saskia Ainiyah Qotrunnada, dkk, *Suntingan Naskah Kitab Al-Futuhatu AL-Mantiqyyah (Kajian Filologi)*, Hijai, vol. 05 No. 01 (2022), hal. 31

tradisional bewarna merah menandakan bahasa Arab dan warna hitam menandakan bahasa Arab Melayu.

Kertas Eropa adalah kertas yang dipakai, pada setiap kertas terdapat *watermark* berbentuk *Tree Lune*<sup>26</sup> dan huruf W. Pada f.2v terdapat iluminasi<sup>27</sup> berserta kalimat *Basmalah* yang menyatu dengan iluminasi. Naskah berukuran 16 x 23, teks berukuran 10 x 16 cm, setiap halaman terdiri dari 19 baris sedangkan total halaman keseluruhan berjumlah 93 halaman. Naskah sudah dijilid dengan benang, menggunakan kuras tradisional terdiri dari tiga kuras<sup>28</sup>, tanpa sampul dan penomoran halaman memiliki kata alihan. Keadaan naskah: bagian pinggir naskah telah direstorasi dengan kertas *washi*, warna merah pada beberapa teks sedikit pudar akan tetapi masih bisa terbaca, bagian pinggir kertas rusak, kusam, rapuh, lembab, berjamur dan kertas bewarna kuning kecoklatan.

### 2.2.2 Naskah B (07\_368/2745)

Naskah koleksi Museum Aceh memiliki nomor inventaris 07\_368/2475. Identitas penulis dan penyalin tidak disebutkan, nama pemilik naskah adalah Muhammad Bin Abdu al-Hamid, tanggal dan waktu selesainya penyalinan naskah tertulis pada waktu Asar, 14 Jumadil Akhir 1220 H dibagian kolofon.<sup>29</sup> Naskah ini dikategorikan kitab fiqih dan tasawuf. Naskah ditulis dalam bentuk prosa beraksarakan Arab menggunakan bahasa Arab dan Arab Jawi. Gaya tulisan ditulis

<sup>26</sup> Bulan bersusun tiga

<sup>27</sup> Iluminasi adalah gambar-gambar yang menghiasi naskah, biasanya terdapat pada pembukaan naskah. Umumnya iluminasi yang dipakai pada naskah-naskah kuno Nusantara adalah bergambar fauna.

<sup>28</sup> Kuras adalah susunan kertas yang berlipat

<sup>29</sup> Paragraf pada bagian akhir naskah disebut kolofon. Paragraf ini biasanya mengandung informasi seperti hari, tanggal, bulan, tahun penulisan atau penyalinan serta informasi lainnya.

dalam bentuk khat naskhi yang rapi menggunakan tinta tradisional berwarna merah menandakan bahasa Arab dan warna hitam menandakan bahasa Arab Melayu.

Kertas Eropa adalah kertas yang dipakai, pada setiap kertas terdapat *watermark*<sup>30</sup> berbentuk lonceng, tidak ditemukan iluminasi pada naskah. Ukuran naskah 19 x15cm sedangkan ukuran teks 11,5 x 8,5 cm, masing-masing halaman terdiri dari 12 baris sedangkan total halaman keseluruhan berjumlah 112 halaman. Naskah sudah dijilid dengan benang, menggunakan kuras tradisional terdiri dari empat kuras, sampul naskah terbuat dari kulit berwarna hitam dan penomoran halaman memiliki kata alihan kecuali pada f.3v, f.10v, f.16v, f.11v, dan f.52v. Kondisi fisik naskah: hampir keseluruhan kertas naskah terlihat masih bagus dan bersih, beberapa halaman sudah direstorasi dengan kertas washi, beberapa teks sudah direstorasi sehingga teks tidak terbaca dan warna merah pada beberapa teks sudah pudar sehingga terdapat beberapa teks tidak terbaca, bagian pinggir kertas sedikit rusak dan lembab.

### 2.3. Perbandingan Naskah

Tahapan yang harus dilakukan berikutnya adalah melakukan perbandingan fisik naskah maupun isi teks. Dalam melakukan perbandingan naskah biasanya ada tahap pertimbangan, pengguguran dan perbandingan teks guna memberikan gambaran beberapa naskah yang ditentukan.<sup>31</sup> Hasil dari perbandingan teks dan

<sup>30</sup> Watermark adalah cap air atau tanda yang biasanya berupa sebuah logo atau teks. Watermark dapat dilihat dengan cara menerawang bagian kertas sehingga gambar yang tertulis jadi timbul.

<sup>31</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV. Manaco, 2002), hal. 11

naskah ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan salinan naskah mana yang sesuai untuk digunakan sebagai landasan suntingan teks.<sup>32</sup>

Naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah jamak yang tentunya telah dilakukan penyalinan secara berulang-ulang. Setiap salinan pasti terdapat berbagai perbedaan dalam varian bacaan dari para penyalin sehingga diperlukanlah sebuah perbandingan agar mendapatkan naskah yang bagus dan minim dari kesalahan kata, juga dapat menentukan naskah yang dipilih sebagai naskah landasan dan naskah perbandingan dalam penelitian. Dilakukan perbandingan naskah akan mempermudah penulis dalam menentukan naskah yang tepat yang bisa dipertanggung jawabkan sebagai dasar edisi.<sup>33</sup> Berikut penulis uraikan perbandingan kedua naskah yang akan dijadikan sebagai naskah landasan dan perbandingan sebagai berikut:

Table 2.1  
Perbandingan Kodikologi Naskah *Thariqah As-Shalihin*

Unsur Perbandingan	Naskah A	Naskah B
No. Inventaris	07_174/-	07_368/2745
Tema	Fikih dan Tasawuf	Fikih dan Tasawuf
Bahasa	Arab dan Melayu	Arab dan Melayu
Jenis Teks	Prosa	Prosa
Jenis Alas Teks	Kertas eropa	Kertas eropa

<sup>32</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal. 86-87.

<sup>33</sup> Hermansyah, *Tibyan Fi Ma'rifat Al-adyan, Tipologi Aliran Sesat Menurut Nur Al-din Al-raniry*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 47.

Ukuran Naskah	16 x 23 cm	19 x 15 cm
Ukuran Teks	10 x 16 cm	11.5 x 8.5 cm
Jumlah Halaman	93	118
Jumlah Baris Teks per Halaman	19	12
Pengarang	-	-
Tanggal Selesai Penyalinan	Malam Senin waktu Isya, 14 Sya'ban 1220 H/ 6 November 1805 M	Waktu Asar, 14 Jumadil Akhir 1220 H
Penyalin	-	Muhammad Bin Abdu al-Hamid
Kolofon	Dan selesailah hamba <i>faqir ilā-llāh Ta'ālā</i> daripada (menyusun] kitab pada hijrah Nabi <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i> seribu dua ratus dua puluh tahun pada empat belas hari [bulan Sya'ban pada malam Isnain pada waktu Isya' tamat. <i>Tammāt. Wallāhu a'lam bi as-ṣawāb.</i> ]	Dan selesailah hamba <i>faqir ilā-llāh Ta'ālā</i> daripada [membuku] kitab ini pada hijrah Nabi <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i> seribu dua ratus dua puluh tahun pada empat belas hari [waktu Asar tammāt benda pada bulan Jumadil Akhir waktu Dhuha. <i>Wallāhu A'lam.</i> ]
Pemerolehan	-	-
Penjilidan	Kuras Tradisional, tanpa sampul	Kuras Tradisional, sampul terbuat dari kulit bewarna hitam
Cap kertas	Tre Lune dan W	Lonceng, BVB dan GR
Penomoran	Kata alihan (cathword)	Kata alihan (cathword) kecuali pada f.3v, f.10v, f.16v, f.11v, dan f.52v
Tinta	Hitam dan Merah	Hitam dan Merah
Gambaran isi	Gambaran isi naskah ini menjelaskan tentang tuntunan ibadah baik yang fardu maupun yang sunah, jalan menuju kemenangan dan kebesaran di dunia	Gambaran isi naskah ini menjelaskan tentang tuntunan ibadah baik yang fardu maupun yang sunah, jalan menuju kemenangan dan kebesaran di dunia maupun di akhirat, salat

	<p>maupun di akhirat, salat fardu dan sunat, cara mengerjakannya, zikir dan kelebihan-kelebihannya, serta doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah. Juga terdapat anjuran untuk melakukan kegiatan kebajikan, yang diantaranya termasuk menyalin dan mengarang kitab.</p>	<p>fardu dan sunat, cara mengerjakannya, zikir dan kelebihan-kelebihannya, serta doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah. Juga terdapat anjuran untuk melakukan kegiatan kebajikan, yang diantaranya termasuk menyalin dan mengarang kitab.</p>
Ilustrasi	-	-
Iluminasi	Ada f.2v	
Keterangan	<p>Naskah ditulis dengan khat naskhi yang bagus dan rapi, teks yang berbahasa Arab dilengkapi dengan baris sehingga lebih mudah dibaca naskah lengkap dan masih bisa terbaca. Naskah sudah dijilid terdiri dari tiga kuras, kuras sudah rapuh, tanpa sampul.</p> <p>Kondisi fisik naskah: bagian pinggir naskah sudah di restorasi dengan kertas washi, warna merah pada beberapa teks sudah pudar akan tetapi masih bisa terbaca, bagian pinggir kertas rusak, rapuh, lembab, berjamur dan kertas bewarna kuning kecoklatan.</p>	<p>Naskah ditulis dengan khat naskhi yang bagus dan rapi, akan tetapi terlalu rapat sehingga kesulitan membacanya dan teks yang berbahasa arab tidak dilengkapi dengan baris sehingga sulit untuk membacanya. naskah lengkap dan masih bisa terbaca.</p> <p>Naskah sudah dijilid terdiri empat kuras. Naskah dilengkapi dengan sampul yang terbuat dari kulit, kondisi sampul masih bagus akan tetapi lemnya sudah terlepas dari naskah. Kondisi fisik naskah: hampir keseluruhan kertas naskah terlihat masih bagus dan bersih, beberapa halaman sudah direstorasi dengan kertas washi, warna merah pada beberapa teks sudah pudar sehingga terdapat beberapa teks</p>

		tidak terbaca, bagian pinggir kertas sedikit rusak dan lembab.
--	--	--

#### 2.4. Alasan Pemilihan Teks

Hasil dari perbandingan kodikologi naskah menunjukkan bahwa naskah A dengan nomor inventaris 07\_174/- adalah naskah landasan dengan alasan khat yang digunakan yang agak renggang dan cukup rapi sehingga keseluruhan teks dapat terbaca dan setiap teks Arab dalam naskah dilengkapi dengan barisnya sehingga penulis yang kesulitan dalam membaca Arab gundul mengetahui bacaannya.

Penulis memilih naskah B dengan nomor inventaris 07\_368/2745 sebagai naskah perbandingan dengan alasan meskipun naskah B lebih unggul dari segi fisik tetapi terdapat kelemahan dari segi bacaan. Khat yang digunakan rapi akan tetapi sangat berdekatan, terlalu rapat sehingga kesulitan ketika membaca teksnya, teks Arab tidak dilengkapi dengan baris dan juga warna merah pada teks sudah pudar sehingga penulis makin kesulitan untuk membaca teksnya. Meskipun begitu naskah B tetap penulis pakai sebagai penyempurna dari naskah A.

#### 2.5. Struktur Narasi Teks

Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun.<sup>34</sup> Maksud struktur dalam tulisan ini adalah proses penyajian alur cerita yang terdapat dalam teks

---

<sup>34</sup> KBBI

naskah *Thariqah as-Shalihin*. Naskah ini adalah salah satu karya literatur lama yang ditulis dalam gaya prosa yang membahas fikih dan tasawuf. Berikut penulis uraikan struktur narasi teks naskah :

1. Sejarah teks

Dalam kolofon kedua teks selesai ditulis pada tahun 1220 H/ 1805 M, naskah A selesai disalin pada bulan Jumadil Akhir sedangkan naskah B selesai disalin pada bulan Safar.

2. Pendahuluan (exordium)

- a. *Basmalah, hamdalah* dan shalawat kepada Nabi Muhammad serta keluarga dan para sahabat.
- b. Judul naskah.
- c. Panggilan untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT bagi hamba-hamba yang berharap kemenangan, kebesaran, kemuliaan dan derajat yang tinggi dari Allah SWT.

3. Isi teks naskah

Naskah ini terdiri dari dua pasal, pertama tentang pengerjaan wirid-wirid sehari semalam, kedua ratip-ratip setelah salat Isya. Gambaran isinya tentang tuntunan ibadah baik yang fardu maupun yang sunah, jalan menuju kemenangan dan kebesaran di dunia ataupun di akhirat, salat fardu dan sunat, cara mengerjakannya, zikir dan kelebihan-kelebihannya, ratip setelah salat Isya serta

doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah.<sup>35</sup> Juga terdapat anjuran untuk melakukan kegiatan kebajikan serta larangannya.

#### 4. Penutup

Bagian penutup berisi *khatimah* sebagai penutup dari naskah. Pada bagian ini terdapat informasi hari, tanggal dan tahun selesainya penyalinan naskah.



---

<sup>35</sup> Museum Aceh, *Katalog Naskah Museum Aceh (jilid I)*, (Banda Aceh: Museum Aceh, 2011), hal. 223.

## BAB III

### SUNTINGAN TEKS NASKAH *THARIQAH ASH-SHALIHIN*

#### 3.1. Pedoman Transliterasi

Suntingan teks adalah teks yang telah mengalami perbaikan dan perubahan, sehingga bersih dari segala kekeliruan. Suntingan teks yang digunakan dalam kajian ini adalah suntingan teks edisi standar, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan dan tidak kesengajaan serta ejaannya disesuaikan dengan ketentuan ejaan yang berlaku. Pada suntingan teks edisi standar diadakan pembagian kata atau kalimat serta diberikan komentar mengenai kesalahan teks supaya teks dapat dipahami. Untuk menyajikan bacaan yang bersih dan terhindar dari kesalahan, maka harus diadakan kritik teks berupa aparat kritik. Aparat kritik merupakan pertanggungjawaban ilmiah dari kritik teks yang berisi kelainan bacaan yang ada dalam suntingan teks atau penyajian teks yang sudah bersih dari korup.<sup>36</sup>

Dalam Proses penyuntingan teks dilakukan transliterasi, yaitu perubahan aksara demi aksara dari satu abjad ke huruf lainnya sesuai dengan perkembangan zaman. Transliterasi adalah peralihan tulisan dari satu huruf ke huruf lain atau satu abjad ke abjad lain.<sup>37</sup> Saat melakukan transliterasi teks, penulis harus mematuhi semua peraturan penulisan yang berkaitan dengan penulisan kaidah aksara seperti ejaan dan tanda baca. Selain itu, pedoman transliterasi harus diperhatikan saat

---

<sup>36</sup> Yusro Edy Nugroho & Hardyanto, *Folologi: Berkenalan Dengan Naskah Kuna*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2022), hal. 126-127

<sup>37</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hal. 40

memeriksa naskah yang ditransliterasi.<sup>38</sup> Dilakukan transliterasi supaya memudahkan generasi sekarang yang susah membaca naskah berbahasa dan beraksara Arab atau daerah agar mereka dapat memahami pengetahuan yang terkandung dalam naskah. Naskah yang dijadikan kajian adalah naskah yang berbahasa Arab dan Melayu, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan proses transliterasi.

Tabel 3.1  
Konsonan Pedoman Transliterasi<sup>39</sup>

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	DE
ذ	Žal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

<sup>38</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hal. 19

<sup>39</sup> Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Dalam menyunting sebuah teks diperlukan pedoman penyuntingan supaya memudahkan pembaca mengetahui letak salah dan benarnya teks yang disunting. Berikut penulis berikan beberapa acuan yang digunakan sebagai landasan untuk proses penyuntingan.

1. Ejaan transliterasi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.<sup>40</sup>
2. Untuk membuat teks lebih mudah dipahami, pembagian paragraf digunakan untuk menggabungkan ide.
3. Huruf kapital pada setiap awal kalimat sesuai ketentuan ejaan bacaan yang disempurnakan.
4. Keterangan sumber ayat Al-Qur'an, hadis Nabi dan perbaikan dari penyunting diletakkan dibagian catatan kaki.
5. Tulisan garis miring menunjukkan ayat Al-Qur'an, teks berbahasa Arab pada naskah serta bahasa asing atau daerah.

---

<sup>40</sup> Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

6. Tulisan yang berwarna merah mengikuti warna tinta teks dalam naskah<sup>41</sup>

7. Aparat kritik yang digunakan dalam suntingan:

- a. \ = menandakan akhir setiap baris dalam naskah
- b. [nomor]= menunjukkan nomor halaman
- c. [...] = Tambahkan dan kritik teks dari penulis
- d. {...} = menunjukkan teks ayat Al-Qur'an
- e. (...) = menandakan teks hadits Nabi
- f. /.../ = menandakan tambahan yang terdapat pada teks di naskah perbandingan.
- g. \*\*\* = menandakan teks yang tidak terbaca

### 3.2. Suntingan Teks Naskah *Thariqah Ash-Shalihin*

[01] *Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīm*. **Kumulai** kitab ini dengan nama Allah yang Amat Murah lagi\ yang Amat Mengasih ia akan hamba. *Al-Ḥamdu lillāhi al-laẓī ‘alima\ al-asyā’i qabla wujūdiḥa*. Segala puji-pujian bagi Allah yang mengetahui ia akan segala perkara itu dahulu daripada wujud-Nya. *Wa aṣ-ṣalātu wa\ as-salāmu ‘alā rasūlihi al-laẓī a‘tāhu mā lam ya‘ṭi malakan wa lā\ basyaran*. Bermula rahmat Allah dan salam Allah atas rasul-Nya\ yang telah memberi akan dia akan barang yang tiada memberi ia akan\ segala malaikat dan segala manusia. *Wa ‘alā ālihi wa aṣḥābihi al-laẓīna\ yattabi‘ūnahum manihtada*. Dan atas segala

---

<sup>41</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal. 95

keluarganya dan/ segala sahabatnya yang mengikut akan mereka itu oleh segala orang yang/ beroleh pe[tu]njuk.<sup>42</sup>

*Ammā ba‘du*. Adapun kemudian dari itu maka inilah suatu\ risalah yang simpan dan kunamai akan dia *Tariqatu Aş-Şālihīn* artinya [02] perjalanan orang yang *Shalihin. Fī Bayāni Auradi As-Sālikīn*\ Pada menyatakan segala *aurad*<sup>43</sup> orang yang berjalan kepada negeri\ akhirat. **Ketahui** /olehmu/<sup>44</sup>Hai segala saudaraku yang berkehendak kemenangan\ dan kebesaran dan ketinggian dan /kemuliaan/<sup>45</sup> kepada Allah Ta‘ala dalam\ dunia dan dalam akhirat akan bahwasannya Allah *Subhanahu wa Ta‘ala* itu menyuruh\ ia akan kamu dengan mengerjakan segala suruh-Nya.

Bermula segala suruh Allah Ta‘ala kepada kamu itu dua perkara: **pertama** segala [yang] fardu dan **kedua** segala [yang] sunah.\

**Bermula** segala [yang] fardu itu u[m]pama<sup>46</sup> modal perniagaan<sup>47</sup> dan segala [yang] sunah itu umpama<sup>48</sup> laba\ perniagaan. Dan jikalau kamu kerjakan akan segala [yang] fardu dan segala [yang] sunah, maka dinamakan<sup>49</sup>\akan kamu itu orang yang berlaba dan hampir kepada Allah Ta‘ala dan dapat kemenangan\ dalam

---

<sup>42</sup> Teks: Penujuk

<sup>43</sup> *Aurad* adalah mufrad dari kata *wirid*, artinya bacaan zikir dan doa. Wirid dan zikir mempunyai sedikit perbedaan, meskipun keduanya sama-sama bacaan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan tetapi wirid dilakukan secara konsisten dan dilakukan pada waktu tertentu seperti setelah salat.

<sup>44</sup> Teks B

<sup>45</sup> Teks B

<sup>46</sup> Teks: Upama

<sup>47</sup> Perdagangan

<sup>48</sup> Teks: Upama

<sup>49</sup> Teks B: Dinamai

akhirat dan kekasihnya Allah Ta'ala di dalam dunia hingga sa[m]pai<sup>50</sup> kepada negeri akhirat.

**Dan jikalau** kamu kerjakan akan segala yang fardu jua dan kamu tinggalkan akan segala ibadah yang sunah, padahal tiada\ kamu berbuat akan segala yang diharamkan, maka dinamakan akan kamu itu\ orang yang sejahtera daripada kena siksa di dalam negeri akhirat. Dan\ **jikalau** kamu tinggalkan akan segala fardu dan kamu kerjakan akan yang di\ haramkan, maka dinamakan akan kamu itu orang yang rugi dan celaka\ di dalam negeri akhirat. **Dan jikalau** kamu kerjakan akan segala sunah jua pada\ hal kamu tinggalkan akan segala yang difardukan atas kamu, maka dinamakan\ akan kamu itu orang yang terpe[r]daya<sup>51</sup> dan celaka dan kena siksa\ [03] di dalam negeri akhirat.

**Ketahui olehmu** Hai segala saudaraku yang ber\kehendak kemenangan dan kebesaran dan ketinggian dan kemuliaan\ kepada Allah Ta'ala di dalam dunia dan akhirat akan bahwasannya Allah *Subhanahu\ wa Ta'ala* itu menyuruh Allah Ta'ala kepada kamu itu dua perkara, **pertama**\ segala fardu, **kedua** segala sunah.

Bermula segala fardu itu u[m]pama<sup>52</sup> modal perniagaan\ dan segala sunah itu umpama laba perniagaan. **Dan jikalau** kamu kerjakan\ akan segala fardu dan segala sunah, **maka dinama** akan kamu itu orang yang\ berlabanya dan hampir kepada Allah Ta'ala dan dapat kemenangan dalam akhirat/ dan kekasihan<sup>53</sup> Allah Ta'ala di dalam dunia hingga sampai kepada negeri akhirat.\ **Dan jikalau** kamu kerjakan akan segala fardu dan kamu tinggalkan akan segala ibadah\ yang sunah padahal tiada

---

<sup>50</sup> Teks: Sapai

<sup>51</sup> Teks: Terpedaya

<sup>52</sup> Teks: Upama

<sup>53</sup> Kasih sayang

kamu berbuat akan segala yang diharamkan, maka dinamakan akan kamu itu orang yang sejahtera daripada kena siksa di dalam negeri akhirat. \ **Dan jikalau** kamu tinggalkan akan segala fardu dan kamu kerjakan yang diharamkan\ maka dinamakan akan kamu itu orang yang rugi dan celaka di dalam negeri akhirat. \ **Dan jikalau** kamu kerjakan akan segala yang sunah jua padahal kamu tinggalkan akan segala yang di\fardu akan Allah atas kamu, maka dinamakan akan kamu itu orang yang terperdaya\ dan celaka dan kena siksa di dalam negeri akhirat.

**Ketahui olehmu**\ Hai segala saudaraku yang berkehendak mena[n]jakan<sup>54</sup> jalan akan akhirat. Dan\ yang berkehendak kemenangan di dalam akhirat bahwa tiada kuasa kamu\ [04] mendirikan akan segala ibadah yang disuruhkan Allah Ta'ala itu melainkan\ dengan sungguh-sungguh<sup>55</sup> kamu peliharakan segala anggota [tubuh] kamu dan hati kamu\ pada tiap-tiap<sup>56</sup> ketika daripada pagi-pagi<sup>57</sup> dan<sup>58</sup> petang-petang<sup>59</sup>. Dan tiada kuasa engkau\ atas yang demikian itu, melainkan engkau beri bahagian<sup>60</sup> segala waktumu\ itu dengan *aurad*<sup>61</sup> dan ibadah daripada pagi-pagi dan petang-petang dan<sup>62</sup> malam dan\ hingga engkau tidur, maka engkau ingatkan pada tiap-tiap waktumu yang di dalam\ sehari semalam itu akan segala ibadah yang disuruhkan Allah Ta'ala\ atasmu, maka engkau kerjakan akan dia.

---

<sup>54</sup> Teks: Menajakan

<sup>55</sup> Teks: Sungguh2

<sup>56</sup> Teks: Tiap2

<sup>57</sup> Teks: pagi2

<sup>58</sup> Teks B: hingga

<sup>59</sup> Teks: Petang2

<sup>60</sup> Teks B: bahginya

<sup>61</sup> *Aurad* adalah bentuk mufrad dari kata “wirid” yang berarti zikir-zikir dan doa-doa yang dibaca pada waktu tertentu.

<sup>62</sup> Teks B: hingga

**Ketahui olehmu** Hai orang yang menuntut<sup>63</sup> akan akhirat, bahwasanya segala ibadah itu tiga perkara: **pertama** perbuatan\ anggota [tubuh], **kedua** pengingatan hatinya, ketiga perkataan lidah.

Maka tiada\ memberi manfaat segala ibadah itu melainkan dengan khusyuk dan\ hadir hati kepada Allah Ta'ala. Maka tiada engkau peroleh khusyuk dan hadir\ hati kepada Allah Ta'ala melainkan engkau ketahui dan engkau pahami\ akan makna segala yang engkau bacakan pada segala ibadahmu dan *aurad*<sup>64</sup>mu\ yang di dalam sehari semalam. Dan karna inilah hamba kasih bahwa\ hamba tetapkan<sup>65</sup> makna segala lafaz yang engkau bacakan pada segala ibadahmu\ dan *auradmu*<sup>66</sup> yang di dalam sehari semalam. Dan karna inilah hamba kasih bahwa hamba kenakan/ makna sekala lafaz yang engkau bacakan pada segala ibadahmu dan *auradmu*<sup>67</sup>/ yang di dalam sehari semalam.<sup>68</sup>

**Hai saudaraku** *hafizkan*\<sup>69</sup> olehmu akan segala zikir dan segala do'a dan segala tasbih yang di dalam kitab\ ini. Dan ingatkan olehmu akan segala maknanya supaya jadilah engkau\ [05] itu orang yang munajat<sup>70</sup> yakni orang yang berbaik-baik<sup>71</sup> dengan Allah Ta'ala\ di dalam segala ibadahmu **dan** *auradmu*<sup>72</sup> **dan** segala supaya khusyuk **dan** hadir\ hati serta Allah Ta'ala **dan** beroleh pahala yang amat

---

<sup>63</sup> Teks: menuntut

<sup>64</sup> *Aurad* adalah bentuk mufrad dari kata "wirid" yang berarti zikir-zikir dan doa-doa yang dibaca pada waktu tertentu.

<sup>65</sup> Teks: Ketapkan

<sup>66</sup> Wirid-wirid

<sup>67</sup> Wirid-wirid

<sup>68</sup> Teks B

<sup>69</sup> Hapalkan

<sup>70</sup> Munajat adalah berdoa sepenuh hati mengharapkan keridhaan Allah

<sup>71</sup> Teks: berbaik2

<sup>72</sup> Wirid-wirid

banyak dan beroleh\ derajat yang ketinggian **dan** kebesaran **dan** dapat kemenangan di dalam akhirat.\ *Insyā'a-llāhu Ta'ālā*.

**PASAL.**<sup>73</sup> Pada menyatakan tertib segala *aurad*<sup>74</sup>\ yang di dalam sehari semalam.

*Syahdān.*<sup>75</sup> Apabila engkau bangun daripada\ tidur, maka baca olehmu *Asyhadu an lā ilāha illā-llāhu waḥdahu lā syarīka lahu*. Saksi aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan\ Allah pada hal Esa-Nya tiada yang sekutu bagi-Nya. *Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu\ wa rasūluhu*. Dan saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba-Nya\ dan pesuruh-Nya. *Al-Ḥamdu lillāhi al-lazī aḥyānā ba'da mā amā tanā wa ilaihi/ an-nusyūr.*<sup>76</sup> Segala puji-pujian bagi Allah *sal-lazi* yang menghidup ia\ akan kami kemudian daripada mati kami **dan** kepada-Nya berhambur sekalian makhluk.

*Aṣḥānā wa aṣḥānā al-mulku lillāhi wa al-'aḥamatu\ was-sultānu lillāhi.* Berpagi-pagi<sup>77</sup> kami berbuat ibadah bagi Allah\ dan pagi-pagi<sup>78</sup> kami kerajaan itu bagi Allah. **Bermula** kebesaran dan kerajaan itu bagi Allah. *Wa al-'izzatu wa al-qudratu lillāh.* Bermula kemuliaan\ dan kuasa itu bagi Allah. *Aṣḥānā 'alā fiṭrati al-Islāmi\ wa 'alā kalimati al-ikhḥlās.* Dan berpagi-pagi<sup>79</sup> kami atas agama\ [06]

<sup>73</sup> Pasal adalah kata keterangan yang memberikan keterangan umum mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam bab. Pasal menunjukkan judul besar yang terletak di awal bab

<sup>74</sup> Wirid-wirid

<sup>75</sup> Syahdan merupakan kata keterangan yang memberikan penjelasan terhadap kata berikutnya. Biasanya kata syahdan di awal cerita atau awal bab

<sup>76</sup> Doa ketika hendak tidur

<sup>77</sup> Teks: Berpagi2

<sup>78</sup> Teks: Pagi2

<sup>79</sup> Teks: Pagi2

Islam dan atas kalimat yang ikhlas, yakni atas\ menyebut<sup>80</sup> kalimat *Lā ilāha illā-Ilāh*.

*Wa dīnī Nabīyyinā Muḥammadin ṣalla-llāhu\ ‘alaihi wa sallami wa millata abīnā<sup>81</sup> Ibrāhīma ‘Alaihi as-Salāmu ḥanīfan\ Musliman wa mā kāna mina al-Musyrikīn*. Dan atas agama Nabi kita Muhammad\ *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*.

Dan atas agama bapak kita Nabi Ibrahim ‘Alaihi\ *As-Sallam* yang cenderung daripada agama yang *batil*<sup>82</sup> kepada agama yang\ sebenarnya adalah ia muslim dan tiada ia daripada orang yang menye[ku]tui<sup>83</sup> Tuhan.\

*Allāhumma bika aṣbaḥnā wa bika wa amsainā wa bika nuḥyī wa bika\ namūtu wa Haihi al-maṣīr*. Hai Tuhanku dengan Dikau kami berpagi-pagi<sup>84</sup>\ dan dengan Dikau kami berpetang-petang<sup>85</sup> dan dengan Dikau hidup kami dan/ dengan Dikau mati kami dan dan kepada-Mu kami kembali.

*Allāhumma\ innā nas’aluka an tub’asunā fi ḥazā al-yaumi ilā kulli khairin wa na’ūzu\ bika min kulli syarrin*. Hai Tuhanku bahwasannya kami pinta daripada-Mu\ bahwa Engkau bangkitkan<sup>86</sup> akan kami di dalam hari ini kepada tiap-tiap<sup>87</sup> kebajikan.\ Dan kami minta<sup>88</sup> peliharakan dengan Dikau dengan tiap-tiap<sup>89</sup> kejahatan.

<sup>80</sup> Teks: Membuyut

<sup>81</sup> Teks B: Anbiyā‘i

<sup>82</sup> Teks B: Bāṭin

<sup>83</sup> Teks: Menyengutui

<sup>84</sup> Teks: Berpagi2

<sup>85</sup> Teks: Berpetang2

<sup>86</sup> Teks: Banglitkan

<sup>87</sup> Teks: Tiap2

<sup>88</sup> Teks: Minta‘

<sup>89</sup> Teks: Tiap2

*Wa na'ūzu bika an najtariḥa fīhi sū'an au najrihi ilā Muslimīn nas'aluka\ khaira ḥāzā al-yaumi wa khaira mā fīhi wa na'ūzu bika min syarrihi\ wa syarri mā fīhi.*<sup>90</sup> Dan kami minta pelihara akan dengan Dikau daripada bahwa\ kami helakan di dalamnya itu akan kejahatan atau kami helakan akan dia\ kepada orang yang Islam. Kami pintakan daripada-Mu akan kebajikan hari\ [07] hari ini dan kebajikan barang yang di dalamnya. Dan kami minta<sup>91</sup>/ pelihara akan dengan Dikau daripada kejahatannya dan kejahatan barang yang di\ dalamnya.

Maka apabila engkau hendak masuk ke tandas,<sup>92</sup> maka baca olehmu\ di luar tandas *Bismi-llāhi Allāhumma innī a'ūzu bika mina al-khubṣi wa al-khabā'is.*<sup>93</sup> Aku mulai masuk tandas dengan nama Allah.\ Hai Tuhanku bahwasannya aku<sup>94</sup> minta<sup>95</sup> peliharakan dengan Dikau daripada seta\ n perempuan.

Maka tatkala sudah engkau qadha hajat, maka engkau keluar\ maka baca olehmu *Gufrānaka al-ḥamdu lillāhi al-lazī aḥḥaba 'annī wa 'āfānī.*<sup>96</sup> Aku minta<sup>97</sup> akan ampun-Mu Hai Tuhanku segala puji/ bagi Allah *sal-lazi* yang menghilang ia daripada aku akan yang menyakiti kandaku\ dan memberi *'afiyah*<sup>98</sup> ia akan daku. *Allāhumma ṭahhir qalbī mina an-nifā'iqi wa-ḥṣin farjī mina al-fawāḥisy.* Hai Tuhanku sucikan\ oleh-Mu akan hatiku daripada segala perangai munafik dan peliharakan oleh-Mu\ akan farjiku<sup>99</sup> daripada segala kejahatan.

---

<sup>90</sup> Zikir pagi dan petang

<sup>91</sup> Teks: Minta'

<sup>92</sup> Kamar mandi

<sup>93</sup> Doa ketika masuk WC

<sup>94</sup> Teks : Aku aku

<sup>95</sup> Teks: Minta'

<sup>96</sup> Doa ketika keluar WC

<sup>97</sup> Taks: Minta'

<sup>98</sup> Kesehatan

<sup>99</sup> Kemaluanku

Dan jika ada engkau di dalam junub, maka\ engkau mandi junub, maka niatkan olehmu *Nawaitu rafa‘a al-ḥadaṣi\ al-akbari ‘an jamī‘i al-badani*.<sup>100</sup> Sahajaku angkatkan hadas yang besar daripada\ sekalian badan. Maka tatkala sudah engkau mandi junub apabila engkau\ berkehendak mengambir air sembahyang, maka engkau mulai air sembahyang itu dengan bersiwak<sup>101</sup> dan niatkan olehmu *Nawaitu as-Siwāka sunnatan lillāhi\ Ta‘alā*.<sup>102</sup> Sahaja aku bersiwak sunah karna Allah Ta‘ala.

Apabila sudah engkau\ [08] bersiwak maka baca olehmu *Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīm*. Aku mulai mengambil air sembahyang dengan nama Allah yang Amat Murah lagi\ yang Amat Mengasih.<sup>103</sup> *A‘ūzu bika min hamazāti asy-syayāṭīna wa a‘ūzu bika\ rabbi an yaḥḍurūn*.<sup>104</sup> Aku minta<sup>105</sup> peliharakan dengan Dikau ya Tuhanku\ daripada dicabuli oleh setan dan aku minta<sup>106</sup> peliharakan dengan Dikau\ Hai Tuhanku daripada bahwa hadir mereka itu akan daku.

Maka engkau basuh\ akan tanganmu dan baca olehmu ketika itu *Allāhumma innī as‘aluka\ al-yumnā wa al-barakata Wa a‘ūzu bika mina asy-syu‘mi wa al-halakati*.<sup>107</sup> Hai Tuhanku\ bahwasannya aku<sup>108</sup> mohonkan<sup>109</sup> daripada-Mu akan

---

<sup>100</sup> Niat mandi junub

<sup>101</sup> Menyikat gigi

<sup>102</sup> Niat bersiwak

<sup>103</sup> Pengasih

<sup>104</sup> Doa setelah bersiwak

<sup>105</sup> Teks: Minta‘

<sup>106</sup> Teks: Minta‘

<sup>107</sup> Doa ketika membasuh tangan

<sup>108</sup> Teks: Aku aku

<sup>109</sup> Teks: Pohonkan

sempena yang /baik/<sup>110</sup> dan berkah dan aku minta<sup>111</sup> perliharakan dengan Dikau daripada celaka dan binasa<sup>112</sup>.

Maka engkau\ masuk air ke mulut serta engkau kumur-kumur<sup>113</sup>kan dan baca olehmu ketika\ itu *Allāhumma a‘innī ‘alā tilāwati kitābika wa kaṣrati az-ḥikri laka.*<sup>114</sup> Hai Tuhanku tolong oleh-Mu akan daku atas memaca<sup>115</sup> kitab-Mu dan\ membanyakkan<sup>116</sup> zikir bagi-Mu.

Maka engkau masuk air ke hidungmu dan\ baca olehmu ketika itu *Allāhumma ariḥnī<sup>117</sup> raiḥata al-jannata \wa anta rāḍin ‘anni.*<sup>118</sup> Hai Tuhanku dapatkan oleh-Mu akan daku akan\ bau-bauan<sup>119</sup> surga di dalam surga padahal Engkau ridha daripada aku.\

Dan keluar olehmu barang yang jamur-jamur<sup>120</sup> di dalam hidungmu dan baca\ olehmu ketika itu *Allāhumma innī a‘ūzu bika min rawā‘aiḥ\ [09] an-nāri wa min sū‘i ad-dāri.*<sup>121</sup> Hai Tuhanku bahwasannya aku<sup>122</sup> minta<sup>123</sup> peliharakan\ dengan Dikau daripada segala bau neraka dan daripada [k]ejahatan<sup>124</sup> negeri yaitu neraka.\

<sup>110</sup> Teks B

<sup>111</sup> Teks: Minta‘

<sup>112</sup> Teks: Minasa

<sup>113</sup> Teks: Kumur2

<sup>114</sup> Doa ketika berkumur-kumur

<sup>115</sup> membaca

<sup>116</sup> Teks: Membayakkan

<sup>117</sup> Taks B: Aujidqin

<sup>118</sup> Doa ketika memasukkan air ke dalam hidung

<sup>119</sup> Teks: bau2an

<sup>120</sup> Teks: Jamur2

<sup>121</sup> Doa setelah membersihkan kotoran dalam hidung

<sup>122</sup> Teks : Aku aku

<sup>123</sup> Teks: Minta‘

<sup>124</sup> Teks: Lejahatan

Maka engkau basuh akan mukamu serta engkau niatkan menga[ng]katkan<sup>125</sup> akan hadas, demikian bunyinya *Nawaitu rafa'a al-hadsi*.<sup>126</sup> Sahaja [aku a]ngkatkan hadas.\ Dan baca olehmu ketika itu *Allāhumma bayyid wajhī binūrika yauma tabyaḍḍu\ wujūhu Auliyā'ika Wa lā tusawwid wajhī bizulmātika yauma taswaddu\ wujūhu a'dā'ika*.<sup>127</sup> Hai Tuhanku putihkan oleh-Mu akan mukaku dengan\ cahaya-Mu pada hari yang jadi putih segala muka aulia-Mu. Dan jangan Engkau\ hitamkan akan mukaku dengan kelam-Mu pada hari jadi hitam segala\ muka seteru-Mu.

Maka engkau basuh akan tanganmu yang kanan. Dan baca olehmu\ ketika itu *Allāhumma a'tinī kitābī biyamīnī wa ḥasibnī ḥisāban\ yasīran*.<sup>128</sup> Hai Tuhanku beri oleh-Mu akan daku akan suratanku pada\ hari kiamat dengan tangan kananku. Dan kira-kirakan<sup>129</sup> oleh-Mu akan daku akan kira-kira<sup>130</sup> yang sedikit lagi mudah.

Maka engkau basuh akan tanganmu yang kiri<sup>131</sup>. Dan baca\ olehmu ketika itu *Allāhumma innī a'ūzu bika an tu'tiyāni kitābī\ bisyimālī aw min warā'a zahri*.<sup>132</sup> Hai Tuhanku bahwasannya aku<sup>133</sup>\ minta<sup>134</sup> peliharakan dengan Dikau daripada bahwa Engkau beri akan daku akan\ suratanku dengan tangan kiriku atau daripada belakangku.

<sup>125</sup> Teks: Mengangkat

<sup>126</sup> Niat menghilangkan hadas ketika membasuh muka

<sup>127</sup> Niat membasuh muka

<sup>128</sup> Doa ketika membasuh tangan yang kanan

<sup>129</sup> Teks: Kira2kan

<sup>130</sup> Teks: Kira2

<sup>131</sup> Teks: Kirali

<sup>132</sup> Doa ketika membasuh tangan yang kiri

<sup>133</sup> Teks: Aku aku

<sup>134</sup> Teks: Minta'

Maka engkau sapu akan segala kepalamu. Dan baca olehmu ketika itu [10]  
*Allāhumma gasysyini birahmatika wa anzal ‘alāyya min barakātika wa aẓillanī tahta ẓilli ‘Arsyika yauma lā ẓilla illā ẓilluka.*<sup>135</sup> Hai Tuhanku \*\*\* oleh-Mu akan daku dengan rahmat-Mu dan turunkan oleh-Mu atasku daripada segala berkat-Mu dan naung oleh-Mu akan daku dibawah naung Arasy-Mu pada hari kiamat yang tiada naung melainkan naung Arasy-Mu.

Maka engkau sapu akan kedua telingamu. Dan baca olehmu ketika<sup>136</sup> itu  
*Allāhumma-j‘alnī mina al-laẓīna yastami‘ūna al-qaula fayattabi‘ūna aḥsanahu.*<sup>137</sup>  
 Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang mendengar<sup>138</sup> mereka itu akan perkataan yang baik, maka mengikut akan /mereka itu/<sup>139</sup> yang terlebih baiknya. *Allāhumma ismi‘nī munādī al-jannati ma‘a al-abrar.* Hai Tuhanku perdengarkan oleh-Mu akan daku akan yang \*\*\*<sup>140</sup> ke dalam surga serta orang yang berbuat kebajikan<sup>141</sup>.

Maka sunah engkau sapu akan batang lehermu. Dan baca ketika itu  
*Allāhumma fukka raqabatī mina an-nāri Wa a‘ūzu bika mina al-salāsili wa al-aglāli.*<sup>142</sup> Hai Tuhanku lepaskan oleh-Mu akan batang leherku daripada api neraka. Dan aku minta<sup>143</sup> peliharakan dengan Dikau daripada kena rantai dan kena belenggu<sup>144</sup> pada hari kiamat.

<sup>135</sup> Doa ketika menyapu seluruh rambut kepala

<sup>136</sup> Teks: Kutika

<sup>137</sup> Doa ketika menyapu kedua telinga

<sup>138</sup> Teks:menengar

<sup>139</sup> Teks B

<sup>140</sup> Teks: m-m-f-k

<sup>141</sup> Teks: Kejikan

<sup>142</sup> Doa ketika menyapu batang leher

<sup>143</sup> Teks: Minta‘

<sup>144</sup> Teks: Belengku

Maka engkau basuh\ akan kakimu yang kanan dan baca olehmu ketika itu *Allāhumma šabbit qidamayya ‘alā aṣ-ṣirāṭi yauma tazillu al-aqdāmu fi an-nāri*.<sup>145</sup> Hai Tuhanku\ tetapkan oleh-Mu akan kakiku atas titi *Siratul Mustaqim* pada hari\ [11] yang tergelincir segala kaki kafir ke dalam neraka.

Maka engkau basuh akan kakimu yang\ kiri dan baca olehmu ketika itu *Allāhumma innī a‘ūzu bika an tazilla qidamayya ‘alā aṣ-ṣirāṭi yauma tazillu aqdāmu al-Munāfiqīna*.<sup>146</sup> Hai Tuhanku\ bahwasannya aku<sup>147</sup> minta<sup>148</sup> peliharakan dengan Dikau daripada bahwa tergelincir dua kakiku\ di atas titi *Siratu al-Mustaqim* pada hari terkelincir segala kaki orang muna\fik.

Dan apabila selesai engkau daripada mengambil air sembahyang, maka engkau\ angkatkan kepalamu ke langit dan baca olehmu ketika itu *Asyhadu*<sup>149</sup> an\ *lā ilāha illā-llāhu waḥdahu lā syarīka lahu*. Kuketahui dengan iktiqad yang yakin\ bahwasannya tiada Tuhan yang disembah dengan sebenarnya itu melainkan<sup>150</sup> Allah pada hal\ tiada yang me[n]yekutui<sup>151</sup> bagi-Nya.

*Wa asyhadu*<sup>152</sup> *anna Muḥammadan ‘abduhu wa rasūluhu*. Dan kuketahui dengan iktiqad yang yakin bahwasannya Nabi Muhammad itu hamba\ Allah dan rasul-Nya.

*Subḥānaka Allāhumma wa biḥamdika lā ilāha illā Anta*\ *‘amilta sū’an wa zalamtu nafsi*. Maha Suci Engkau Hai Tuhanku daripada yang\ tiada layak bagi-

<sup>145</sup> Doa ketika membasuh kaki kanan

<sup>146</sup> Doa ketika membasuh kaki kiri

<sup>147</sup> Teks: Aku aku

<sup>148</sup> Teks: Minta‘

<sup>149</sup> Naskah B: Syahadat

<sup>150</sup> Teks: Mekainkan

<sup>151</sup> Teks: Menyengutui

<sup>152</sup> Naskah B: Wasyahadat

Mu. Hai Tuhanku dengan puji-Mu kami memuji akan Dikau tiada\ Tuhan melainkan Engkau yang telah berbuat aku akan kejahatan dan aku zalim akan diri\ku.

*Astagfiruka wa atūbu ilaika fa-gfirī kulla źanbin\ wa tub ‘alāyya Innaka Anta at-Tawwābu ar-Raħīm.* Aku minta<sup>153</sup> ampun daripada-Mu\ dan aku taubat kepada-Mu, maka ampuni oleh-Mu bagiku akan tiap-tiap<sup>154</sup> dosaku dan\ anugrahi<sup>155</sup> oleh-Mu taubat atasku karna bahwasannya Engkau itu yang amat Menerima\ Taubat lagi yang Amat Mengasih.

*Allahumma-j‘alnī mina at-Tawwābīna wa-j‘alnī[12] mina al-Mutaħhirīna wa-j‘alnī min ‘ibādika aš-Šāliħīn.*<sup>156</sup> Hai Tuhanku\ jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang membanyakkan taubat. Dan jadikan oleh-Mu\ akan daku daripada hamba-Mu yang saleh.

*Wa-j‘alnī ‘abdan ṣabūran syakūran wa-j‘alnī an aźkuraka źikran kašīran wa usabbiħaka bukratan wa ašīlan\*<sup>157</sup> Dan jadikan oleh-Mu akan daku akan hamba yang banyak sabar dan banyak syukur\ akan Dikau. Dan jadikan oleh-Mu akan daku bahwa aku me[nye]butkan<sup>158</sup> akan Dikau akan\ sebagai sebut yang banyak dan aku mengucap tasbih akan Dikau pada pagi-pagi<sup>159</sup>\ dan petang.

---

<sup>153</sup> Teks: Minta‘

<sup>154</sup> Teks: Tiap2

<sup>155</sup> Teks: Anugrahai

<sup>156</sup> Teks B: *Allahumma ij‘alnī mina at-Tawwābīna waj‘alni min ‘ibādika aš-Šāliħīn*

<sup>157</sup> Doa setelah wudhuk

<sup>158</sup> Teks: Mesebutkan

<sup>159</sup> Teks: Pagi2

Setelah itu apabila belum terbit fajar, maka engkau sembahyang\ sunah Wudhu<sup>160</sup>, demikian lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-wuḍū'i rak'atāini\ lillāhi Ta'ālā*.<sup>161</sup> Ku sembahyangkan sunah Wudhu dua rakaat karna Allah Ta'ala.\

Dan jika telah terbit fajar, maka engkau *bang*<sup>162</sup> yang demikianlah lafaznya *Allāhu akbar Allāhu\ akbar Allāhu akbar Allahu akbar*. Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar daripada\ tiap-tiap<sup>163</sup> suatu. Maka engkau ucap perlahan-perlahan<sup>164</sup> *Asyhadu an lā ilāha illā-llāh Asyhadu an lā ilāha illā-llāh*<sup>165</sup>\ *Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llah Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llah*.<sup>166</sup> Saksi aku bahwasannya tiada yang disembah\ dengan sebenar melainkan Allah <sup>167</sup>. Saksi aku bahwasannya Nabi Muhammad itu pesuru\han Allah. Maka engkau ucap dengan nyaring *Asyhadu an lā ilāha illā-llāh\ Asyhadu an lā ilāha illā-llāh Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llah Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llah*, maka maknanya seperti yang dahulu jua.

*Ḥayya 'alā\ aṣ-ṣalāh Ḥayya 'alā aṣ-ṣalāh*. Marilah engkau kepada sembahyang. *Ḥayya 'alā* [13] *al-falāh Ḥayya 'alā al-falāh*. Mari engkau kepada kemenangan, mari engkau kepada kemenangan.<sup>168</sup>

*Aṣ-Ṣalātu khairun\ min an-naumi aṣ-ṣalātu khairun min an-naum*. Bermula sembahyang itu/ terlebih baik daripada tidur, bermula sembahyang itu terlebih baik

<sup>160</sup> Teks: Wudhuwi

<sup>161</sup> Niat salat wudhuk

<sup>162</sup> Azan

<sup>163</sup> Teks: Tiap2

<sup>164</sup> Teks: Perlahan2

<sup>165</sup> Teks: *Asyhadu an lā ilāha illā-llāh Asyhadu an lā ilāha illā-llāh*2

<sup>166</sup> Teks: *Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llah*2

<sup>167</sup> Teks: Saksi aku bahwasannya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah2

<sup>168</sup> Teks: Mari Engkau kepada kemenangan2

daripada tidur-tidur.<sup>169</sup> *Allahu Akbar Allahu Akbar*. Bermula Allah Ta'ala itu\  
terlebih besar, bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar-besar.<sup>170</sup> *Lā ilāha illā-llāh*.<sup>171</sup>  
Tiada tuhan melainkan Allah.

Maka apabila engkau\ dengar akan *bang* orang, maka engkau ucap seperti  
yang diucap oleh orang yang\ *bang* melainkan pada *Hayya 'alā aṣ-ṣalāh* dan *Hayya*  
*'alā al-falāh*, maka engkau ucap\ ketika itu *Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhi al-*  
*'Aliyyi al-'Azīm*.<sup>172</sup> Tiada daya upaya celah\ daripada menjauhi maksiat dan tiada  
kuat ta'at melainkan dengan tolong Allah\ Ta'ala yang Maha Tinggi lagi yang Amat  
Besar. Dan pada *Aṣ-ṣalātu khairun min an-naum*\ maka engkau ucap ketika itu  
*Ṣadaqta wa bararta*.<sup>173</sup> Benarlah Engkau dan beroleh/ kebajikanlah Engkau.

Dan *sunah* engkau baca kemudian daripada *bang* sama ada *bang* dirinya  
atau *bang* orang lain. *Allāhumma innī biḥaqqi ḥāzihi ad-da'wati at-tāmmati wa*  
*aṣ-ṣalāti al-qā'imati Muhammadani al-wasīlata wa al-faḍīlata wab'āshu al-*  
*maqāma al-maḥmuda al-lazī wa 'adtahu ya Arḥama ar-Raḥimīn*.<sup>174</sup> Hai Tuhanku  
dengan berkat\ *haq*<sup>175</sup> seru yang sempurna ini dan berkat sembahyang yang berdiri  
ini beri oleh-Mu\ akan Muhammad akan tempat yang tinggi di dalam surga dan  
kelebihan dan /kemuliaan dan derajat yang tinggi/<sup>176</sup> dan bangkitkan\ oleh-Mu akan  
dia akan martabat kepujian pada hari kiamat yang Engkau/ janjikan akan dia. Hai

<sup>169</sup> Teks: Bermula sembahyang itu terlebih baik daripada tidur-tidur2

<sup>170</sup> Teks: Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar-besar2

<sup>171</sup> Lafaz Azan

<sup>172</sup> Jawapan dari lafaz Azan *Hayya 'alā aṣ-ṣalāh* dan *Hayya 'alā al-falāh*

<sup>173</sup> Jawapan dari lafaz Azan subuh *Aṣ-Ṣalātu kairun min an-naumi*

<sup>174</sup> Doa setelah Azan

<sup>175</sup> Kebenaran

<sup>176</sup> Naskah B

Tuhanku yang terlebih kasih akan hamba-Nya daripada segala [14] Orang yang mengasih.

Setelah itu maka engkau sembahyangkan akan sunah Subuh dua raka'at\ demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata aṣ-Ṣubḥi rak'atāni lillāhi Ta'ālā*<sup>177</sup> Kusembahyangkan sunah Subuh dua rakaat karna Allah Ta'ala. Maka engkau baca pada rakaat yang pertama kemudian daripada *fatihah {Alam nasyrah laka}*<sup>178</sup> dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah {Alam tara kaifa fa'ala}*.\

Kemudian<sup>179</sup> dari itu maka engkau baca akan doa yang dibaca oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* kemudian daripada sembahyang sunah Subuh itu yaitu *Allāhumma innī as'aluka raḥmata min 'indika tahdī bihā qalbī wa tajma'u bihā syamlī wa talummu bihā sya'asyi wa taraddu biha al-fatī wa taṣluḥu bihā dīnī*. Hai Tuhanku bahwasannya aku memohonkan akan Di\kau akan rahmat daripada-Mu yang Engkau beri petunjuk<sup>180</sup> dengan dia akan hatiku/ dan Engkau himpunkan dengan dia akan perhimpunanku di dalam kebajikan dan/ Engkau himpunkan dengan dia akan perceraianku dan Engkau kembalikan dengan dia/ akan yang aku citak[an]<sup>181</sup> dan Engkau baikkkan dengan dia agamaku.

*Wataqḍi bihā dīnī wa taḥfazu bihā gā'ibatī wa tarfa'u bihā syāhidī wa tuzakkī bihā 'amalī wa tubayyiḍu bihā wajhī wa tulḥimuni bihā rusyḍī wa ta'ṣimuni bihā min kulli sū'in*. Dan Engkau bayarkan\ dengan dia akan hutangku dan Engkau peliharakan dengan dia yang aibku\ dan Engkau angkatkan dengan dia

---

<sup>177</sup> Niat salat Subuh

<sup>178</sup> Q.S Al-Insyirah

<sup>179</sup> Teks: Akemudian

<sup>180</sup> Teks: Pertunjuk

<sup>181</sup> Teks: Citaki

akan syahidku dan Engkau sucikan\ [15] dengan dia amalku dan Engkau putihkan dengan dia mukaku dan/ Engkau ilhamkan dengan dia pertunjukku dan Engkau peliharakan dengan dia\ akan daku daripada segala kejahatan.

*Allāhumma a‘īnī īmānan ṣādiqan wa\ yaqīnan laisa ba‘dahu kafran au raḥmatan anālu bihā syarfa karāmatika\ fi ad-dunyā wa al-ākhirati.* Hai Tuhanku beri oleh-Mu akan daku akan iman yang\ benar dan akan yakin yang tiada kemudiannya itu kafir dan rahmat yang aku\ dapat dengan dia kemuliaan karamat-Mu di dalam dunia dan di dalam akhirat.

*Allāhumma innī as‘aluka al-fauza ‘inda al-liqā‘i wa aṣ-ṣabri ‘inda al-qaḍā‘i\ wa manāzila as-su‘adā‘i wa an-naṣra ‘alā al-a‘dā‘i wa murāfaqata al-Anbiyā‘i.* Hai Tuhanku bahwasannya aku mohonkan<sup>182</sup> akan Dikau kemenangan pada ketika menda\pati akan Dikau yakni pada ketika mati dan sabar pada ketika qadha\ yakni pada ketika bala dan kesakitan dan kumohonkan<sup>183</sup> akan Dikau akan\ derajat orang yang dapat kemenangan dan menang daripada segala seteru dan/ bertaulan<sup>184</sup> dengan segala anbia.

*Allāhumma innī unzila bika ḥajāṭī wa in\ ḍa‘ufa ra‘yi wa qaṣura ‘amālī wa aftafartu ilā raḥmatika.* Hai Tuhanku\ bahwa aku turunkan dengan Dikau akan hajatku dan jika *dhaif*<sup>185</sup> bicaraku sekali\ pun dan jika *taqshir*<sup>186</sup> amalku sekalipun dan aku berkehendak kepada\ rahmat-Mu.

---

<sup>182</sup> Teks: Pohonku

<sup>183</sup> Teks: Kupohonkan

<sup>184</sup> Berteman

<sup>185</sup> Lemah

<sup>186</sup> Pendek, ringkas, singkat

*Fa as'aluka yā qaḍiya al-umūri wa yā syāfi aṣ-ṣudūri kamā tujīru\ baina al-buḥūri an tajīranī min 'azābi as-sa'īri wa min da'wat\ [16] aṣ-ṣubūri wa min fitnati al-qubūri.* Maka aku minta<sup>187</sup> daripada-Mu Hai Tuhanku\ yang menunaikan akan segala pekerjaan dan Tuhan yang menyembuhkan segala dada\ yakni membaikkan segala hati seperti Engkau peliharakan antara segala\ lawan bahwa Engkau peliharakan akan daku daripada azab api neraka dan daripada\ doa yang tiada dimakbul<sup>188</sup> dan daripada fitnah kubur.

*Allāhumma wa mā qaṣura\ 'anhu ra'yi wa da'ufa 'anhu 'amali wa lam tabluḡhu niyatī au umniyatī\ min khairin wa 'adtahu aḡadan min 'ibādika au khairin anta mu'fihi\ aḡadan min khalqika fa inni argabu ilaika fihi wa as'alukahu ya rabba al-'ālamīna.* Hai Tuhanku dan barang yang singkat daripada bicaraku\ dan *dhaif*<sup>189</sup> daripadanya amalku dan tiada sampai akan dia niatku\ atau kehendakku daripada kebajikan yang Engkau janjikan akan dia akan\ seorang daripada makhluk-Mu, maka bahwasannya aku sangat gemar kepada-Mu\ di dalamnya dan aku [m]ohonkan<sup>190</sup> akan Dikau akan segala kebajikan. Hai\ Tuhan segala alam.

*Allahumma-j'alnā haḡina muḡtaḡina gaira\ ḡāllina wa lā muḡillina ḡarban li a'ḡā'ika salaman li Auliya'ika\ nuḡibbu biḡubbika man aḡā'aka mina an-nāsi wa nu'ādī bi'ad\ wātika man khālafaka min khalqika.* Hai Tuhanku jadi\kan oleh-Mu akan daku akan orang yang dapat petu[n]juk<sup>191</sup> dan orang yang\ me[n]unjukkan<sup>192</sup> yang tiada sesat dan tiada yang menyesatkan dan menyeterui\ [17] bagi segala

---

<sup>187</sup> Teks: Minta'

<sup>188</sup> Dikabulkan

<sup>189</sup> Lemah

<sup>190</sup> Teks: Pohonkan

<sup>191</sup> Teks: Pertunjuk

<sup>192</sup> Teks: Meunjukkan

seteru-Mu dan berdamai bagi segala aulia-Mu, Kamu kasih dengan\ kasih-Mu akan orang yang berbuat taat akan Dikau daripada manusia\ dan kami menyeterui dengan segala seteru-Mu akan orang yang menyalahi/ akan Dikau daripada makhluk-Mu.

*Allāhumma hāzā ad-du‘ā wa ‘alaika al-ijābatu wa\ hāza al-jahdu wa ‘alaika at-tuklānu Wa innā lillāhi wa innā ilahi rāji‘ūn\ Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhi al-‘Aliyyi al-‘Azīmi ya za /al-Ḥabli/<sup>193</sup> asy-Syadī wa al-Amri al-Syadī.*

**Hai Tuhanku** inilah doa dan atas-Mu memper\ kenankan dan inilah bersungguh-sungguh<sup>194</sup> akan berbuat ibadah dan atas-Mu kami\ tawakkal.<sup>195</sup> Dan bahwasannya milik bagi Allah Ta‘ala dan bawasannya kami\ kembali kepada-Nya dan tiada *hilah* dan tiada kuat melainkan dengan kudrat/ Allah Ta‘ala yang Maha Tinggi dan Maha Besar. Hai Tuhanku yang mempunyai tali yang teguh dan pekerjaan yang keras.

*As‘aluka al-amna yauma\ al-wa‘īdi wa al-jannatu yauma al-khulūdi ma‘a al-muqarrabīna asy-syuhūdi wa ar-ruk‘ā\ as-sujūdi wa al-muwaffīna bi al-qu‘ūdi Innaka raḥīmun wa dūdun anta taf‘alu mā\ turīdu. Aku minta<sup>196</sup> daripada-Mu akan aman di dalam hari yang Engkau janjikan<sup>197</sup>\ yakni hari kiamat dan aku memohonkan akan surga di dalam hari yang\ kekal serta *muqarrabin*<sup>198</sup> yang *syuhud*<sup>199</sup> akan *hadhirah*<sup>200</sup> Tuhannya dan orang yang\ ruku’ dan sujud bagi kebesaran Tuhannya dan orang yang me[nyem]purnakan<sup>201</sup>\ dengan janji Tuhannya*

---

<sup>193</sup> Naskah B

<sup>194</sup> Teks: Bersungguh2

<sup>195</sup> Berserah diri

<sup>196</sup> Teks: Minta‘

<sup>197</sup> Teks: Jajikan

<sup>198</sup> Derajat yang tinggi

<sup>199</sup> Menyaksikan

<sup>200</sup> Dihadapan

<sup>201</sup> Teks: Mempurnakan

bahwasannya Engkaulah ya Tuhanku mengasihani akan\ [18] hamba-Mu dan menyayangi akan dia dan Engkaulah yang berbuat akan\ barang yang Engkau kehendaki.

*Subhāna al-laẓī aḥṣā kulla sya‘in bi‘ilmihī.*\ Maha Suci Tuhan yang mengekalkan bilangan tiap suatu dengan ilmu\ -Nya. *Subhāna al-laẓī ta’aṭṭafa bil-‘izza wa qāla bihi.* Maha Suci Tuhan yang\ bersifat dengan Maha Mulia lagi kuat dan mengata ia dengan dia\ *Subhāna al-laẓī labisa al-majda wa nakurrama bihi.* Maha Suci Tuhan yang\ memakai ia akan kemuliaan dan mulia ia dengan dia. *Subhāna al-laẓī limā lā taṣluḥu at-tasbīhu illā lahu.* Maha Suci Tuhan yang tiada patut segala\ tasbih itu melainkan bagi-Nya. *Subhāna al-laẓī ẓi al-faḍli wa an-ni‘ami.*\ Maha Suci Tuhan yang mempunyai anugerah<sup>202</sup> dan segala nikmat. *Subhāna ẓi al-qudrati wa al-kirami.* Maha Suci Tuhan yang mempunyai qudrat dan\ kemurahan. *Subhāna ẓi al-Jalāli wa al-Ikrāmi.* Maha Suci Tuhan yang\ mempunyai ketinggian dan kemuliaan.

*Allāhumma-j‘al lī nūran fī qalbī\ wa nūran fī qabrī wa nūran fī sam‘ī wa nūran fī baṣrī wa nūran\ fī laḥmī wa nūran fī syafrī wa nūran fī basyrī wa nūran fī dā‘mi wa nūran fī ‘izāmī wa nūran min baini yadi wa nūran min\ khalfī wa nūran ‘an yamīni wa nūran ‘an syamālī wa nūran min\ [19] fauqī wa nūran min taḥtī.* *Allāhumma zidnī nūran wa a‘ṭinī\ nūran wa-j‘al lī nūran.* Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu bagiku cahaya\ di dalam hatiku dan cahaya di dalam kuburku dan cahaya di dalam pen[dengaran]ku<sup>203</sup>\ dan cahaya di dalam penglihat[anku]<sup>204</sup> dan cahaya

<sup>202</sup> Teks: Anugraha

<sup>203</sup> Teks: Penengarku

<sup>204</sup> Teks: Penglihatku

di dalam dagingku dan cahaya buluku\ dan cahaya di dalam kulitku dan cahaya di dalam darahku dan cahaya di dalam\ tulangku dan cahaya dari hadapanku dan cahaya dari belakangku dan cahaya\ dari kananku dan cahaya dari kiriku dan cahaya dari atasku dan cahaya dari ba\wahku. Hai Tuhanku tambah oleh-Mu akan daku cahaya dan beri oleh-Mu akan daku\ cahaya dan jadikan oleh-Mu [b]agiku<sup>205</sup> cahaya.

**Dan seyogyanya**<sup>206</sup> dibaca akan segala\ doa yang tersebut itu pada tiap-tiap<sup>207</sup> pagi-pagi<sup>208</sup> dan petang-petang<sup>209</sup> dan pada tiap-tiap<sup>210</sup> kemudian\ daripada sembahyang sama ada sembahyang lima waktu yang fardu<sup>211</sup> atau lainnya.

**Kemudian\** dari itu maka engkau *qamah*,<sup>212</sup> demikian bunyinya *Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Asyhadu an lā ilāha illā-llāh, Asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llāh, Ḥayya ‘alā aṣ-ṣalāh, Ḥayya ‘alā al-falāh*, **maka maknanya** seperti yang telah tersebut pada jua\ *Qad qāmati aṣ-ṣalāh, Qad qāmati aṣ-ṣalāh*. Sungguh berdirilah sembahyang-sembahyang<sup>213</sup>\ *Allāhu akbar, Allāh Akbar Lā ilāha illā-llāh*, **maka maknanya** seperti yang dahulu\ pada *bang*.

**Dan jika** engkau dengar *qamah* orang lain, maka engkau jawab akan dia\ seperti yang dahulu<sup>214</sup> pada *bang* melainkan pada katanya *Qad qāmati aṣ-ṣalāh*, maka engkau\ [20] kata ketika itu *Aqāmaha-llāhu wa adāmahā mā dāmati as-*

---

<sup>205</sup> Teks: Lagiku

<sup>206</sup> Semampunya

<sup>207</sup> Teks: Tiap2

<sup>208</sup> Teks: Pagi2

<sup>209</sup> Teks: Petang2

<sup>210</sup> Teks: Tiap2

<sup>211</sup> Teks: Farsu

<sup>212</sup> Iqamah

<sup>213</sup> Teks: Sembahyang2

<sup>214</sup> Teks: Dahu

*samāwāti wa al-arḍi\ wa-j'alnī min ṣālihi ahlihā.*<sup>215</sup> **Telah** berdiri akan sembahyang itu oleh\ Allah Ta'ala dan sentiasa ia akan dia selama-lamanya<sup>216</sup> sentiasa tujuh\ petala<sup>217</sup> langit dan bumi. Dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang\ saleh daripada isi bumi.

**Kemudian dari itu** maka engkau baca doa yang kemudian\ daripada yang dahulu itu, kemudian maka engkau sembahyangkan fardu Subuh.\ Inilah lafaz niatanya *Uṣalli farḍa aṣ-Ṣubḥi rak'atini adā'an lillāhi Ta'ālā.*<sup>218</sup>\ Ku sembahyangkan fardu subuh dua rakaat tunai karna Allah Ta'ala.\

**Kemudian** maka engkau ucap *Allahu akbar* serta engkau ingatkan akan\ niat yang tersebut itu beserta *Alifullah,*<sup>219</sup> maka engkau baca doa\ Iftitah yaitu *Allāhu akbar Allāhu akbaru kabīran wa al-ḥamdu lillāhi kaṣīran\ wa subḥāna-llāhi bukratan wa aṣīlan.* **Bermula** Allah Ta'ala terlebih besar\ pada hal aku mengucapkan takbir dan *alhamdulillah* yang amat banyak dan\ aku mengucap *subhanallah* pada pagi-pagi<sup>220</sup> dan petang-petang.<sup>221</sup>

{ *Wajjahtu\ wajhiya lil-laẓī faṭara as-samāwāti wa al-arḍa ḥanīfan Musliman\ wa mā ana mina al-Musyrikīn.*<sup>222</sup> **Dan** aku hadapkan akan muka hatiku\ bagi Tuhanku yang menjadikan tujuh petala langit dan bumi pada\ hal aku

<sup>215</sup> Jawaban dari lafaz Iqamah *Qad qāmati aṣ-Ṣalāh*

<sup>216</sup> Teks: Selama

<sup>217</sup> Lapis, tingkatan

<sup>218</sup> Niat salat Subuh

<sup>219</sup> Maksudnya adalah huruf alif pada lafaz Allah, niat salat dimulai ketika mengangkat tangan dan pas pada kata “a” pada lafa Allah niat dimulai dan selesai pada kata “bar” pada lafaz *takbiratul ihram*

<sup>220</sup> Teks: Pagi2

<sup>221</sup> Teks: Petang2

<sup>222</sup> Q.S Al-An'am: 79

cenderung kepada agama Islam lagi muslim dan tiada aku\ daripada orang yang menyekutukan<sup>223</sup> Tuhan.

{ *Inna aṣ-ṣalātī wa nusukī* [21] *wa maḥyāya wa mamātī lillāhi rabbi al-‘ālamīn*}<sup>224</sup>. **Bahwasannya** sembahyangku\ dan ibadahku dan hidupku dan matiku *tsabit*<sup>225</sup> bagi Allah Ta‘ala yaitu\ Tuhan sekalian alam. { *La syarīka lahū wa biżālika umirtu wa ana mina al-Muslimīn*}.<sup>226</sup> **Pada hal** tiada yang menyekutui<sup>227</sup> bagi-Nya dan dengan yang demikian\ itu disuruh akan daku. Dan adalah aku daripada orang yang muslim.

Kemudian\ maka engkau baca *Subḥānaka allāhumma wa biḥamdika tabāraka ismuka wa Ta‘ālā jadduka wa lā ilāha gairuka*. **Maha Suci** Engkau Hai Tuhanku dan\ dengan Dikau aku memuji Maha Suci segala nama-Mu dan Maha Tinggi kekayaan-Mu. Dan tiada Tuhan yang lain daripada-Mu.

Kemudian maka baca olehmu\ *A‘ūzu billāhi mina asy-Syaiṭāni ar-Rajīm*. **Aku baca** berlindung<sup>228</sup> dengan Allah Ta‘ala\ daripada Setan yang kena *rajim*.<sup>229</sup> Kemudian maka baca olehmu { *Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīm*}.<sup>230</sup> **Aku** memulai bacaan ini nama Allah yang Amat Murah\ lagi yang Amat Mengasihani akan hamba-Nya. { *Al-ḥamdu lillāhi Rabbi al-‘ālamīn*}.<sup>231</sup> **Segala** puji-pujian bagi Allah Tuhan sekalian alam. { *Ar-Raḥmāni ar-Raḥīm*\ *Māliki yaumi ad-dīn*}.<sup>232</sup> **Yang**

<sup>223</sup> Teks: Menyekutukan

<sup>224</sup> Q.S Al-An‘am: 162

<sup>225</sup> Tetap

<sup>226</sup> Q.S Al-An‘am: 163

<sup>227</sup> Teks: Menyekutui

<sup>228</sup> Teks: Berkandung

<sup>229</sup> Kutuk

<sup>230</sup> Q.S Al-Fatihah: 1

<sup>231</sup> Q.S Al-Fatihah: 2

<sup>232</sup> Q.S AL-Fatihah: 3-4

**Amat Murah** lagi yang Amat Mengasihi akan hamba-Nya.\ Lagi yang memerintahkan<sup>233</sup> pada hari kiamat daripada huru<sup>234</sup> hara hari\ kiamat dan balas-Nya dan hisab-Nya. {*Iyyāka na‘budu*}. Akan Dikau kami/ menyembah dan kami berbuat ibadah. {*wa iyyāka nasta‘īn*}.<sup>235</sup> Dan akan Dikau\ kami minta<sup>236</sup> tolong pada segala perbuatan kami sama ada ibadah atau lainnya\ [22] {*Ihdina aṣ-Ṣirāṭa al-Mustaqīm*}.<sup>237</sup> Tunjukan oleh-Mu Hai Tuhanku akan kami\ akan jalan yang benar yakni jalan yang membawa<sup>238</sup> takut kepada Allah Ta‘ala.\ {*Ṣirāṭa al-laḏīna an‘amta ‘alaihim*}. **Yaitu** jalan orang yang Engkau beri\ nikmat atas mereka itu. {*Gairi al-magḏūbi ‘alaihim*}. Lain daripada orang yang\ dimurkai atas mereka itu. *Wa la aḏ-ḏāllīn*}.<sup>239</sup> Dan tiada orang yang sesat yakni\ *Āmīn*. Perkenankan oleh-Mu Hai Tuhanku akan segala pinta kami itu.\

**Kemudian** maka engkau baca surah dan seyogyanya<sup>240</sup> engkau pahami dan engkau\ bicarakan dan engkau ingatkan akan makna segala surah yang engkau baca, kemudian\ daripada *fatihah* dan makna segala yang engkau baca di dalam sembahyang dan yang engkau\ baca kemudian daripada sembahyang supaya hadir hatimu serta Allah Ta‘ala/

Kemudian dari itu maka engkau rukuk serta engkau ucap *Allahu akbar*, dan\ baca olehmu di dalamnya *Subḥāna rabbiya al-‘Azīmi wa biḥamdih*.<sup>241</sup> Maha\ Suci

<sup>233</sup>Teks: Memberintahkan

<sup>234</sup> Teks: Hara

<sup>235</sup> Q.S AL-Fatihah: 5

<sup>236</sup> Teks: Minta‘

<sup>237</sup> Q.S AL-Fatihah: 6

<sup>238</sup> Teks: Membawa‘

<sup>239</sup> Q.S AL-Fatihah: 7

<sup>240</sup> Semampu

<sup>241</sup> Bacaan rukuk

Tuhanku Amat Besar dan dengan puji-Nya tiga kali hingga\ sembilan kali. Dan engkau baca pula *Allāhumma laka raka'tu wa bika\ āmantu wa laka aslamtu khasya'a laka sam'ī wa baṣarī wa\ munnī wa 'azmī wa 'aṣbī wa mā astalaqat bihi qadamayya lillāhi rabbi\ al-'ālamīn. Hai* Tuhanku bagi-Mu aku ruku' dan dengan Dikau aku percaya\ dan bagi-Mu aku menyerahkan diri pada hal khusus\ yakni hadir\ bagi-Mu pen[d]engaranku<sup>242</sup> dan penglihatanku dan [h]utangku<sup>243</sup> dan tulangku\ [23] dan uratku dan barang yang berdiri dengan Dikau kedua kakiku<sup>244</sup> bagi Allah\ Tuhan sekalian alam.

*Setelah itu* maka engkau iktidal yaitu engkau kembali\ kepada berdiri betul pula serta engkau baca *Sami'a-llāhu liman ḥamidah.\* Teguh me[n]dengar<sup>245</sup> oleh Allah Ta'ala bagi orang yang memuji memuji ia akan Dia. *Maka apabila\* betul engkau berdiri maka baca olehmu *Rabbanā laka al-ḥamdu mil'u as-samāwā'ti wa mil'u al-arḍi wa mil'u mā syi'ta min syai'in ba'du. Hai Tuhanku\* bagi-Mu segala puji pada hal memenuhi tujuh petala<sup>246</sup> langit dan memenuhi tujuh\ petala bumi dan memenuhi barang yang Engkau hendaki daripada suatu yang kemudian\ daripada langit dan bumi.

*Setelah itu* maka engkau sujud serta engkau\ ucap *Allahu akbar* dan baca olehmu di dalamnya tiga kali hingga sebelas kali\ *Subḥāna rabbiya al-A'la wa biḥamdihi.* Maha Suci Tuhanku yang Amat\ Tinggi dan dengan puji-Nya. Dan engkau baca pula *Subbūḥun quddūsun\ rabbu al-malā'ikatu wa ar-rūḥ.* Maha Suci

<sup>242</sup> Teks: Penengaranku

<sup>243</sup> Teks: Utangku

<sup>244</sup> Teks: Kedua kakiku kalau bagi Allah

<sup>245</sup> Teks: Menengar

<sup>246</sup> lapis

Allah Ta‘ala yaitu Tuhan segala\ malaikat dan ruh. *Allāhumma laka sajadtu wa bika āmantu wa laka\ aslamtu sajada wajhiya lil-laẓī khalaqahū wa sawwarahū wa syaqa sam‘ahū\ wa baṣarahū biḥaulihī wa quwwatihī tabāraka-llāhu aḥsanu al-khāliqīn. Hai\* Tuhanku bagi-Mu aku sujud dan dengan Dikau aku percaya dan bagi-Mu aku\ me[n]yerahkan<sup>247</sup> diri. Telah sujudlah mukaku bagi Tuhan yang me[n]jadikan<sup>248</sup>\ akan dia dan menjadikan rupa-Nya dan yang membukakan pen[d]engaran-Nya<sup>249</sup>\ [24] dan penglihatan-Nya dan *hilah*-Nya dan kuat-Nya. Maha Suci Allah Ta‘ala\ yaitu yang sebaik-sebaik<sup>250</sup> yang menjadikan.

*Setelah itu*, maka engkau bangkit kepada\ duduk antara dua sujud serta engkau ucap jua *Allahu akbar* dan baca olehmu\ dalamnya *Rabbi-gfirli warḥamnī warzuqnī waḥdinī wajburnī\ wa ‘āfinī wa ‘fu‘annī. Hai* Tuhanku ampuni oleh-Mu bagiku dan\ kasih oleh-Mu akan daku dan beri rizki oleh-Mu akan daku dan tunjukan\ oleh-Mu akan daku dan tampir oleh-Mu akan daku dan sembuh oleh-Mu akan daku dan\ maafkan oleh-Mu daripadaku.

*Setelah itu* maka engkau sujud yang kedua, maka engkau\ bangkit serakaat lagi. Maka apabila sampai kepada iktidal yang kedua serta\ engkau baca *Sami‘a-llāhu* hingga akhir seperti yang dahulu. Maka engkau baca\ qunut yaitu:

*Allāhumma-ḥdīni fīman hadaita Wa ‘āfinī fīman\ ‘āfaita. Hai* Tuhanku beri oleh-Mu hidayah akan daku serta orang yang\ Engkau beri hidayah dan *‘afaitkan* oleh-Mu akan daku serta orang yang Engkau\ *‘afaitkan*.<sup>251</sup>

<sup>247</sup> Teks: Meyerahkan

<sup>248</sup> Teks: Mejadikan

<sup>249</sup> Teks: Penengaran-Nya

<sup>250</sup> Teks: Sebaik2

<sup>251</sup> Orang yang diberi kesejahteraan

*Wa tawallanī fiman tawallaita Wa bārik lī fimā a‘tāita wa qinī syarra mā qaḍaita.* **Dan** Engkau perintahkan akan daku serta orang yang Engkau perintahkan. Dan beri berkah oleh-Mu bagiku pada suatu yang Engkau beri akan daku. Dan peliharakan oleh-Mu akan daku akan kejahatan yang Engkau takdirkan dan yang Engkau hukumkan akan daku.

*Fa innaka taqḍī wa lā yuqḍā ‘alaika Wa innahū lā yazillu man wālaita wa lā ya‘izzu man ‘ādaita Tabāraktā [25] rabbanā wa ta‘ālaita.* **Karna** bahwasanya Engkaulah yang menghukumkan atas suatu pada hal tiada dihukumkan atas-Mu dan bahwasanya tiada dihina orang yang Engkau pelihara dan tiada dimulia orang yang Engkau jadikan seteru. Maha Suci Engkau Tuhanku dan Maha Tinggi Engkau Hai Tuhanku.

*Falaka al-ḥamdu ‘alā mā qaḍaita Astagfiruka wa atūbu ilaika Wa ṣalla-llāhu ‘alā an-Nabiyyi Muhammadin wa ālihi wa ṣahbihi wa sallama.* **Maka** bagi-Mulah segala puji atas barang yang Engkau hukumkan pada hal aku mohonkan<sup>252</sup> ampun daripada-Mu dan aku taubat kepada-Mu. Dan telah memberi rahmat oleh Allah Ta‘ala dan telah mesejahtera<sup>253</sup> oleh Allah Ta‘ala itu atas Nabi Muhammad dan atas segala keluarganya dan atas segala sahabatnya.

**Setelah itu** maka engkau sujud dua kali seperti yang dahulu, maka engkau duduk maka engkau baca Tahiyat yaitu *At-Tahiyātu al-mubārakātu aṣ-ṣalawātu aṭ-ṭayyibātu lillāhi.* **Bermula** haluan yang berkah dan shalawat yang baik itu yaitu tsabit bagi Allah Ta‘ala *As-salāmu ‘alaika ayyuhā an-Nabiyyu wa raḥmatu-llāhi*

---

<sup>252</sup> Teks: Pohonkan

<sup>253</sup> Teks: Mesejahtera

*wa barakātuhu. Bermula* sejahtera itu yaitu atasmu Hai Nabi Allah dan rahmat Allah dan berkat-Nya itu *tsabit* atasmu pula. *As-salāmu ‘alāinā wa ‘alā ‘ibādi-llāhi aṣ-Ṣāliḥīna. Bermula* sejahtera itu *tsabit* pula atas kami dan segala hamba Allah yang saleh-saleh.<sup>254</sup>

*Asyhadu<sup>255</sup> an lā ilāha illā-llāh wa asyhadu anna Muḥammadan rasūlu-llāh Allāhumma ṣalli ‘alā Muḥammad* [26] Naik saksi aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah dan naik saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu pesuruh Allah Ta‘ala. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu atas Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ‘abdika wa rasūlika an-Nabiyyi al-Ummiyyī*. Hamba-Mu dan rasul-Mu Nabi yang *ummiyy<sup>256</sup>* wa *‘alā āli Muḥammadin wa azwājihī wa zurriyyatihī. Dan* atas segala keluarga Muhammad dan atas istrinya dan atas segala anak cucunya.

*Kamā ṣallaita ‘alā Ibrāhīma wa ‘alā āli Ibrāhīma. Seperti* barang yang Engkau beri rahmat atas Nabi Ibrahim dan atas segala keluarga Nabi Ibrahim. *Wa bārik ‘alā Muḥammadi an-Nabiyyi al-Ummiyyi wa ‘alā āli Muḥammadin wa azwājihī wa zurriyyatihī. Dan* beri berkat oleh-Mu atas Nabi Muhammad Nabi yang *Ummiy* dan atas segala keluarga Muhammad dan atas segala istrinya dan atas segala anak cucunya. *Kamā bārakta ‘alā Ibrāhīma wa ‘alā āli Ibrāhimu fi ‘al-‘ālamīna Innaka Ḥamīdun Majīdun. Seperti* barang yang Engkau beri berkat atas Nabi Ibrahim dan atas segala keluarga Nabi Ibrahim di dalam sekalian alam bahwasanya Engkau Hai Tuhanku yang dipuji lagi yang Amat Besar.

<sup>254</sup> Teks: Saleh2

<sup>255</sup> Naskah B: syahadat

<sup>256</sup> Tidak bisa baca tulis

*Allāhumma-ḡfirlī mā qaddamtu wa mā asrartu wa mā a'lantu wa mā asraftu wa mā Anta a'lamu bihi minnī Anta al-muqaddima wa Anta al-muakhkhiru Lā ilāha illā Anta.* Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu akan dosaku yang telah aku kerjakan\ dahulu dan dosaku yang kemudian dan dosaku yang di dalam rahasia\ [27] yang batin dan dosaku<sup>257</sup> yang zahir dan dosaku yang berlebih-berebih<sup>258</sup> daripada yang di\ haruskan dan barang yang Engkau ketahui dengan dia yang datang daripadaku Engkau\ yang mengampun dosaku yang dahulu dan Engkaulah yang mengampun dosaku\ yang kemudian. Tiada Tuhan melainkan Engkau.

*Allāhumma innī a'ūzu bika min 'azābi al-qabri wa min 'azābi an-nāri wa min fitnati al-mahyā wa al-mamā\ wa min fitnati al-Masīhi ad-Dajjālī.* Hai Tuhanku bahwasanya [aku] memohonkan\ peliharakan dengan Dikau daripada siksa kubur dan daripada siksa api/ neraka dan daripada fitnah pada ketika hidup dan ketika mati dan daripada\ fitnah *Masīhi ad-Dajjal*.

*Allāhumma innī a'ūzu bika min al-ma'simi wa al-magriṣ.* Hai Tuhanku bahwa aku memohonkan pelihara dengan Dikau\ daripada suatu yang membawa kepada dosa dan daripada suatu yang membawa<sup>259</sup> kepada dosa dan daripada suatu yang membawa/ dituntut oleh orang yang membayar akan dia.

*Allāhumma innī zalamtu\ nafsī zulman kaṣīran wa lā yagfiru az-zunūba illā Anta fa-ḡfirlī magfiratan min 'indika wa-rḡamnī Innaka Anta al-Gafūru ar-*

---

<sup>257</sup> Kelebihan huruf

<sup>258</sup> Teks: Berlebi2

<sup>259</sup> Teks: Membawa'

*Rahīm*.<sup>260</sup> Hai Tuhanku bahwasanya aku akan diriku akan zalim yang amat\ banyak dan tiada yang mengampun akan segala dosa itu melainkan Engkau.\ Maka ampuni oleh-Mu bagiku beberapa ampun daripada-Mu dan kasih\kan oleh-Mu akan daku. Bahwasanya Engkau ya Tuhanku yang Amat Mengampun daku\ yang Amat Mengasih akan segala hamba-Mu.

Setelah itu maka [engkau] memberi salam\ [28] sekali ke kanan dan sekali ke kiri. Dan sunah engkau niatkan memberi\ salam dengan segala malaikat dan segala orang Islam dan segala\ jin Islam yang ada disana. Demikian bunyinya *As-Salāmu ‘alāikum wa rahmatu-llāhi*. Bermula sejahtera Allah Ta‘ala itu *tsabit* atas kamu Hai malaikat\ dan jin dan manusia dan rahmat Allah itu *tsabit* atas kamu/pula.

Setelah itu maka memaca *Al-ḥamdu lillāhi ‘alā kulli ḥālin*. Segala\ puji-pujian bagi Allah atas tiap-tiap<sup>261</sup> kelakuan. *Astagfiru-llāha al-‘Aẓīma Astagfiru-llāha al-‘Aẓīma Astagfiru-llāha al-‘Aẓīma*.\ Aku minta<sup>262</sup> ampun daripada Allah yang Maha Besar. *Al-lazī lā ilāha illā huwa al-Ḥayyu al-Qayyūmu wa atūbu ilahi*. Yaitu Allah Ta‘ala yang tiada Tuhan\ melainkan Ia yang hidup lagi yang berdiri dan aku taubat kepada-Nya.\

*Allāhumma anta as-salāmu wa minka as-salāmu wa ilaika ya‘ūdu as-salāmu*.\ Hai Tuhanku Engkaulah yang sejahtera dan daripada-Mulah sejahtera\ dan kepada-Mu kembali sejahtera. *Faḥayyinā Rabbanā bis-salāmi wa adkhillnā al-jannata dāra as-salāmi*. Maka hidupkan oleh-Mu akan kami Hai Tuhan\ kami

<sup>260</sup> Doa setelah tahiyat akhir sebelum salam

<sup>261</sup> Teks: Tiap2

<sup>262</sup> Teks: Minta‘

dengan sejahtera dan masukkan oleh-Mu akan kami ke dalam/ surga negeri yang sejahtera. *Tabārakta Rabbanā wa ta‘ālaīta yā za`al-Jalāli wa al-Ikrāmi*. Maha Suci Engkau Hai Tuhan kami dan\ Maha Tinggi Engkau Hai Tuhan yang [m]empunyai<sup>263</sup> Kebesaran dan\ [29] Kemuliaan.

*A‘ūzu billāhi mina asy-Syaiṭani ar-Rajīmi {Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥimi} {Al-ḥamdu lilāhi rabbi al-‘ālamīna}* hingga akhirnya, maka maknanya seperti yang dahulu. *{Wa ilāḥukum ilāḥun wāḥidun Lā ilāha illā huwa ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi}*.<sup>264</sup> Bermula Tuhan kamu\ itu Tuhan yang Esa tiada Tuhan melainkan Ia, yaitu Tuhan\ yang Amat Murah lagi yang Amat Mengasihani akan hamba-Nya.

*{Allāhu} lā ilāha illā huwa al-Ḥayyu al-Qayyūmu}*. Bermula Allah Ta‘ala tiada yang di\sembah dengan sebenar melainkan Ia, yaitu Tuhan yang hidup lagi\ yang berdiri. *{Lā ta’khuḥū sinatun wa lā naumun}*. Tiada mengambil akan Dia\ oleh ngantuk dan tiada mengambil akan Dia oleh tidur. *{Lahū mā fi as-samāwāti wa mā fi al-arḍi}*. Tsabit bagi Allah Ta‘ala itu\ barang yang di dalam tujuh petala langit dan barang yang di dalam bumi.\ *{Man za al-laṣī yasyfa‘u ‘indahū illā bi iznihi ya‘lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum}*. Tiada seorang yang minta<sup>265</sup> syafa‘at\ daripada-Nya melainkan dengan izin-Nya. Mengetahui oleh Allah Ta‘ala akan\barang yang di hadapan makhluk dan barang yang di belakang mereka itu daripada\ pekerjaan dunia dan akhirat. *{Wa lā yuḥiṭūna bisyai‘in min ‘ilmihī illā bimā sya‘a}*. Dan tiada mengetahui mereka itu akan suatu daripada\ ma’lumat-

<sup>263</sup> Teks: Ampunyai

<sup>264</sup> Q.S Al-Baqarah: 163

<sup>265</sup> Teks: Minta‘

Nya<sup>266</sup>melainkan dengan barang yang berkehendak oleh Allah\ [30] Ta‘ala dengan cerita Rasulullah. { *Wasi‘a Kursiyyuhu as-samāwātī wa al-arḍī* }. Telah meluas oleh kursi-Nya itu akan tujuh petala\ langit dan bumi. { *Wa lā ya‘ūduhū ḥifẓuhumā wa huwa al-‘Aliyyu al-‘Azīmu* }<sup>267</sup>\ Dan tiada yang memberati akan dia oleh memelihara yang keduanya yakni\ langit dan bumi. Dan yaitu Tuhan yang Amat Tinggi dan Amat\ Besar.

{ *Āmana ar-rasūlu bimā unzila ilaihi min rabbihī wa al-Mu‘minūn* }.\ Telah membenar oleh Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* itu akan Qur’an\ yang diturunkan kepadanya daripada Tuhannya dan segala orang yang mukmin.\ { *Kullun āmana billāhi wa malā‘ikatihī wa kutubihī wa rusulihī* }. Bermula tiap-tiap<sup>268</sup>\ seorang daripada segala mukmin itu percaya<sup>269</sup> ia akan Allah Ta‘ala\ dan akan segala malaikat-Nya dan akan segala rasul-Nya. { *Lā nufarriqu baina ‘ahādin min rusulihī* }. Berkata mereka itu tiada kami ceraikan<sup>270</sup> antara seorang\ daripada segala Rasul-Nya. { *Wa qālū sami‘nā wa aṭā’nā gufrānaka rabbanā \ wa ilaika al-maṣīru* }.<sup>271</sup> Dan berkata mereka itu: Kami dengarkan akan suatu\ yang menyuruh ia akan kami dengan dia dan kami minta<sup>272</sup> daripada-Mu akan\ ampun-Mu Hai Tuhan kami dan kepada-Mu kami kembali dengan bangkitkan.

{ *Lā yukallifu-llāhu nafsān illā wus‘ahā lahā mā kasabat wa ‘alāihā maktasabat* }. Tiada memberati<sup>273</sup> oleh Allah Ta‘ala akan seorang melainkan\

<sup>266</sup> Undang-Undangnya

<sup>267</sup> Q.S Al-Baqarah: 255

<sup>268</sup> Teks: Tiap2

<sup>269</sup> Teks: Percahya

<sup>270</sup> Pisahkan

<sup>271</sup> Q.S Al-Baqarah: 285

<sup>272</sup> Teks: Minta‘

<sup>273</sup> Naskah B: memberi

sekedar kuasa-Nya *tsabit* bagi-Nya pahala kebajikan yang mengusaha ia [31] dan atas-Nya dosa kejahatan yang mengusaha ia. { *Rabbanā lā tu'akhiznā in nasīnā au akhṭa'nā Rabbana wa lā taḥmil 'alāinā iṣran kamā ḥamaltahū 'alā al-lazīnā min qablinā*}. Katakan oleh kamu: Hai Tuhanku\ jangan Engkau imbalan akan kami dengan siksa jika lupa kami atau ter\salah kami. Hai Tuhan kami dan jangan Engkau tanggungkan atas ka\mi akan pekerjaan yang berat atas kami menanggungnya seperti Engkau tanggungkan\ akan dia atas kaum Bani Israil yang dahulu daripada\ kami yakni membunuh diri pada tubuh dan mengeluarkan *serubu*<sup>274</sup> [h]arta<sup>275</sup> pada zakat dan memotongkan tempat /yang kena/<sup>276</sup> najis daripada kulit dan kain. { *Rabbanā wa lā tuḥammilnā mā lā ṭāqata lanā bihi*}. Hai Tuhan kami dan jangan Engkau\ tanggungkan akan kami akan segala keberatan dan segala bala yang tiada kuat bagi\ kami dengan dia. { *Wa'fu 'annā wagfir lanā warḥamnā anta maulānā fanṣurnā 'alā al-qaumi al-Kāfirīn*}.<sup>277</sup> Dan hapuskan oleh-Mu daripada\ kami akan segala dosa kami dan ampunkan oleh-Mu bagi kami dan\ kasihkan oleh-Mu akan kami. Bermula Engkau itu penghu[lu]<sup>278</sup> kami dan\ yang memerintahkan segala pekerjaan kami, maka tolongkan oleh-Mu [a]kan<sup>279</sup> kami\ atas kaum segala kafir.

{ *Syahida-llāhu annahū lā ilāha illā huwa wa al-malā'ikatu wa ūlu al-'ilmi qāiman bi al-qisṭi*}. Telah naik saksi Allah Ta'ala bahwasanya tiada Tuhan yang disembah dengan sebenar pada\ [32] wujud melainkan Ia. Dan naik saksi pula

<sup>274</sup> Seperempat

<sup>275</sup> Teks: Arta

<sup>276</sup> Teks B

<sup>277</sup> Q.S Al-Baqarah: 286

<sup>278</sup> Teks: Penghu

<sup>279</sup> Teks: Kan

dengan yang demikian itu\ oleh segala malaikat dan orang yang empunya ilmu<sup>280</sup>hal keadaannya yang berdiri\ memerintahkan segala perusahaan<sup>281</sup> itu dengan adil. { *Lā ilāha illā huwa al-‘Azīzu al-Ḥakīmu*}.<sup>282</sup> Tiada Tuhan melainkan Ia yaitu Tuhan yang\ mengurus Ia pada milik-Nya lagi yang hakim<sup>283</sup> ia pada perusahan-Nya.

{ *Inna ad-dīna ‘inda-llāhi al-Islāmu*}.<sup>284</sup> Bahwasanya agama yang digemar daripada Allah Ta‘ala\ itu yaitu agama Islam.

{ *Qul-lillāhumma mālika al-mulki tu’ti al-mulka man tasyā’u wa tanzi’u al-mulka mimman tasyā’u Wa tu’izzu man tasyā’u wa tuzillu man tasyā’u biyadika al-khairu Innaka ‘alā kulli syay’in Qadīrun*}.<sup>285</sup> Katakan olehmu: Hai Tuhanku yang memilik kerajaan Ia beri akan kerajaan\ akan barang siapa yang Engkau kehendak daripada makhluk-Mu dan Eng[k]au<sup>286</sup>\ tinggikan akan kerajaan daripada barang siapa yang Engkau kehendak. Dan Engkau\ muliakan akan barang siapa yang Engkau kehendaki. Dan Engkau hinakan akan\ barang siapa yang Engkau kehendak dengan qudrat-Mu segala kebajikan dan\ kejahatan. Bahwasanya Engkau atas tiap-tiap<sup>287</sup> suatu itu Amat Kuasa.

{ *Tūliju al-laila fi an-nahāri wa tūliju an-nahāra fi al-laili*}. Engkau masukkan\ akan malam itu ke dalam hari dan Engkau masukkan akan\ hari itu ke dalam malam. { *Wa tukhriju al-ḥayya mina al-mayyiti wa tukhriju al-mayyita mina al-ḥayyi*}. Dan Engkau keluarkan akan hidup daripada mayat\ [33] seperti

<sup>280</sup> Orang-orang yang berilmu

<sup>281</sup> Pertikaian

<sup>282</sup> Q.S Ali ‘Imran: 18

<sup>283</sup> Bijaksana

<sup>284</sup> Q.S Ali ‘Imran: 19

<sup>285</sup> Q.S Ali ‘Imran: 26

<sup>286</sup> Teks: Englau

<sup>287</sup> Teks: Tiap2

insan<sup>288</sup> daripada nutfah<sup>289</sup> dan burung daripada telur dan Engkau keluar\kan akan<sup>290</sup> mayat daripada insan seperti nutfah dan telur itu daripada/ burung yang hidup. { *Wa tarzuqu man tasyā'u bigairi ḥisābin*}.<sup>291</sup> Dan Engkau\ beri rizki akan barang siapa yang Engkau kehendak dengan ketiadaan hisab<sup>292</sup>\ yakni rizki yang luas.

*Subḥāna-llāhi*. Maha Suci Allah yang Maha\ Besar dan dengan puji-Nya tiga puluh tiga kali. *Subḥāna-llāhi\ al-'Azīmi wa biḥamdi*. Maha Suci Allah yang Maha Besar dan dengan puji-Nya. *Al-Ḥamdu lillāhi*. Segala puji-pujian bagi Allah tiga puluh tiga\ kali. *Al-Ḥamdu lillāhi Rabbi al-'ālamīna 'alā kulli ḥālin*. Segala puji-\ pujian bagi Allah Tuhan yang memiliki sekalian alam atas tiap-tiap<sup>293</sup>\ kelakuan. *Allāhu akbar*. Bermula Allah Ta'ala terlebih besar daripada\ tiap-tiap<sup>294</sup> suatu **tiga puluh** tiga kali atau tiga puluh empat kali\

*Lā ilāha illā-llāhu waḥdahu lā syarīka lahū lahū al-mulku wa lahu al-ḥamdu/ yuḥyi wa yumītu wa huwa 'alā kulli syai'in qadīrun*. Tiada Tuhan\ melainkan Allah pada hal Esa-Nya tiada yang menyekutui bagi-Nya,\ *tsabit*<sup>295</sup> bagi-Nya kerajaan dan *tsabit* bagi-Nya segala puji yang menghidup[kan]<sup>296</sup>\ Ia dan yang memati[kan]<sup>297</sup> Ia. Pada hal Ia atas tiap-tiap<sup>298</sup> suatu\ itu Amat Kuasa. *Wa lā ḥaula*

---

<sup>288</sup> Manusia

<sup>289</sup> Mani

<sup>290</sup> Teks: Kan

<sup>291</sup> Q.S Ali 'Imran: 27

<sup>292</sup> Timbangan

<sup>293</sup> Teks: Tiap2

<sup>294</sup> Teks: Tiap2

<sup>295</sup> Teks: Tsabita

<sup>296</sup> Teks: Menghidup

<sup>297</sup> Teks: Memati

<sup>298</sup> Teks: Tiap2

*wa la quwwata illā billāhi al-‘Aliyyi\ al-‘Azīmi.* Dan tiada *hilah*<sup>299</sup> daripada menjauh maksiat melainkan\ [34] dengan tolong Allah.

*Allāhumma lā māni‘a limā a‘taita Wa lā mu‘tiya\ limā mana‘ta wa lā rādda limā qaḍaita wa lā yanfa‘u za al-Jaddi minka\ al-jaddu.* Hai Tuhanku tiada menegah bagi suatu yang telah Engkau\ beri dan tiada yang memberi bagi suatu yang telah Engkau tegah dan\ tiada yang menolak bagi suatu yang telah Engkau hukuman dan yang Engkau takdirkan dan tiada memberi manfaat oleh yang empunya\ sungguh-sungguh<sup>300</sup> daripada-Mu jua sungguh-sungguh.<sup>301</sup>

*Allāhumma ṣalli ‘alā Sayyidinā Muḥammadin ‘abdika wa nabiiyyika wa rasūlika An-Nabiiyyi al-Ummiyyi wa ‘alā\ ālihi wa ṣahbihi wa sallima.* Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu rahmat\ atas penghulu kami Muhammad yang hamba-Mu dan Nabi-Mu dan\ Rasul-Mu Nabi yang *ummiy*.<sup>302</sup> Dan atas segala keluarganya dan segala\ sahabatnya dan sejahterakan oleh-Mu akan Muhammad dan segala keluarganya\ dan segala sahabatnya.

*Kamā ḡakaraka az-ḡākirūna wa ḡafāla ‘an\ ḡikrika al-ḡāfilūna.* Pada tiap-tiap<sup>303</sup> ketika yang me[nye]but<sup>304</sup> akan Dikau orang yang\ menyebut dan lalai daripada menyebut-Mu oleh orang lalai. *Wa sallim\ wa raḡiya-llāhu Ta‘ālā ‘an sādatinā aṣḡabi Sayyidinā Rasūlu-llāhi ajma‘īna.* Dan sejahterakan oleh-Mu dan telah makmurkan\ oleh Allah Ta‘ala daripada segala penghulu kami yaitu segala sahabat\ penghulu kami Rasulullah sekalian mereka itu.

---

<sup>299</sup> Kekuatan

<sup>300</sup> Teks: Sungguh2

<sup>301</sup> Teks: Sungguh2

<sup>302</sup> Buta Huruf

<sup>303</sup> Teks: Tiap2

<sup>304</sup> Teks: Mebut

{ *Wa ḥasbuna-llāhu* [35] *wa ni‘ma al-wakīlu*}<sup>305</sup> *Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhi al-‘Alīyyi al-‘Azīmu*. \ Telah memada Ia akan kami oleh Allah Ta‘ala dan sebaik tempat \ menyerahkan diri itu Allah Ta‘ala jua. Dan tiada *hilah* daripada menjauhi<sup>306</sup> \ maksiat dan tiada kuat atas berbuat ta‘at itu melainkan \ dengan tolong Allah yang Maha Tinggi lagi yang Maha Besar.

*Astagfiru-llāha* \ *yā Laṭīfu yā Kāfi yā Ḥafīzu yā Syāfi yā laṭīfu yā Kāfi yā Ḥafīzu/ yā Syāfi yā Laṭīfu yā Wafī yā Karīmu Anta Allāh*. Aku minta<sup>307</sup> \ [a]mpun<sup>308</sup> daripada Allah hai yang Amat Menyayangi, hai yang Memadai hai \ yang Amat Memelihara, hai yang Menyembah, hai yang Amat Menyayangi, hai yang \ Menyempurna, hai yang yang amat Mulia Engkaulah Allah. *Lā ilāha illā-llāh*. Tiada yang \ disembah dengan sebenar melainkan Allah, sekurang-sekurang<sup>309</sup> nya sepuluh kali \ dan yang pertengahannya seratus kali dan tiada *had*<sup>310</sup> bagi banyaknya.

*Lā ilāha* \ *illā-llāhu Muḥammadan rasūlu-llāhi nahyā ‘alāihā wa namūtu ‘alāihā* \ *wa nab‘asu In syā‘a-llāhu Ta‘alā mina al-āminīna birahḥmati-llāhi wa karamihi*. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah. Bermula Nabi Muhammad \ itu pesuruhan Allah [dan] kami hidup atas-Nya dan kami mati atas-Nya \ dan kami bangkit *In Syā‘a-llāhu Ta‘alā* daripada orang yang sentosa \ daripada haru hara hari kiamat dengan kasih Allah Ta‘ala dan dengan \ [36] kemurahan-Nya.

<sup>305</sup> Q.S Ali ‘Imran: 173

<sup>306</sup> Teks: Meljauhi

<sup>307</sup> Teks: Minta‘

<sup>308</sup> Teks: Mpun

<sup>309</sup> Teks: Sekurang2

<sup>310</sup> Batasan

Setelah itu baca olehmu akan doa *Jawami' u al-Kawamil* yang mengajar akan dia oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* akan penghulu\ kita akan Sit[i]<sup>311</sup> Aisyah *Radiyahallahu 'Anha* demikianlah doanya. *Allāhumma innī as'aluka mina al-khairi kullihī 'ājalihi wa ajalīhi mā 'alimtu minhu\ wa mā lam ya'lam*. Hai Tuhanku bahwasanya aku aku minta<sup>312</sup> daripada-Mu daripada\ kebajikan sekaliannya segeranya dan tanggunya barang yang aku ketahui daripadanya dan barang yang tiada aku ketahui. *Wa a'ūzu bika mina asy-syarri kullihī\ 'ājalihi wa ajalīhi mā 'alimtu minhu wa mā lam a'lam*. Dan aku [berlindung]<sup>313</sup> dengan Dikau daripada kejahatan sekaliannya segeranya dan tanggunya\ barang yang aku ketahui daripada-Mu dan barang yang tiada aku ketahui.

*Wa as'aluka al-jannata wa mā qarraba ilaihā min qaulin wa 'amalin wa niyatin\ wa i'tiqādin*. Dan aku minta<sup>314</sup> daripada-Mu akan surga dan barang yang menghampir kepadanya daripada perkataan dan perbuatan dan niat dan\ i'tiqad<sup>315</sup>. *Wa a'ūzu bika mina an-nāri wa mā qarraba ilahā min qaulin\ wa 'amalin wa niyatin wa i'tiqādin*. Dan aku [berlindung]<sup>316</sup> dengan Dikau daripada *nar*<sup>317</sup>\ neraka dan barang yang hampir kepadanya daripada perkataan dan perbuatan\ dan niat dan iktikad.

*Wa as'aluka min khairni mā sa'aluka minhu\ 'abdika wa nabiyyika Muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallama*. Dan aku minta<sup>318</sup> daripada-Mu

---

<sup>311</sup> Teks: Sita

<sup>312</sup> Teks: Minta'

<sup>313</sup> Teks: Berkandung

<sup>314</sup> Teks: minta'

<sup>315</sup> Keyakinan penuh

<sup>316</sup> Teks: Berkandung

<sup>317</sup> Teks B: Neraka

<sup>318</sup> Teks: Minta'

daripada kebajikan suatu yang meminta daripada-Mu daripadanya\ [37] oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad *Shallahu ‘Alaihi wa Sallam*. *Wasta ‘izuka\ mimma-sta ‘āzu minhu ‘abdika wa nabiiyika Muḥammadin ṣallallāhu\ ‘alaihi wa sallama*. Dan aku minta<sup>319</sup> peliharakan daripada-Mu daripada suatu yang\ meminta<sup>320</sup>pelihara daripadanya oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*.\ *Wa mā qaḍaita lī min amrin faj‘al ‘āqibatahu rasydan*.\<sup>321</sup> Dan barang yang Engkau hukumkan dan Engkau takdirkan bagiku daripada\ pekerjaan, maka jadikan oleh-Mu akan kesudahannya itu akan penu[n]jukku\<sup>322</sup>

**Kemudian** maka baca olehmu akan doa yang dipesan dengan dia oleh\ Rasulullah *Shallahu ‘Alaihi wa Sallam* akan Siti[i]<sup>323</sup> Fathimah<sup>324</sup> *Radhiyallahu ‘Anha*\<sup>325</sup> yaitu *Yā Ḥayyu yā Qayyūmu birahmatika astagīsu lā takilnā ilā nafsī wa lā ilā aḥadin min khilqika ṭurfata ‘ainin wa aṣlih/ lī sya’nī kullihī*. Hai yang hidup Hai yang berdiri dengan\ kasih-Mu aku minta<sup>326</sup> tolong jangan Engkau serahkan akan daku kepada\ diriku dan jangan Engkau serahkan akan daku kepada seorang daripada/ makhluk-Mu sekejap mata dan baikkkan oleh-Mu akan bagiku akan kehendak\ku sekaliannya.

Kemudian maka baca olehmu akan doa yang dibaca akan dia oleh\ Nabi Isa ‘Alaihi as-Salam yaitu *Allāhumma innī aṣbaḥtu\ astaḥī‘u daf‘a mā akrahu wa lā*

<sup>319</sup> Teks: Minta‘

<sup>320</sup> Teks: Meminta‘

<sup>321</sup> Doa agar memperoleh takdir yang baik

<sup>322</sup> Teks: Penujukku

<sup>323</sup> Teks: sita

<sup>324</sup> Teks: Sita Fathimalah

<sup>325</sup> Teks: ‘Anhu

<sup>326</sup> Teks: Minta‘

*amlīku naf‘amā arjū waṣbaḥa\ al-amru biyadi gairī.* Hai Tuhanku bahwasanya aku pagi-pagi<sup>327</sup> aku tiada\ [38] kuasa aku tolong akan suatu yang aku benci dan tiada aku memilik\ akan manfaat suatu yang aku harap dan pagi-pagi<sup>328</sup> pekerjaan itu pada\ tangan yang lain daripada aku.

*Wa aṣbaḥtu murtahīna bi‘amālī falā faqīra\ afqaru minnī ilaika wa lā ganiya agnī minka.* Dan pagi-pagi<sup>329</sup> aku tersandar\ dengan amalku maka tiada papa<sup>330</sup> yang terlebih berkehendak daripadaku\ kepada-Mu dan tiada kamu yang terlebih kaya daripada-Mu. *Allāhumma lā tasyimih\ bī ‘aduwwī wa lā tasu‘bī ṣadīqī wa lā taj‘al muṣibatī fī dīnī.* Hai Tuhanku jangan Engkau beri menyumpah akan daku oleh seteruku\ dan jangan Engkau beri berbuat jahat akan daku oleh taulanku\ dan jangan Engkau jadikan akan kena bala [a]ku pada agamaku. *wa lā taj‘ali ad-dunyā akbara himmī wa lā mablaga ‘ilmī wa lā tusalliḥ ‘alāyya\ man lā yarḥamunī.*<sup>331</sup> Dan jangan Engkau jadikan akan dunia itu\ hal sebesar<sup>332</sup> citaku dan jangan Engkau jadikan akan dunia itu tempat\ kesudahan ilmuku dan jangan Engkau keraskan atasku akan orang\ yang tiada mengasihi ia akan daku.

**Setelah itu** maka baca olehmu akan doa barang\ yang engkau kehendak daripada doa yang datang daripada Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.*/ Dan daripada sahabat dan daripada orang yang saleh-saleh<sup>333</sup> yang dahulu,\ setelah itu maka baca olehmu *Al-Fātihah ilā ḥaḍrati an-Nabiyyi\ ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

---

<sup>327</sup> Teks: Pagi2

<sup>328</sup> Teks: Pagi2

<sup>329</sup> Teks: Pagi2

<sup>330</sup> Miskin

<sup>331</sup> Doa Nabi Isa AS setiap pagi agar memeperoleh rahmat

<sup>332</sup> Teks: Sebemsar2

<sup>333</sup> Teks: Shaleh2

*wa lijamī'i al-Anbiyā'i wa al-Mursalīna wa Auliya'i-llāhi [39] aṣ-Ṣāliḥīna wa lijamī'i ustāzī wa liwālidayya wa lijamī' al-Muslimīna wa al-Muslimāti wa al-Mu'minīna wa al-Mu'mināti al-aḥyā'i minhum wa al-amwāti.* **Yakni** aku baca akan *fatihah* ini kepada hadirat Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan bagi sekaliannya anbia<sup>334</sup> dan bagi segala Nabi yang *mursal*<sup>335</sup> dan bagi segala Aulia Allah<sup>336</sup> yang saleh-saleh<sup>337</sup> mereka itu dan bagi segala guruku dan bagi dua ibu bapakku dan bagi sekalian Islam laki-[laki] dan perempuan dan segala mukmin laki-laki<sup>338</sup> dan perempuan yang hidup daripada mereka itu dan segala yang mati.

Kemudian maka memaca *A'ūzu billāhi mina asy-Syaiṭāniar-Rajīm* {*Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi Al-Ḥamdu lillāhi Rabbi al-'ālamīna*} hingga akhir, maka maknanya seperti yang dahulu. {*Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi Qu huwa-llāhu aḥadun*}. **Katakan** olehmu ya Muhammad yaitu: Allah Ta'ala lagi Esa. {*Allāhu aṣ-ṣamadu*}. Bermula Allah Ta'ala itu yang dimaksu[d]<sup>339</sup> daripada segala hajat atas sentiasa. {*Lam yalid wa lam yūlad*}. Tiada beranak Ia dan tiada diperanakkan Dia. {*Wa lam yakun lahu kufuwan aḥadun*}.<sup>340</sup> Dan tiada adalah Ia seorang itu sebangsa bagi-Nya.

{*Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi Qu a'ūzu birabbi al-falaq min syarri mā khalaka*}. **Katakan** olehmu ya Muhammad: Aku berlindung<sup>341</sup> dengan Tuhan

---

<sup>334</sup> Para Nabi

<sup>335</sup> Mulia

<sup>336</sup> Kekasih Allah

<sup>337</sup> Teks: Saleh2

<sup>338</sup> Teks: Laki2

<sup>339</sup> Teks: Maksu

<sup>340</sup> Q.S Al-Ikhlās: 1-4

<sup>341</sup> Naskah B: berkandang

[40] subuh daripada kejahatan daripada sesuatu yang menjadi ia daripada hewa<sup>342</sup> yang *mukallaf* dan yang lain daripada *mukallaf*. {*Wa min syarri gāsiqin\ iżā waqaba*}. Dan daripada kejahatan malam /apabila kelam ia atau kejahatan bulan<sup>343</sup> apabila ghaib ia atau gerhana\ ia. {*Wa min syarri an-naffāsāti fi al-‘uqadi*}. Dan daripada kejahatan\ segala sihir yang disihirkan di dalam simpulan yang disimpulkan<sup>344</sup>\ akan dia di dalam benang yang ditiupkan padanya dengan sesuatu yang di\ baca akan dia dengan ketiadaan air liyur. {*Wa min syarri ḥāsīdin iżā ḥasada*}.<sup>345</sup> Dan daripada kejahatan orang yang dengki apabila zahirlah<sup>346</sup>\ dengkinya.

{*Bismi-Ilāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi qul a‘ūzu\ birabbi an-nāsi*}. Aku berindung dengan Tuhan yang menjadikan\ manusia. {*Maliki an-nāsi Ilāhi an-nāsi*}. Yang memilik akan manusia\ Tuhan manusia. {*Min syarri al-waswāsi al-khannāsi*}. Daripada kejahatan setan yang mewas-waskan<sup>347</sup> yang minta<sup>348</sup>\ *khairkan*<sup>349</sup> dirinya daripada hati anak Adam pada tiap-tiap<sup>350</sup> ketika<sup>351</sup>\ yang menyebut ia akan Allah Ta‘ala. {*Al-laḥī yuwaswisu fi ṣuḍūri\ an-nāsi*}. Setan yang mewas-waskan di dalam hati segala\ manusia apabila lupa mereka itu daripada menyebut Allah Ta‘ala.\ {*Mina al-jinnati wa an-nāsi*}.<sup>352</sup> Bermula setan yang mewas-wasi\ itu daripada jin dan manusia.

<sup>342</sup> Teks: Hayawan

<sup>343</sup> Teks B

<sup>344</sup> Teks: Simpukan

<sup>345</sup> Q.S Al-Falaq: 1-5

<sup>346</sup> Nyatalah

<sup>347</sup> Membisikkan

<sup>348</sup> Teks: Minta‘

<sup>349</sup> Kebaikan

<sup>350</sup> Teks: Tiap2

<sup>351</sup> Teks: Kutika

<sup>352</sup> Q.S An-Nas: 1-6

*Allāhumma ṣalli wa sallim ‘alā [41] Sayyidinā Muḥammadin wa ‘alā ālihi wa ṣahbihi ajma’īna.* Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu rahmat\ dan sejahterakan oleh-Mu atas penghulu kita Muhammad dan\ atas segala keluarganya dan atas segala sahabatnya sekalian mereka itu\ dengan kasih-Mu. Hai yang terlabih mangasih daripada segala orang yang mengasih. { *Subḥāna rabbika rabbi al-‘izzati ‘ammā yaṣifūna Wa salāmun\ ‘alā al-mursalinā Wa al-ḥamdu lillāhi rabbi al-‘alamīna*}.<sup>353</sup> Maha Suci\ Tuhan yang yang mengeraskan daripada sesuatu yang mengisfat<sup>354</sup> oleh mereka itu\ daripada anak dan istri. Bermula sejahtera itu *tsabit* atas segala\ Nabi yang *mursal*. Bermula segala puji itu *tsabit* bagi Allah yang/ memiliki sekalian alam.

**Kemudian** maka engkau mulai akan doa yang memulai\ akan dia oleh Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* yaitu: *Subḥāna\ rabbiya al-‘Alīyyi al-‘Alā al-Wahhābi Lā ilāha illā-llāhu waḥdahu lā syarīka\ lahu lahu al-mulku wa lahu al-ḥamdu yuḥyī wa yumītu wa huwa ‘alā kulli syai’in qadīrun.* Maha Suci/ Tuhanku yang Maha Tinggi lagi yang terlebih tinggi lagi yang amat memberi\ akan hamba-Nya. Dan tiada Tuhan hanya Allah yang tiada sekutu bagi-Nya\ dan bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji ialah yang menghidup\kan dan yang mematikan dan yaitu yang hidup yang tiada mati. Dan\ [42] dengan tangan qudrat-Nya jadi sekali[an]nya<sup>355</sup> kebajikan itu dan yaitu\ yang kuasa atas berbuat suatu.

*Lā ilāha illā-llāhu wa lā Ahla\ an-Ni‘mati wa al-fazli wasysyanā’i al-ḥusni lā ilāha illā-llāhu wa lā na‘budu\ illā iyyāhu mukhliṣīna lahu ad-dīna wa lau kariha*

<sup>353</sup> Q.S Ash-Shaffat: 180-182

<sup>354</sup> Teks: Mesifat

<sup>355</sup> Teks: Sekalinya

*al-Kāfirūna*. Tiada Tuhan\ hanya Allah yang *Ahlu an-Ni'mah*<sup>356</sup> dan kelebihan dan puji yang baik tiada Tuhan hanya Allah dan tiada yang kami sembah melainkan kepada\ iyalah pada hal tulus ikhlas dan bagi-Nya agama Islam dan jikalau\ benci orang kafir sekalipun.

Kemudian baca olehmu akan doa yang engkau\ baca kemudian daripada sembahyang Sunat Subuh dahulu itu, kemudian maka baca\ olehmu tiga kali *Raḍītu billāhi rabbā wa bi al-Islāmi dīnā wa bi al-Qur'āni imāman wa bi Muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallam rasūlan nabiyyan*. Ridhalah/aku dengan Allah Ta'ala itu Tuhan dan dengan Islam itu agamaku dan dengan\ Qur'an itu imam[ku] dan dengan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* itu Rasulku dan Nabiku. Kemudian maka engkau baca akan doa yang engkau kehendak/ sekira-kira<sup>357</sup> kuasamu, kemudian maka baca olehmu *Yasin*.

*Setelah itu* maka\ duduk berfikir seketika<sup>358</sup> seperti berfikir akan *Tafsir*<sup>359</sup> pada berbuat\ ibadah dan berfikir akan segala kesalahan supaya engkau taubat.\ Dan engkau bersungguh-sungguh<sup>360</sup> pada berbuat ibadah dan berfikir akan menter/tibkan *aurad* dan berfikir akan nikmat Allah yang telah sampai\ [43] kepadamu supaya engkau syukur akan Di[a]<sup>361</sup> dan memfikir akan siksa\ Allah dan murka-Nya supaya bertambah takut kepada Allah Ta'ala, dan\ memfikir akan sifat-

---

<sup>356</sup> Pemilik nikmat

<sup>357</sup> Teks: Sekira2

<sup>358</sup> Teks: Sekutika

<sup>359</sup> Berfikir sejenak

<sup>360</sup> Teks: Bersungguh2

<sup>361</sup> Teks: Akandi

Nya dan *af'al*-Nya supaya hasil makrifat kepada-Nya\ dan engkau *musyahadah*<sup>362</sup> akan dia dan engkau *muraqabah*<sup>363</sup> akan dia sentiasa.\

**Bermula** makna *muraqabah* itu mengetahui oleh hamba bahwasanya\ Allah Ta'ala itu milik kepada-Nya. Dan makna *musyahadah* itu\ memandang oleh hamba dengan mata hatinya bahwasanya Allah Ta'ala itu\ memandang kepadanya. Apabila engkau ingat kepada yang lain daripada Allah Ta'ala,\ maka kembalikan olehmu akan hatimu kepada *muraqabah* akan Di[a].<sup>364</sup> Dan jikalau\ kuasa engkau perbuat seperti yang demikian itu maka pahalanya/ terlebih daripada pahala berzikir dan terlebih pahala daripada segala ibadah yang\ zahir.

Dan berbuatan<sup>365</sup> olehmu **kemudian** daripada Sembahyang Subuh akan\ segala *aurad* ini daripada membaca<sup>366</sup> doa dan *zikrullah*<sup>367</sup> dan membaca<sup>368</sup> qur'an\ dan berfikir dan *musyahadah* dan *muraqabah* itu hingga naik matahari\ segalah atau setengah galah.

**Setelah itu** maka engkau sembahyang sunah\ Isyraq dua rakaat. Dan adalah niat di dalam sembahyang itu syukur bagi\ Allah Ta'ala akan nikmat-Nya yang di dalam hari-Nya dan malam-Nya, serta\ dikatanya akan lafaz niatnya itu ***Uşalli rak'ataini sunnata al-Isyrāqi syukran lillāhi Ta'āla***.<sup>369</sup> Kusembahyang akan dua rakaat sunah Isyraq\ [44] karna syukur bagi Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada

<sup>362</sup> Penyaksian terhadap kekuasaan dan keagungan Allah dalam beribadah

<sup>363</sup> Merasa hati dekat dengan Allah atau merasakan kehadiran Allah dalam beribadah

<sup>364</sup> Teks: Akandi

<sup>365</sup> Perbuat

<sup>366</sup> Teks: Memaca

<sup>367</sup> Berzikir kepada Allah

<sup>368</sup> Teks: Memaca

<sup>369</sup> Niat salat Isyraq

rakaat yang pertama\ kemudian daripada *fatihah Ayat Kursi*.<sup>370</sup> Dan pada rakaat yang kedua **kemudian**\ daripada *fatihah {Amana ar-rasūlu}* hingga akhir surat.<sup>371</sup> Dan baca\ olehmu kemudian daripada salam akan doa ini yaitu *Allāhumma innī aṣbaḥtu\ lā astaṭī‘u daf’an mā akrahu* hingga akhirnya seperti yang telah tersebut\ kemudian daripada Sembahyang Subuh.

**Setelah itu** maka engkau sembahyang dua\ rakaat lagi, dan adalah niat di dalam sembahyang itu karna meminta<sup>372</sup>\ peliharakan dengan Allah Ta‘ala daripada kejahatan di dalam hari-Nya dan\ malam-Nya. Demikianlah lafaz niatnya *Uṣalli rak‘ataini ‘Auḏan mina/ asy-syarri sunnati lillāhi Ta‘alā*.<sup>373</sup> Kusembahyangkan<sup>374</sup> dua rakaat karna aku minta<sup>375</sup>\ peliharakan daripada segala kejahatan sunah karna Allah Ta‘ala. Dan **baca**\ olehmu pada rakaat yang pertama kemudian daripada *fatihah {Qul a‘ūzu birabbi\ al-falaqi}*. Dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah {Qul a‘ūzu\ birabbi an-nāsi}*.

Dan baca olehmu kemudian daripada salam akan doa\ ini yaitu *Allāhumma innī a‘ūzu bika bismika al-a‘zami\ wa kalimatika at-tāmmati min ‘aḏābika wa min syarri ‘ibādika*. Hai Tuhanku bahwasanya aku aku minta<sup>376</sup> peliharakan dengan nama-Mu\ yang Amat Besar dan kalimah-Mu yang sempurna daripada kejahatan/ siksa-Mu dan daripada kejahatan hamba-Mu. *Wa a‘ūzu bismika\ [45] al-A‘zāmi wa kalimatika at-tāmmati min syarri syaiṭāni\ ar-Rajīmi*. Dan aku minta<sup>377</sup>

<sup>370</sup> Q.S Al-Baqarah: 255

<sup>371</sup> Q.S Al-Baqarah: 285-286

<sup>372</sup> Teks: Meminta‘

<sup>373</sup> Niat salat meminta pelihara dari kejahatan

<sup>374</sup> Teks: Sembahyangkan

<sup>375</sup> Teks: Minta‘

<sup>376</sup> Teks: Minta‘

<sup>377</sup> Teks: Minta‘

peliharakan pula dengan nama-Mu yang Maha Besar dan kalimah-Mu yang sempurna daripada kejahatan setan yang kena *rajim*. *Wa a'ūzu bismika al-A'zami wa kalimatika at-tāmmatī min syarri mā yajrī bihi al-lailu wa an-nahāri*. Dan aku minta<sup>378</sup> peliharakan pula dengan nama-Mu yang Maha Besar dan kalimah-Mu yang sempurna daripada kejahatan yang berlaku dengan dia malam dan siang. *Inna rabbiya-llāhu lā ilāha illā huwa 'alīhi tawakkaltu wa huwa rabbu al-'Arsyi al-'Azīmi*.<sup>379</sup> Karna bahwasanya Tuhanku itu Allah yang tiada tuhan hanya Iyalah yang atas-Nya lah aku menyerahkan diri dan yaitu Tuhan 'Arsy yang Maha Besar.

Setelah itu maka engkau/ sembahyang dua rakaat lagi dan adalah niat di dalam sembahyang itu minta<sup>380</sup> ke[baljikan<sup>381</sup> daripada Allah Ta'ala bagi segala perbuatan yang diperbuatnya di dalam harinya dan malamnya. Demikian lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-Istikhārati rak'atāni lillāhi Ta'ālā*.<sup>382</sup> Kusembahyangkan sunah Istikharah dua rakaat karna Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama kemudian daripada *fatihah {Qul yā ayyuhā al-Kāfirūna}*<sup>383</sup> dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah {Qul huwa-llāhu/ aḥad}*.

Dan baca olehmu kemudian daripada salam akan doa ini yaitu [46] *Allāhumma innī astakhīruka bi'ilmika wastaqdiruka wa as'aluka min faḍlika al-'Azīmu Fainnaka taqdiru wa lā aqdiru wa ta'lamu wa lā a'lamu wa Anta 'allāmu al-Guyūbi*. Hai Tuhanku bahwsanya aku aku meminta<sup>384</sup> kebajikan daripada-Mu

---

<sup>378</sup> Teks: Minta'

<sup>379</sup> Doa setelah salat meminta terpelihara daripada kejahatan

<sup>380</sup> Teks: Minta'

<sup>381</sup> Teks: Kejikan

<sup>382</sup> Niat salat Istikharah

<sup>383</sup> Q.S Al-Kafirun

<sup>384</sup> Teks: Meminta'

dengan ilmu-Mu\ dan aku memohonkan kuasa dengan kuasa-Mu dan aku memohonkan\ akan Dikau daripada anugerah-Mu yang Amat Besar, maka karna bahwasanya Engkau\ yang kuasa dan aku tiada mengetahui. Dan Engkaulah yang yang amat mengetahui\ akan segala yang ghaib.

*Allāhumma in kunta ta‘lamu anna hāzā\ al-amra khairun lī fī dīnī wa dunyāya wa ‘āqibatu amrī wa\ ‘ājilihi wa ājilihi faqaddirhu lī summa yasirhu lī.*

Hai Tuhanku\ jika ada Engkau<sup>385</sup> ketahui akan bahwasanya segala pekerjaan\ ini terlebih baik bagiku di dalam agamaku dan di dalam duniaku\ dan di dalam akhirat perbuatanku dan segeranya dan tagguhnyanya,\ maka kuasakan oleh-Mu akan pekerjaan itu bagiku\ kemudian maka mudahkan oleh-Mu akan dia bagiku.

*Wa in kunta\ ta‘lamu inna hāzā al-amra syarrun lī fī dīnī wa dunyāya wa\ ‘āqibati amrī wa ‘ājilihi wa ājilihi faṣrifhu ‘annī waṣrifnī\ ‘anhu wa qaddarani al-khaira aina mā kāna waḍinī\ [47] Innaka ‘alā kulli syai’in qadīrun.* Dan jika adalah\ Engkau ketahui akan bahwasanya segala pekerjaan ini kejahatan\ bagiku di dalam agamaku dan di dalam duniaku dan akhir perbuatanku\ dan segeranya dan tagguhnyanya, maka Engkau palingkan oleh-Mu akan ia\ daripada aku dan palingkan oleh-Mu akan daku daripadanya. Dan kuasakan\ oleh-Mu ba[g]iku<sup>386</sup> akan perbuatan kebajikan barang dimana ada aku dan\ ridhai oleh-Mu akan daku karna Engkau yang terlebih kuasa atas/ berbuat akan suatu.

---

<sup>385</sup> Teks: Engkau-engkau

<sup>386</sup> Teks: Baliku

*Kulla qaulin wa ‘amalin urīdu fi hāzā/ al-yaumi ij‘al fihi khairan.*<sup>387</sup> Tiap-tiap<sup>388</sup> perkataan dan amal dan\ perbuatan yang aku kehendak aku di dalam hari ini jadikan oleh-Mu\ di dalamnya itu kebajikan.

**Setelah itu** jikalau ada hajatmu<sup>389</sup> yang tedapat\ tiada engkau keluar kepadanya, maka engkau keluar serta engkau baca doa ini\ yaitu *Allāhumma ilaika kharajtu wa Anta kharajtani.*<sup>390</sup> Hai Tuhanku\ kepada-Mu aku keluar pada hal Engkau keluar akan daku. **Kemudian** maka engkau baca\ *fatihah* dan {*Qul huwa-llāhu aḥadun*} dan {*Qul a‘ūzu birabbi al-falaqi*}\ dan {*Qul a‘ūzu birabbi an-nāsi*}.

**Kemudian** maka engkau kerjakan\ akan segala hajatmu pada hal engkau sentiasa di dalam *muraqabah*\ dan *musyahadah* jangan berputusan seperti bahwa\ engkau ingat di dalam hatimu sentiasa engkau seolah-olah<sup>391</sup> [48] dihadapan Allah Ta‘ala dan engkau berjalan dan engkau duduk/ dan Engkau berbaring dan makan dan engkau berkata-kata<sup>392</sup> dan engkau/ berbuat segala kebajikan dan segala kejahatan itu seolah-olah<sup>393</sup>/ dihadapan Allah Ta‘ala

Jikalau tiada engkau lihat Allah Ta‘ala sekalipun,\ maka bahwasanya Allah Ta‘ala itu melihat ia akan segala kelakuanmu\ zahirmu dan batinmu, karna *muraqabah* dan *musyahadah* itu/ fardu *da‘im*<sup>394</sup> nama-Nya, yakni fardu yang sentiasa atasmu\ tiada berputusan barang yang engkau dapat daripada-Nya sesaat\

<sup>387</sup> Doa setelah salat Istikharah

<sup>388</sup> Teks: Tiap2

<sup>389</sup> Keperluan

<sup>390</sup> Doa keluar menunaikan hajat

<sup>391</sup> Teks: Seolah2

<sup>392</sup> Teks: Berkata2

<sup>393</sup> Teks: Seolah2

<sup>394</sup> Dalam tasawuf daim berarti zikir yang dilakukan secara terus menerus dengan khusyu, hadir hati dan selalu ingat kepada Allah

atau dua saat, tiada kuasa engkau *qayyimah*<sup>395</sup> akan pahalanya dan\ barang yang luput daripada-Nya sesaat atau dua saat tiada\ dapat engkau qadha-Nya bersalahan fardu yang lain yang berwaktu\ seperti sembahyang dan puasa maka yaitu dapat dapat engkau qadha\ akan dia.

Dan lagi engkau pandangkan dengan mata hatimu akan bahwasanya\ segala pekerjaan/mu dan pekerjaan/<sup>396</sup> segala makhluk itu pada hakikatnya itu perbuatan\ Allah Ta'ala. Dan lagi engkau ingatkan di dalam hatimu bahwasanya\ Allah Ta'ala itu mengintai Ia akan daku dan memandang Ia akan daku\ zahirku dan batinku dan yang menjadi<sup>397</sup> akan daku dan Ia\ jua yang menjadi segala perbuatanku.

**Bermula** sentiasa *muraqabah* dan\ *musyahadah* itu *aurad* segala wali Allah yang *'arifin*.<sup>398</sup> Dan jikalau\ [49] kuasa engkau kekalkan akan *aurad* ini maka engkau itu wali Allah\ dan memadalah akan dikau itu dengan *aurad*<sup>399</sup> yang satu itu dan\ memadalah akan dikau dengan mengerjakan segala farduan dan segala\ sunah *Ratibah* jua, tiada berkehendak kepada membanyakkan *aurad* yang\ zahir karna maksud dengan membanyakkan *aurad*<sup>400</sup> yang zahir itu\ supaya hadir hatimu kepada Allah Ta'ala. **Tetapi** tiada sampai\ engkau kepada *aurad*<sup>401</sup> ini melainkan kemudian daripada engkau kerjakan segala\ *aurad*<sup>402</sup> yang zahir di dalam beberapa masa yang lanjut dengan tiada\ cedera.

---

<sup>395</sup> Tegak lurus

<sup>396</sup> Teks B

<sup>397</sup> Teks: Menjadi

<sup>398</sup> Bijaksana

<sup>399</sup> Wirid-wirid

<sup>400</sup> Wirid-wirid

<sup>401</sup> Wirid-wirid

<sup>402</sup> Wirid-wirid

**Ketahui olehmu** jikalau tiada ada hajatmu yang tak dapat<sup>403</sup>\ tiada engkau keluar kepadanya kemudian daripada engkau sembahyang sunah\ Istikharah itu, maka engkau pergi belajar<sup>404</sup> kepada gurumu atau\ engkau ajarkan akan muridmu atau engkau *muthala'ah*<sup>405</sup> akan kitab atau\ engkau duduk membaca qur'an atau mengucap shalawat atau tasbih\ atau *zikrullah*<sup>406</sup> atau mem[b]aca<sup>407</sup> doa atau engkau khidmatkan akan gurumu\ atau ibu bapakmu atau segala orang Islam atau menghantarkan mayat\ ke kubur atau ziyarah orang yang sakit.

**Bermula** yang terlebih afdal\ daripada segala yang tersebut itu engkau belajar ilmu yang memberi\ manfaat di dalam akhirat yaitu ilmu *Ushuluddin*<sup>408</sup> yang qadar\ fardu Ain dan ilmu Fikih yang qadar fardu Ain dan\ [50] ilmu Tasawuf sama ada fardu Ain atau fardu Kifayah, atau engkau\ mengajarkan akan muridmu akan ilmu *Usuluddin* yang qadar fardu Ain\ dan ilmu Fikih yang qadar fardu Ain dan ilmu Tasawwuf sama ada/ fardu Ain atau Kifayah. Demikianlah dikerjakan oleh orang yang sempurna\ akal atau belajar atau mengajar ia akan ilmu Tafsir atau ilmu Hadits\ Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* atau menyalin kitab atau mengarang\ kitab. Dan kerjakan olehmu akan salah satu daripada segala perkara\ yang tersebut itu hingga sampai *serebu*<sup>409</sup> langit naik matahari.\

---

<sup>403</sup> Terdapat

<sup>404</sup> Teks: Belajar

<sup>405</sup> Mengulang Pelajaran

<sup>406</sup> Berzikir kepada Allah

<sup>407</sup> Teks: Memaca

<sup>408</sup> Ilmu yang mempelajari pokok-pokok agama

<sup>409</sup> Seperempat

*Syاهدān*. Apabila naik matahari kira-kira<sup>410</sup> *serubu*<sup>411</sup> langit maka/ engkau berdiri pergi kepada sembahyang Duha pada waktu yang terafdal\ tetapi waktu sembahyang Duha itu daripada setengah galah naik\ matahari hingga kelincir.<sup>412</sup> Bermula sembahyang Duha itu sekurang-kurang<sup>413</sup>nya\ dua rakaat dan sebanyak-banyak<sup>414</sup>nya dua delapan<sup>415</sup> rakaat. Jikalau engkau\ hendak sempankan kepada dua rakaat jua, maka baca olehmu pada rakaat\ yang pertama kemudian daripada *fatihah* itu akan { *Wa sy-syamsi wa duḥāḥā* }<sup>416</sup>\ dan engkau<sup>417</sup> baca pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah* itu\ { *Wa aḍ-ḍuhā Wa al-laili izā saḣā* }.<sup>418</sup> Dan lafaz niatnya *Uṣalli sunnata\ aḍ-Ḍuhā rak'ataini lillāhi Ta'ālā*.<sup>419</sup> Kusembahyangkan sunah Duha\ [51] dua rakaat karna Allah Ta'ala.

Maka apabila selesai engkau daripada\ sembahyang Duha, maka engkau mengucap *Astagfiru-llāha\ al-'aẓīma min kulli ḣanbin wa atūbu ilaihi*. Aku minta<sup>420</sup> ampun\ daripada Allah yang Maha Besar daripada tiap-tiap<sup>421</sup> dosaku dan aku taubat\ kepada-Nya. Kemudian maka engkau mengucap *Allāhumma ṣalli 'alā Sayyidinā Muḣammadin 'abdika wa nabiiyyika wa rasūlika an-nabiiyi al-ummiyy*. Hai\ Tuhanku tambahkan oleh-Mu akan rahmat atas penghulu kami\ Muhammad

<sup>410</sup> Teks: Kira2

<sup>411</sup> Seperempat

<sup>412</sup> Tergelincir

<sup>413</sup> Teks: Sekurang2

<sup>414</sup> Teks: Sebanyak2

<sup>415</sup> Teks: Lapan

<sup>416</sup> Q.S Asy-Syams: 1

<sup>417</sup> Teks: Englau

<sup>418</sup> Q.S Al-Lail: 1

<sup>419</sup> Niat salat Dhuha

<sup>420</sup> Teks: Minta'

<sup>421</sup> Teks: Tiap2

hamba dan nabi-Mu dan rasul-Mu Nabi yang *ummy*.<sup>422</sup> Dan\ engkau ucapkan olehmu akan istighfar dan shalawat itu sekira-kira<sup>423</sup> kuasamu.\

**Setelah itu** maka baca olehmu sepuluh kali *Subhāna-Ilāhi wa al-ḥamdu lillāhi wa lā ilāha illā-Ilāha wallāhu akbaru wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhi al-‘Aliyyi al-‘Azīmi ‘adada khāliqi-Ilāhi bi‘adawāmi-Ilāhi*. Yakni\ aku baca akan *Subhāna-Ilāhi wa al-ḥamdu lillāhi wa lā ilāha illā-Ilāha [wallāhu] akbaru wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhi al-‘Aliyyi al-‘Azīmi* Itu\ sebilang-bilang<sup>424</sup> makhluk Allah yakni<sup>425</sup> sebilang yang dijadikan Allah\ dengan sentia[sa] suruh Allah. **Setelah itu** maka baca olehmu barang yang\ engkau kehendak daripada doa yang kemudian daripada sembahyang dahulu itu\ seperti doa yang kemudian daripada sunah Subuh atau lainnya.\

**Setelah itu** maka kerjakan olehmu akan salah satu daripada\ [52]segala perkara yang tersebut kemudian daripada sembahyang sunah\ Istikharah dahulu itu, atau engkau tidur seketika dahulu daripada\ gelincir matahari, supaya menolong ia akan dikau berjaga\ malam karna berbuat ibadah atau barang pekerjaan yang kebajikan\ atau menolong pada bangun karna sembahyang Tahajjud, atau supaya\ engkau bangun dahulu daripada fajar. Dan jikalau tiada engkau berjaga\ pada malam, maka engkau tidur ketika<sup>426</sup> itu tiada memberi faidah\ maka yaitu seperti engkau makan sahur dengan tiada engkau puasa\ pada yang hari dan bangunkan

---

<sup>422</sup> Tidak bisa baca tulis

<sup>423</sup> Teks: Sekira2

<sup>424</sup> Teks: Sebilang2

<sup>425</sup> Teks: Ya’lani

<sup>426</sup> Teks: Kutika

olehmu daripada tidur dahulu daripada\ waktu zuhur sedikit supaya engkau bersedia mengerjakan sembahyang\ Zuhur pada awal waktu.

**Setelah itu** maka engkau mengambil air sembahyang yang\ seperti yang dahulu, maka engkau sembahyang sunah Wudhu dua rakaat,\ demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-Wuḍū'i rak'ataini lillāhi\ Ta'ālā.*<sup>427</sup> Kusembahyangkan sunah Wudhu dua rakaat karna Allah Ta'ala.\

Apabila gelincir matahari maka engkau *bang* atau engkau jawab *bang* orang lain seperti dahulu, maka engkau sembahyang yang empat rakaat sunah Zawal, demianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata az-Zawālī\ arba'a raka'ātin lillāhi Ta'ālā.*<sup>428</sup> Kusembahyangkan sunah Zawal empat rakaat karna Allah Ta'ala.

**Setelah itu** engkau\ [53] sembahyang sunah yang dahulu daripada zuhur empat rakaat dengan\ dua salam, demianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata az-Zuhri rak'ataini\ qabliyyatan lillāhi Ta'ālā.*<sup>429</sup> Kusembahyangkan sunah Zuhur dua rakaat dahulu\ daripadanya. **Setelah itu** maka engkau sembahyangkan dua rakaat lagi seperti\ yang dahulu jua lafaz niatnya.

**Setelah itu** maka engkau *qamat* atau engkau\ jawab *qamat* orang lain seperti yang dahulu jua, **setelah itu** maka\ engkau sembahyang Zuhur empat rakaat, demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī\ farḍa az-ḡuhri arba'a raka'ātin mustaqbila al-qiblati adā'an lillāhi Ta'ālā.*<sup>430</sup> Kusembahyangkan fardu Zuhur empat rakaat dengan meng[h]adap<sup>431</sup> kiblat/ tunai karna Allah Ta'ala.

<sup>427</sup> Niat salat sunah wudhu

<sup>428</sup> Niat salat sunah Zawal

<sup>429</sup> Niat salat sunah Qabliyah Zuhur

<sup>430</sup> Niat salat fardu Zuhur

<sup>431</sup> Teks: Mengadap

Apabila sudah engkau memberi salam, maka baca olehmu segal puji-pujian seperti puji-pujian yang kemudian<sup>432</sup> daripada sembahyang fardu Subuh. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunah yang kemudian daripada zuhur empat rakaat dengan dua salam, demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata az-zuhri rak'ataini ba'diyatan lillāhi Ta'ālā.*<sup>433</sup> /Kusembahyangkan sunah Zuhur dua rakaat kemudian daripadanya karna Allah Ta'ala. **Setelah itu** maka engkau bangkit dua rakaat lagi seperti yang dahulu.

Setelah itu jangan engkau bimbang akan dirimu hingga sampai waktu asar melainkan dengan belajar<sup>434</sup> ilmu yang memberi manfaat pada agama atau mengajar akan orang yang lain akan ilmu yang [54] memberi manfaat pada agama yaitu ilmu yang menambah takutmu kepada Allah Ta'ala dan menambah bencimu kepada dunia dan menambah gemar kepada akhirat.

**Bermula** ilmu yang memberi manfaat itu yaitu *Ilmu Ushuluddin* qadar fardu Ain yaitu segera-gera<sup>435</sup> sah makrifatnya akan Allah Ta'ala dan rasul-Nya dan ilmu Fikih yang qadar fardu ain yaitu segera-gera<sup>436</sup> sah segala ibadahnya yang zahir. **Bermula** yang lebih daripada yang demikian itu maka itu fardu Kifayah maka yaitu tiada dituntut membanyak kepada dia<sup>437</sup> orang yang menjalan jalan akhirat, dan ilmu Tasawuf sama ada ia fardu Ain atau fardu Kifayah.

---

<sup>432</sup> Teks: Kedian

<sup>433</sup> Niat salat sunah ba'diyah Zuhur

<sup>434</sup> Teks: Belajar

<sup>435</sup> Teks: Segera2

<sup>436</sup> Teks: Segera2

<sup>437</sup> Teks: Akepadaya

**Bermula** ilmu Tasawuf yang qadar fardu Ain\ itu yaitu ilmu yang dikenalkan<sup>438</sup> dengan dia akan kelakuan menyucikan\ batin daripada segala aib nafsu dan segala sifatnya yang\ ke jalan seperti khiyanat dan *haqad*<sup>439</sup> dan dengki dan menipu\ dan menuntut derajat yang tinggi dan mengasih puji dan\ *takabbur*<sup>440</sup> dan riya dan amarah dan hangat di dalam hati<sup>441</sup> dan tamak\ dan kikir dan membesarkan orang yang kaya /karna kayanya/<sup>442</sup> dan mehinakan orang\ papa<sup>443</sup> dan barang baginya. Dan lagi ilmu yang memberi manfaat itu\ engkau ilmu Tafsir dan ilmu Hadits dan ilmu Hukum dan\ ilmu Hakikat dan yang lain daripada yang demikian itu yaitu\ [55] tiada dibilangkan akan ilmu yang memberi manfaat.

Dan jika\ tiada kuasa engkau menuntut akan ilmu yang memberi manfaat,\ maka engkau khidmat<sup>444</sup> akan gurumu atau ibu bapakmu atau memberi manfaat\ kepada ulama Ahli *Sufi*<sup>445</sup> atau *fuqaha*<sup>446</sup> atau menolong orang yang\ Islam atau menyukakan hati orang sekampungmu atau taulanmu atau\ menyampaikan hajat segala hamba Allah yang Islam atau mengasihkan\ belanja yang tak dapat tiada bagi dirimu atau bagi anak istrimu atau\ egkau duduk memaca qur'an atau mengucap tasbih atau *zikru-llāh* atau\ mengucap *astagfiru-llāh* atau mengucap shalawat atas Nabi\ *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* atau mengarang kitab atau menyalin kitab dan\

---

<sup>438</sup> Teks: Dilenalkan

<sup>439</sup> Dendam

<sup>440</sup> Sombong

<sup>441</sup> Dendam

<sup>442</sup> Naskah B

<sup>443</sup> Miskin

<sup>444</sup> Hormat

<sup>445</sup> Orang-orang yang ahli ilmu Tasawuf

<sup>446</sup> Orang-orang yang ahli ilmu Fiqih

kerjakan olehmu akan salah satu daripada segala perkara yang tersebut\ itu hingga sampai waktu Asar.

**Syahdān.** Apabila sampai\ waktu kepada waktu asar, maka engkau mengambil air sembahyang, maka engkau\ *bang*<sup>447</sup> atau engkau jawab daripada orang yang lain, maka segala perintahnya itu\ seperti yang dahulu. Kemudian maka engkau sembahyang sunah Asar\ empat rakaat dengan dua salam, demikian lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-‘aṣri rak‘ataini lillāhi Ta‘ālā.*<sup>448</sup> Kusembahyangkan<sup>449</sup> sunah\ Asar dua rakaat [karna] Allah Ta‘ala. Maka engkau bangkit\<sup>450</sup> dua rakaat lagi seperti yang dahulu jua. **Setelah itu** maka engkau *qamat*\ [56] atau engkau jawab [*qamat*] daripada orang lain. Setelah itu maka engkau sembahyangkan\ fardu Asar, demikian lafaz niatnya *Uṣallī farḍa al-‘aṣri arba‘a raka‘ātin mustqbila al-qiblati adā’an lillāhi Ta‘ālā.*<sup>451</sup> Kusembahyangkan\ fardu Asar empat rakaat dengan menghadap<sup>452</sup> kiblat tunai\ karna Allah Ta‘ala.

**Apabila** sudah engkau memberi salam, maka\ baca olehmu segala pujian seperti puji-pujian yang kemudian\ daripada sembahyang fardu Subuh dahulu itu. **Setelah itu** maka\ jangan engkau bimbang akan dirimu hingga sampai kepada kuning\ matahari, melainkan dengan mengerjakan [a]kan<sup>453</sup> salah satu daripada\ segala perkara yang tersebut kemudian daripada sembahyang Zuhur seperti\ belajar<sup>454</sup> atau mengajar orang atau lain dari itu seperti yang kemudian\ daripada

---

<sup>447</sup> Azan

<sup>448</sup> Niat salat sunah Asar

<sup>449</sup> Teks: Kusembahkan

<sup>450</sup> Teks: Banglit

<sup>451</sup> Niat salat fardu Asar

<sup>452</sup> Teks: Menghadaq

<sup>453</sup> Teks: Kan

<sup>454</sup> Teks: Belajar

sembahyang Zuhur dan perbuat olehmu akan salah suatu\ daripada yang demikian itu hingga kuning matahari.

*Syhadān.*\ Apabila kuning matahari maka engkau mengambil air sembahyang,\ maka engkau duduk mang[ha]dap<sup>455</sup> kiblat, maka engkau mengucap *Astagfiru-\llāha al-‘Aẓīma min kulli ẓanbin wa atūbu ilaihi* barang sedapat\ dan *Allāhumma ṣallī ‘alā Sayyidinā Muḥammadin ‘Abdika wa Nabīyyika / wa Rasūlika An-Nabīyyi al-Ummiyy* barang sedapat dan *Subḥāna-llāh*\ [57] *wa biḥamdihi subḥāna-llāhi al-‘Aẓīma wa atūbu ilahi* barang sedapat\ dan *Subḥāna-llāhi wa al-ḥamdu lillāhi wa Lā ilāha illā-llāha wallāhu akbaru* barang sedapat.\ Dan baca olehmu dahulu daripada masuk matahari itu surah { *Wa sy-syamsi wa duḥāhā* }\<sup>456</sup> dan { *Wa al-laili iżā yagsyā* }\<sup>457</sup> dan { *Qul yā ayyuhā al-Kāfirūn* }\<sup>458</sup> dan { *Qul huwa allāhu aḥād* } dan\ { *Qul a-‘ūzū birabbi al-falaq* } dan { *Qul a-‘ūzū birabbi an-nās* }. Dan hendaklah apabila masuk matahari/ itu pada hal engkau sentiasa di dalam mengucap istighfar.

*Syhadān.* Apabila masuk waktu magrib, maka engkau *bang*<sup>459</sup> atau engkau jawab [bang] daripada orang lain dan engkau\ baca doa yang kemudiannya seperti yang dahulu, maka engkau sembahyangkan sunah yang dahulu daripada magrib,\ demikian lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-magribi rak‘atāni qabliyyatan\ Lillāhi Ta‘ālā*. Kusembah[ya]ngkan<sup>460</sup> sunah Magrib dua rakaat dahulunya karna\ Allah Ta‘ala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama kemudian daripada\ *fatīhah*

<sup>455</sup> Teks: Mengadaq

<sup>456</sup> Q.S Asy-Syams

<sup>457</sup> Q.S Al-Lail: 1

<sup>458</sup> Q.S Al-Kafirun: 1

<sup>459</sup> Azan

<sup>460</sup> Teks: Kusembahyangkan

{*Qul yā ayyuhā al-kāfirūn*} dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada [fa]tihah<sup>461</sup> {*Qul huwallāhu aḥad*}. Setelah itu maka engkau baca *qamat* atau engkau jawab akan *qamat* orang serta engkau baca akan doa yang kemudiannya seperti yang dahulu.

Setelah itu maka engkau sembahyang akan fardu Magrib, demikian lafaz niatnya *Uṣallī farḍa al-Magribi ṣalāsa raka'atin mustaqbila al-qiblati adā'an Lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan fardu Magrib tiga rakaat dengan menghadap qiblat tunai karna Allah Ta'ala.

Apabila sudah engkau [58] memberi salam, maka baca olehmu akan segala puji-pujian seperti puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardu Subuh dahulu itu. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunah yang kemudian daripada magrib, demikian lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-magribi rak'atini ba'diyatan lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah Magrib dua rakaat kemudiannya karna Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama yang kemudian daripada *fatihah* {*Qul yā ayyuhā al-kāfirūn*} dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah* {*Qul huwa-llāhu aḥad*}.

Maka apabila sudah engkau memberi salam, maka baca olehmu doa ini yaitu: *Marḥaban bi malā'ikati al-laili marḥaban bi al-Malakaini al-Karimaini al-Katibaini uktubā fī ṣaḥīfatī annī Asyhadu an lā ilāha illā-llāhu wa asyhadu anna Muḥammadan 'abduhū wa rasūluhu*. Aku dapat akan keluasa[n]<sup>462</sup> dengan sebut datang malaikat pada malam dan lagi aku dapat aku keluasaan dengan dua malaikat

<sup>461</sup> Teks: Tihah

<sup>462</sup> Teks: Keluasa

yang mulia keduanya lagi yang menyurat keduanya suratkan oleh kedua kamu di dalam diperutku akan bahwasanya aku akan naik saksi bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar<sup>463</sup> melainkan Allah dan aku naik saksi bahwasanya Muhammad itu hamba-Nya dan pesuruh-Nya.

*Wa asyhadu anna al-jannata ḥaqqun wa an-nāra ḥaqqun wa al-ḥauda ḥaqqun wa asy-syafā'ata ḥaqqun wa aṣ-ṣirāṭa wa al-mīzāna* [59] *ḥaqqun*. Dan aku naik saksi bahwasanya surga itu sebenar dan neraka itu sebenar dan *haudh*<sup>464</sup> itu sebenar dan syafaat itu sebenar dan *titi*<sup>465</sup> *Shiratu al-Mustaqim* itu sebenar dan timbangan itu sebenar. Dan *Wa asyhadu anna as-sā'ata ḥaqqun ātiyatun lā raiba fihā wa anna-llāha yub'asu man fī al-qubūri*. Dan aku naik saksi bahwasanya kiamat itu sebenar lagi akan datang tiada *syakk*<sup>466</sup> di dalamnya dan bahwasanya Allah Ta'ala itu me[m]bangkit<sup>467</sup> ia akan orang yang di dalam kubur.

*Allāhumma innī audi'uka hāzihi asy-syahādata liyaumi ḥājatī ilaiḥā*. Hai Tuhanku bahwasanya aku aku taruhkan kepada-Mu akan *syahadat*<sup>468</sup> ini bagi hari hajatku kepadanya. *Allāhumma-ḥḥit biḥā wazrī wa gfir biḥā zanbī wa ṣaqqil biḥā mīzānī wa aujib lī biḥā amānī wa tujāwazu 'annī yā Arḥama ar-Rāḥimīna*. Hai Tuhanku gugurkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku dan ampunkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku da[n]<sup>469</sup> beratkan oleh-Mu bagiku dengan dia akan timbanganku dan perkenankan oleh-Mu bagiku dengan dia akan segala cita-

<sup>463</sup> Teks: Sebenara

<sup>464</sup> Telaga

<sup>465</sup> Titian, Jembatan

<sup>466</sup> Keraguan

<sup>467</sup> Teks: Mebangkit

<sup>468</sup> Kesaksian

<sup>469</sup> Teks: huruf *Nun* hilang

cita<sup>470</sup>ku dan ampunkan oleh-Mu daripada aku\ akan segala kesalahanku. Hai yang terlebih mengasih daripada segala yang mengasih.

**Setelah itu** maka engkau sembahyang dua rakaat dengan niat memelihara\ iman serta *awwabin*<sup>471</sup>, demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī rak‘atain\ [60] ḥifẓa al-Īmāni ma’a al-Awwabīna sunnata lillāhi Ta‘ālā*. Kusembahyangkan\ dua rakaat karna memelihara akan iman serta sembahyang *awwabin* sunah karna Allah Ta‘ala. Dan engkau pada tiap-tiap<sup>472</sup> dua rakaat kemudian daripada\ *fatihah {Qu huwa-llāhu aḥad}* enam kali dan *{Qul a‘ūzu birabbi al-falaq}* sekali\ dan *{Qul a‘ūzu birabbi an-nās}* sekali. Kemudian daripada salam, maka engkau\ baca lima belas kali *Subḥāna-llāhi wa biḥamdi subḥāna-llāhi al-‘Azīma*.\

Kemudian baca olehmu *Allāhumma saddidnī bi al-īmāni wa ihfazhū\ ‘alāyya fi hayātī wa ‘inda wafātī wa ba‘da mamātī*. Hai Tuhanku\ teguhkan oleh-Mu akan daku akan imanku dan peliharakan oleh-Mu akan dia\ atasku di dalam hidupku dan daripada ketika matiku dan kemudian daripada\ matiku.

Kemudian baca olehmu *Allāhumma innī as’aluka ĩmānan\ khālīṣan yubā syirrun qalbī*. Hai Tuhanku bahwasanya aku minta<sup>473</sup> daripada-Mu\ akan iman yang *khalish*<sup>474</sup> lagi yang masuk ia ke dalam hatiku.

**Setelah itu**\ maka engkau sembahyang pula dua rakaat lagi dengan niat *awwabin* jua iyalah,<sup>475</sup> demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnata al-Awwabīna*

<sup>470</sup> Teks: Cita2

<sup>471</sup> Orang yang gemar bertaubat

<sup>472</sup> Teks: Tiap2

<sup>473</sup> Teks: Minta‘

<sup>474</sup> Ikhlas

<sup>475</sup> Teks: Hiyalah

*rak'atani lillāhi\ Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah *Awwabin* dua rakaat karna Allah Ta'ala. Dan\ baca olehmu pada tiap-tiap<sup>476</sup> rakaat kemudian daripada *Fatihah* itu barang yang\ engkau kehendak.

Setelah itu maka engkau sembahyang pula dua rakaat lagi\ dengan niat *awwabin* serta istikharah, demikianlah lafaz niatnya\ [61] *Uşallī sunnata al-Awwabīna ma'a al-Istikhārati rak'atani lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah *Awwabin* serta Istikharah dua rakaat\ karna Allah Ta'ala. **Dan** baca olehmu pada rakaat yang pertama kemudian\ daripada *fatihah {Qul yā ayyuhā al-Kāfirūn}* dan rakaat yang kedua kemudian\ daripada *fatihah {Qul huwa-llāhu aḥad}*. **Kemudian** maka engkau baca akan doa\ yang kemudian daripada sunah Istikharah dahulu itu dan doa yang kemudian\ daripada sembahyang sunah Subuh dahulu itu. Kemudian maka engkau baca akan\ surah *as-Sajadah* sekali, kemudian maka engkau ucap akan *Lā ilāha illā-llāh* lima ratus kali. Dan apabila sudah engkau kerjakan akan segala perkara\ yang kemudian daripada sembahyang fardu Maghrib yang telah tersebut itu hingga\ sampai kepada lima ratus kali *Lā ilāha illā-llāh*, maka yaitu masuk\ waktu Isya, maka yang demikian itu sudah akan cobakan akan dia beberapa\ kali.

**Syahdān**. Apabila masuk waktu Isya, maka engkau *bang*<sup>477</sup> atau\ engkau jawab akan *bang* orang seperti yang dahulunya, kemudian maka sembahyang\ olehmu empat rakaat atau dua rakaat akan sunah yang kemudian daripada *bang*, demikianlah\ lafaz niatnya *Uşallī rak'atani 'aqiba azābin sunnatan lillāhi\ Ta'ālā*.

---

<sup>476</sup> Teks: Tiap2

<sup>477</sup> Azan

Kusembahyangkan dua rakaat kemudian kemudian daripada *bang* sunah\ karna Allah Ta'ala.

**Setelah itu** maka engkau sembahyang dua rakaat/ akan sunah Isya, demi[k]jianlah<sup>478</sup> lafaz nitnya *Uṣallī sunnata al-'isyā'*\ [62] *rak'ataini qabliyan lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah Isya dua\ rakaat dahulunya karna Allah Ta'ala. **Setelah itu** maka engkau\ *qamat* atau engkau jawab akan *qamat* orang seperti yang dahulu,\ kemudian maka engkau sembahyangkan akan fardu Isya, demikianlah\ lafaz niatnya *Uṣallī farḍa al-'Isyā'i arba'a raka'ātin mustaqbila\ al-qiblati adā'an lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan fardu Isya empat\ rakaat dengan menghadap kiblat tunai karna Allah Ta'ala. **Apabila**\ sudah engkau memberi salam maka engkau baca akan puji-pujian/ seperti puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardu Subuh.\

**Setelah itu** maka engkau sembahyang dua rakaat akan sunah yang kemudian\ daripada isya, demikianlah lafaz niatnya *Uṣallī sunnati al-'isyā'i rak'ataini\ ba'diyatan lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah Isya dua rakaat kemudian\ daripadanya karna Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama\ kemudian daripada *fatihah* surah *as-Sajadah* yaitu {*Alif lām mīm tanzīlu*}<sup>479</sup>\ dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada *fatihah* {*Tabāraka al-lazl\ biyadihi al-mulk*}<sup>480</sup> atau engkau baca pada rakaat yang pertama kemudian daripada\ *fatihah* surah *Yasin* dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada\ *fatihah* surah *ad-Dukhan*.

---

<sup>478</sup> Teks: Demilianlah

<sup>479</sup> Q.S As-Sajadah: 1

<sup>480</sup> Q.S Al-Mulk: 1

**Setelah itu** maka engkau sembahyang empat/ rakaat lagi dua dengan dua salam, demikianlah lafaz niatnya [63] *Uṣallī rakʿataini sunnata Lillāhi Taʿālā*. Kusembahyangkan dua rakaat\ sunah karna Allah Taʿala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama\ kemudian daripada *fatihah* { *Qul yā ayyuhā al-Kāfirūn*} dan pada rakaat yang\ kedua kemudian daripada *fatihah* { *Qul huwa-llāhu aḥad*}. **Setelah itu** maka engkau\ /bangkit/<sup>481</sup> dua rakaat lagi dan lafaz niatnya seperti yang dahulu jua. Dan baca\ olehmu pada rakaat yang pertama kemudian daripada *fatihah* { *Tabāraka al-lazīḅ biyadihī al-mulk*} dan pada rakaat yang kedua kemudian daripada\ *fatihah* surah *as-Sajadah*, dan jangan engkau tinggalkan akan\ sembahyang empat rakaat ini karna pahalanya seperti pahala\ sembahyang pada malam *Lailatu al-Qadr*.

**Bermula** serakaat sembahyang\ pada malam *Lailatu al-Qadr* itu terlebih baik daripada seribu\ rakaat yang lain daripada malam *Lailatu al-Qadr* seperti firman Allah\ Taʿala { *Lailatu al-Qadri khairun min alfi syahrin*}.<sup>482</sup> Bermula semalam\ malam *Lailatu al-Qadr* itu terlebih baik daripada seribu bulan yang\ tiada di dalamnya *Lailatu al-Qadr*.

**Setelah itu** maka engkau bangkit kepada\ sembahyang Witr. Bermula sekurang-kurang<sup>483</sup> sembayang Witr itu satu\ rakaat, dan sebanyak-banyak<sup>484</sup>nya itu sebelas rakaat dan sekurang-kurang\ sempurnanya itu tiga rakaat dengan satu salam atau dua salam\ itu *Uṣalli sunnata al-Witri rakʿataini lillāhi Taʿālā*. Kusembahyangkan\ [64] sunah Witr dua rakaat karna Allah Taʿala.

---

<sup>481</sup> Naskah B

<sup>482</sup> Q.S Al-Qadr: 3

<sup>483</sup> Teks: Sekurang2

<sup>484</sup> Teks: Sebanyak2

Setelah itu maka engkau bangkit\ serakaat lagi, demikianlah lafaz niatnya *Uṣalli sunnata al-Witri/ raka'atin lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah Witir serakaat karna\ Allah Ta'ala. Dan jika engkau kehendak yang tiga rakaat itu dengan\ satu salam, demikianlah lafz niatnya *Uṣalli sunnata al-Witri ṣalāsa\ raka'atin lillāhi Ta'ālā*. Kusembahyangkan sunah Witir tiga rakaat\ karna Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada rakaat yang pertama kemudian\ daripada *fatihah {Sabbihisma rabbika al-A'la}*<sup>485</sup> dan pada rakaat\ yang kedua kemudian daripada *fatihah {Qul yā ayyuhā al-kāfirūn}* dan\ pada rakaat yang ketiga kemudian daripada *fatihah {Qul huwa-llāhu aḥad}*\ dan *{Qul a'ūzu birabbi al-falaq}* dan *{Qul a'ūzu birabbi an-nāsi}*\.

Dan sunah membaca qunut pada iktidal rakaat yang akhir daripada witir\ pada *nisfu*<sup>486</sup> akhir daripada bulan Ramadan. Maka jikalau engkau berniat\ bangun pada berbuat ibadah pada akhir malam, maka hendaklah engkau\ *ta'khirkan*<sup>487</sup> Sembahyang Witir itu pada waktu itu. Dan dinamai\ akan Sembahyang Witir pada waktu itu akan Sembahyang Tahajud\ karna sembahyang pada akhir malam itu amat besar pahalanya sama\ di sembahyang witir itu sunah mutlak.<sup>488</sup>

Bermula dua rakaat sembahyang\ yang di dalam ringkas semalam yang akhir yang menyembahyang akan dia oleh\ [65] seorang itu terlebih baik ringkasnya daripada dunia dan barang\ yang di dalamnya.

<sup>485</sup> Q.S Al-A'la: 1

<sup>486</sup> Pertengahan

<sup>487</sup> Mengakhirkan

<sup>488</sup> Salat sunah mutlak adalah salat sunat yang tidak ditentukan waktu dan sebabnya.

**Setelah itu** apabila ada engkau mengambil *baiat*<sup>489</sup> dan *talqin*<sup>490</sup> daripada gurumu yang *mursyid*<sup>491</sup> yang sampai silsilahnya\ kepada Allah Ta'ala, maka engkau berkehendak kepada *ratib* itu yang kemudian\ daripada Sembahyang Isya serta berjamaah atau seorang dirinya.\

**Bermula** yang terlebih afdal mengerjakan dia itu duduk seperti\ di dalam *tahiyat*<sup>492</sup> awal serta gabung dengan orang banyak rupanya O<sup>493</sup> atau ■ dan jika seorang dirinya maka yang\ terlebih afdal itu duduk menghadap kiblat.

**Fasal**\ Pada menyatakan *ratib* yang dikerjakan kemudian daripada tiap-tiap<sup>494</sup> sudah\ Sembahyang Isya itu yaitu baca *A'ūzu billāhi mina asy-Syaitani ar-Rajīmi*\ { *Bismi-llāhi ar-Rahmāni ar-Rahīmi Al-ḥamdu lillāhi rabbi al-'ālamīna*}\ **hingga** akhirnya, kemudian maka mem[b]aca<sup>495</sup> { *Tabāraka-llāzi* } hingga akhirnya\ kemudian maka mem[b]aca<sup>496</sup> { *Qul yā ayyuhā al-kāfirūna* } hingga akhirnya\ kemudian maka memaca { *Qul yā 'ibādiya al-lazīna asrafū 'alā anfusihim lā taqnaṭu min rahmati-llāhi Inna-llāha yagfiru az-ḏunūba jamīan Innahū huwa al-Gafūru ar-Rahīmu* }.<sup>497</sup> Katakan ya Muhammad\: Hai segala hambaku yang berlebih-lebih<sup>498</sup> mereka itu atas diri mereka itu\ jangan putus asa kamu daripada rahmat Allah. Bahwasanya\ [66] Allah Ta'ala itu yang mengampuni ia akan segala

<sup>489</sup> Ikrar

<sup>490</sup> Menuntun

<sup>491</sup> Orang yang ahli tentang ilmu ketuhanan atau spritual

<sup>492</sup> Teks huruf hilang

<sup>493</sup> Pembacaan ratip secara berjamaah dilakukan dengan duduk melingkar atau duduk dengan persegi panjang.

<sup>494</sup> Teks: Tiap2

<sup>495</sup> Teks: Memaca

<sup>496</sup> Teks: Memaca

<sup>497</sup> Q.S Az-Zumar: 53

<sup>498</sup> Teks: Berlebih

dosa sekalian karna/ bahwasanya Allah Ta‘ala itu yaitu yang Amat Mengampun akan yang Amat Mengasih/

*Ṣadaqa-llāhu al-‘Azīmu wa balaga Rasūluhu an-Nabiyyu al-karīmu\ al-mukhtāru.* Telah benarlah Allah Ta‘ala yang Maha Besar lagi yang menutup\ akan segala aib hamba-Nya dan telah menyampai oleh rasul-Nya Nabi\ yang amat mulia lagi yang pilihan daripada Allah Ta‘ala akan tauhid dan\ segala syariat.

*Wa ṣalla-llāhu ‘alā Sayyidinā Muḥammadin wa ‘alā ālihī\ al-muṣṭafaini al-akhyāri.* Dan telah memberi rahmat oleh Allah Ta‘ala\ atas penghulu kita Muhammad dan atas segala keluarganya yang *hanif*<sup>499</sup> mereka itu\ lagi yang pilihan.

*Wa naḥnu ‘alā zālika mina asy-syāhidīna az-zākarīna\ al-abrāri.* Bermula kami atas yang demikian itu setengah daripada\ segala orang yang naik saksi mereka itu lagi yang menyebut mereka itu\ lagi yang berbuat kebajikan.

*Allāhumma anfa‘anā bihī wa bārik lanā fihī\ wa nastagfiru-llāhu al-‘Azīma al-Ḥayyu al-Qayyūmu al-‘Azīzu al-Gaffāru.* \ Hai Tuhanku beri manfaat oleh-Mu akan kami dengan dia dan beri\ berkat oleh-Mu bagi kami padanya dan kami minta<sup>500</sup> ampun daripada\ Allah Ta‘ala yang Maha Besar lagi yang Hidup lagi yang Berdiri lagi yang Amat\ Keras<sup>501</sup> lagi yang Amat Mengampun.

*Inna-llāha wa malā’ikatahū yuṣallūna\ ‘alā an-Nabiyyi yā ayyuhā al-laḏīna āmanū ṣallū ‘alaihi wa sallīmu\ [67] tasfīman.*<sup>502</sup> Bahwasanya Allah Ta‘ala dan segala malaikat-Nya itu mengucap\ shalawat mereka itu atas Nabi. Hai segala

<sup>499</sup> Berpegang teguh pada kebenaran dan tidak pernah berpaling

<sup>500</sup> Teks: Minta‘

<sup>501</sup> Teks: Kekeras

<sup>502</sup> Q.S Al-Ahzab: 56

mereka itu yang beriman yang percaya akan Allah bershalawat oleh kamu atasnya dan memberi salam oleh kamu atasnya akan sebagai salam

*Allāhumma ṣalli ‘alā Sayyidinā Muḥammadin wa ‘alā āli Sayyidinā Muḥammadin wa sallim wa raḍiya-llāhu Ta‘alā ‘an sādatinā aṣḥābī Rasūli-llāhi ajma’inna.* Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad dan atas segala keluarga penghulu kami Muhammad. Dan telah ridhalah Allah Ta‘ala daripada segala penghulu kami yaitu segala sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* sekalian mereka itu.

*Allāhumma-ḡfirlanā warḥamnā waliwālidīnā wa limasyā ikhinā wa li-ikhwāninā fillāhi Ta‘alā wa likulli al-Muslimīna ajma’inna.* Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu bagi kami dan kasihkan oleh-Mu akan kami dan bagi segala ibu bapak kami dan bagi segala guru kami dan bagi segala saudara kami pada agama Allah Ta‘ala dan bagi tiap-tiap<sup>503</sup> segala orang yang Islam sekalian mereka itu.

{*Subḥāna rabbika rabbi al-‘izzat ammā yaṣifūna wa salāmun ‘alā al-Mursalīna Wa al-ḥamdu [68] lillāhi rabbi al-‘ālamīna*}. Maha Suci Tuhanmu yaitu Tuhan yang kemuliaan daripada suatu yang maksiat oleh mereka itu dengan bahwasanya baginya anak. Bermula sejahtera itu *tsabit* atas segala Nabi yang *mursal* yang menyampai mereka itu daripada Allah Ta‘ala akan tauhid dan segala syariat. Bermula segala puji itu *tsabit* bagi Allah yang memiliki sekalian alam.

*Allāhumma ṣalli wa sallim ‘alā Sayyidinā Muḥammadin fi al-awwalīna.*

Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam segala mereka itu yang awal. *Wa ṣalli wa sallim Sayyidinā*

---

<sup>503</sup> Teks: Tiap2

*Muḥammadin fi al-ākhirīna*. Dan beri rahmat oleh-Mu dan sejahtera oleh-Mu\ atas penghulu kami Muhammad di dalam segala mereka itu yang akhir. *Wa ṣalli\ wa sallim ‘alā Sayyidinā Muḥammadin fi kulli waqti waḥīnin*. Dan beri\ rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami\ [Muhammad] di dalam tiap-tiap waktu dan ketika. *Wa ṣalli wa sallim ‘alā Sayyidinā Muḥammadin\ fi al-malā’i al-a‘lā ilā yaumi ad-dīni*. Dan beri rahmat oleh-Mu dan\ beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam\ jamaah yang terlebih tinggi hingga hari kiamat. *Wa ṣalli wa sallim\ ‘alā jamī’i al-Anbiyā’i wa al-Mursalīna*. Dan beri rahmat oleh-Mu dan\ beri sejahtera oleh-Mu atas sekalian anbia dan atas segala Nabi\ yang *mursal*.

*Wa ‘alā al-malā’ikati al-muqarrabīna wa ‘alā ‘ibādiya-llāhi\ [69] aṣ-ṣāliḥīna min ahli as-samāwāti wa al-arḍi*. Dan atas segala\ malaikat yang *muqarrabin* dan atas segala hamba Allah yang *shalihin* daripada\ segala isi langit dan segala isi bumi.

*Wa raḍiya-llāhu tabāraka\ wa Ta‘alā ‘an sādatinā zawī al-qadri al-jaliy*. Dan telah ridhalah\ Allah *Tabaraka wa Ta‘ala* daripada segala penghulu kami yang [m]empunyai<sup>504</sup> *murakkab\* yang nyata. *Abī Bakarīn wa ‘Umara wa ‘Usmāna wa ‘Aliy*. Yaitu Abu Bakar dan\ Umar dan Usman dan Ali. *Wa ‘an sā’iri aṣḥābi Rasūl-llāhi\ ajma’īna*. Dan daripada segala sahabat Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* sekalian mereka itu.

*Wa ‘ani at-Tābi’īna wa Tabi’i at-Tābi’īna\ lahum bi iḥsāni ilā yaumi ad-dīni*. Dan daripada segala orang yang\ mengikut sahabat dan segala orang yang

---

<sup>504</sup> Teks: Ampunyai

mengikut akan segala orang yang\ mengikut bagi mereka itu dengan berbuat kebajikan hingga hari kiamat.\

*Waḥsyurnā warḥamnā ma‘ahum birahmatika yā Arḥama ar-Raḥimīna\ yā Allāh.* Dan himpunkan oleh-Mu akan kami dan kasih-Mu oleh-Mu akan kami\ serta mereka itu dengan kasih-Mu. Hai yang terlebih mengasih daripada segala\ yang mengasih. Hai Tuhanku.

*Yā Hayyu yā Qayyūmu Lā ilāha illā Anta yā Allāhu.*\ Hai yang hidup Hai yang berdiri tiada Tuhan melainkan Engkau. Hai Tuhanku.\ *yā rabbanā yā wāsi‘a al-magfirati yā Arḥama ar-Raḥimīna Allāhumma āmīna.*\ Hai Tuhan kami, Hai yang meluaskan akan ampun<sup>505</sup>, Hai yang Amat Mengasih\ [70] daripada segala yang mengasih. Hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan pintaku.\

**Bermula** ini ratib yang kemudian daripada tiap-tiap<sup>506</sup> sudah Sembahyang Isya, dan jika engkau hendak beratib pada waktu yang lain daripada waktu\ isya pada barang waktu yang engkau hendak, maka engkau mulai ratib\ itu daripada *Allāhumma ṣalli wa sallim ‘alā Sayyidinā Muḥammadin fi al-awwalīna* hingga *Allāhumma Āmīna.*

Kemudian maka engkau masuk kepada\ berzikir dan yaitu *Lā ilāha illā-llāh*, maka maknanya *Lā ma‘būdu bi ḥaqqin\ illā-llāh* artinya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah serta\ dengan khusyu’ dan hadir hati kepada Allah Ta‘ala dan *bermad*<sup>507</sup> pada *La* \ dan serta benar dan *ta‘zim*<sup>508</sup> dan manis dan

<sup>505</sup> Teks: Amngun

<sup>506</sup> Teks: Tiap2

<sup>507</sup> Panjangkan pada kalimat La

<sup>508</sup> Hormat, sopan

hormat.\ Maka barang siapa tiada baginya benar maka yaitu munafik. Dan barang siapa tiada\ baginya *ta'zim* maka yaitu bid'ah. Maka barang siapa tiada baginya manis\ maka baginya riya. Dan barang siapa tiada baginya hormat maka yaitu fasik.\

Dan *sir* lagi tebal hati dan zahir segala hurufnya dan mengerjakan\ seperti yang demikian itu barang yang menghendak oleh Allah Ta'ala pada hal\ memejamkan kedua matanya dan menghantarkan kedua tangannya atas kedua\ lututnya seperti duduk di dalam sembahyang serta merupakan rupa\ syekhnya pada antara dua keningnya pada tiap-tiap<sup>509</sup> ”*La*” serta mengingatkan di dalam\ hatinya bahwa ruh syekhnya itu datang menolong daku dan serta\ [71] meniatkan syekhnya itu keningnya daripada Nabinya, dan serta minta<sup>510</sup> tolong ia\ daripada syekhnya dengan hatinya akan *qabul* pekerjaannya dan *afiyah*<sup>511</sup> dan\ patuh dan tolong daripada Allah Ta'ala seolah-olah<sup>512</sup> ia minta<sup>513</sup> tolong daripada Nabinya\ pada hal dinaikkan lafaz “*Lā ilāha*” itu daripada lututnya yang kanan dan dipalukan/ akan lafaz “*Illā-llāhu*” itu kepada hatinya yang dinamakan akan dia hati sanubari\ beri pada hal menyenderungkan kepalanya kepada lambungunya yang kiri serta\ hadir hatinya yang maknawi di dalamnya serta meng[h]adap<sup>514</sup> kiblat jika seorang\ dirinya.

---

<sup>509</sup> Teks: Tiap2

<sup>510</sup> Teks: Minta‘

<sup>511</sup> Sehat

<sup>512</sup> Teks: Seolah2

<sup>513</sup> Teks: Minta‘

<sup>514</sup> Teks: Mengadap

**Bermula** sekurang-kurang<sup>515</sup> zikir itu tiga ratus dan pertengahannya\ lima ratus dan tiada *hud*<sup>516</sup> bagi banyaknya. Setelah selesai ia daripada berzikir\ itu maka disudahi dengan katanya *Lā ilāha illā-llāhu Muḥammadun Rasūlu/llāhi ḥaqqan*. Tiada yang disembah melainkan Allah. Bermula Nabi Muhammad itu\ pesuruh Allah hal keadaannya sebenar serta lanjutkan “*Huw*” pada “*Illā-llāhu*”\ itu kemudian maka dibacanya *Wa ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā jamī‘i \ al-Anbiyā‘i wa al-Mursalīna wa al-ḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīna*. Dan beri\ rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu\ atas sekalian anbiya dan atas sekalian Nabi yang *mursal*. Bermula\ segala puji itu *tsabit* bagi Allah yang memilik sekalian alam.

**Kemudian**\ jikalau berzikir itu bersama-sama<sup>517</sup> dengan orang banyak, maka hendaklah\ seorang memaca ayat qur’an yang *munasabat*<sup>518</sup> dengan zikir itu seperti\ [72] { *Mā kāna Muḥammadun ābā aḥadin* }<sup>519</sup> hingga akhir. Kemudian maka mem[b]aca<sup>520</sup>\ *fatihah* dahulu dihadiahkan kepada ruh Nabi kita Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, demikian bunyinya:

*Al-Fātihah Ilā ḥadrati\ an-Nabiyyi Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam ziyādatan fī syarfi\ wa sā’iri abā’ihi wa ikhwānihi mina al-Anbiya’i wa al-Mursalīna ṣalawātu-llāhi\ wa salāmahu ‘alaihi ajma’īna*. Aku bacakan akan\ *fatihah* atau baca olehmu akan *fatihah* kepada hadirat Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* hal keadaannya bertambah pada kemuliannya dan\ kepada segala bapaknya dan kepada segala

---

<sup>515</sup> Teks: Sekurang2

<sup>516</sup> Batasan

<sup>517</sup> Teks: Bersama2

<sup>518</sup> Sesuai

<sup>519</sup> Q.S Al-Ahzab: 40

<sup>520</sup> Teks: Memaca

saudaranya daripada segala\ anbia dan segala Nabi yang *mursal*.<sup>521</sup> Bermula segala rahmat Allah\ dan salam Allah itu *tsabit* atas mereka itu sekalian.

**Kemudian**\ maka menahan ia akan nafasnya serta merendahkan kepalanya\ dan memejamkan<sup>522</sup> kedua matanya sekira-kira<sup>523</sup> lima atau tujuh serta\ ditaruhkan kedua tanganya di bawah dadanya seperti di dalam sembahyang\ serta berhadap dengan hatinya itu kepada hadirat Muhammadiyah, dan baca olehmu di dalamnya *Allāhumma ṣalli ‘alā Muḥammadin wa ‘alā ‘ālihi wa ṣaḥbihi wa sallim*. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu atas\ Muhammad dan atas segala keluarganya dan atas segala sahabatnya\ dan beri sejahtera oleh-Mu atas Muhammad dan atas segala\ [73] keluarganya dan atas segala sahabatnya. *Aṣ-Ṣalātu was-salāmu ‘alā ‘alaika yā ḥabība-llāh*. Bermula rahmat dan sejahtera itu *tsabit*\ atasmu Hai kekasih Allah. *Aṣ-Ṣalātu was-salāmu ‘alā ‘alaika yā rasūla-llāh*.\ Bermula rahmat dan sejahtera itu *tsabit* atasmu Hai\ pesuruh Allah. *Aṣ-Ṣalātu was-salāmu ‘alā ‘alaika yā Nabiya-llāh*.\ Bermula rahmat dan sejahtera itu *tsabit* atasmu Hai Nabi Allah.\ *Al-‘aḥāmata lillāhi takbīran*. Bermula kebesaran itu *tsabit* bagi Allah\ aku ucap akan takbir. *Allāhu akbaru Allāhu akbaru Lā ilāha illa-llāh Allāhu akbaru Allāhu akbaru wa lillāhi al-ḥamdi*. Bermula Allah Ta‘ala itu\ terlebih besar, bermula Allah Ta‘ala itu terlebih besar, bermula Allah\ Ta‘ala itu terlebih besar, tiada yang disembah melainkan Allah, bermula\ Allah Ta‘ala itu terlebih besar dan *tsabit* bagi Allah Ta‘ala segala\ puji.

<sup>521</sup> Orang yang diutus (rasul)

<sup>522</sup> Teks: Memenjamkan

<sup>523</sup> Teks: Sekira2

Kemudian maka ditadahkan kedua tangannya ke langit<sup>524</sup> dan\ dibacanya dengan nyaring *Wa'fu 'annā yā Karīmu wagfirlanā\ zunūbanā yā Raḥmānu yā Raḥīmu*. Dan maafkan oleh-Mu daripada\ kami Hai yang Amat Murah. Dan ampunkan oleh-Mu bagi\ kami akan segala dosa kami Hai yang Amat Murah Hai yang Amat Mengasih\ dengan kasih-Mu Hai yang terlebih mengasih daripada segala yang mengasih.

*Wa ṣalli wa sallim wa bārik 'alā jamī'i Anbiyā'i wa al-Mursalinā* [74] *Wa al-ḥamdu lillāhi Rabbi al-'ālamīna*. Dan beri rahmat oleh-Mu dan\ beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu atas sekalian\ Anbiya' dan atas segala Nabi yang *mursal*. Bermula segala puji\ Allah itu *tsabit* bagi Allah yang memilik sekalian alam.

Kemudian maka\ mem[b]aca<sup>525</sup> *fatihah* kepada syekh Abdul al-Qadir dan kepada segala Aulia<sup>526</sup> Allah,\ demikian bunyinya: *Al-Fatihah Ilā al-Quṭubi ar-Rabbānī wa al-Haikal\ aṣ-Ṣamadānī Sayyidī asy-Syaikhi 'Abdu al-Qādir al-Jailānī wa\ Auliyā'i-Ilāhi jamī'an Inna-Ilāha yanfa'unā bihim fi ad-dunyā wa\ al-ākhirāti*. Aku bacakan akan *fatihah* kepada *Qatib Rabbani* dan *Haikal\ as-Samadani* penghuluku<sup>527</sup> syekh Abdul Qadir al-Jailani dan\ kepada segala Auliya' Allah sekalian. Bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi\ manfaat Ia akan kami dengan sebab mereka itu di dalam dunia dan\ akhirat.

---

<sup>524</sup> Teks: Kekangit

<sup>525</sup> Teks: Memaca

<sup>526</sup> Kekasih

<sup>527</sup> Teks: Penghunuku

Kemudian maka mem[b]aca<sup>528</sup> *fatihah* kepada [syekh] Musthafa al-Bakri dan\ kepada *Ahl as-Silsilah*, demikian bunyinya *Al-Fatihah Ilā haḍrat\ Syaikhī aṭ-Ṭarīqati wa Imāmi al-Ḥaqīqati Sayyidī asy-Syaikhī\ Muṣṭafa al-Bakrī wa Ahli as-Silsilati jamī'an Inna-Ilāha\ yanfa'unā bi barakātihim fi ad-dunyā wa al-ākhirati*. Aku bacakan\ akan *fatihah* kepada hadirat Syekh Tarekat dan Imam bagi ilmu\ hakikat penghulu Syekh Musthafa al-Bakri dan kepada\ [75] Ahli Silsilah sekalian. Bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi manfaat\ ia akan kami dengan berkat mereka itu di dalam dunia dan akhirat.

**Kemudian** maka memaca *fatihah* bagi Syekh Samman, demikian bunyinya *Al-Fatihah li qūṭubi al-Akwāni wa ḥabībi ar-Raḥmāni\ Sayyidī Maulānā asy-Syaikhī Muḥammadi as-Samāni wa uṣulihi\ wa furū'ihī wa itbā'ihī wa murīdihī wa al-ākhiḍihī 'anhu wa 'anhum\ Inna-Ilāha yanfa'unā bihim fi ad-dunyā wa al-ākhirati*. Aku bacakan\ akan *fatihah* bagi *qatib akwan* dan kekasih *rahman* penghulu\ Syekh Muhammad Saman dan bagi segala asalnya dan *furu'*nya<sup>529</sup> dan\ segala yang mengikutinya dan segala muridnya dan segala orang yang mengambil\ tarekat daripadanya. Dan daripada mereka itu bahwasanya Allah Ta'ala itu\ memberi manfaat ia akan kami dengan sebab mereka itu di dalam\ dunia dan akhirat.

**Kemudian** maka memaca *Fatihah* bagi syekh yang engkau\ ambil *baiat* dan *talqin* daripadanya, demikian bunyinya *Al-Fatihah\ li syaikhinā al-laḍī akhaḍnā 'anhu Inna-Ilāha yanfa'unā bihi\ fi ad-dunyā wa al-ākhirat*. Aku bacakan akan

---

<sup>528</sup> Teks: Memaca

<sup>529</sup> Pembagian/ cabang

*Fatihah* bagi syekh kami\ *sal-lazi* yang kamu ambil *baiat* dan *talqin* daripadanya. Bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi manfaat ia akan kami dengan dia di dalam\ dunia dan akhirat.

Kemudian maka minta<sup>530</sup> tolong ia daripada-Nya dan\ [76] *muraqabah* ia akan dia sena[n]tiasa<sup>531</sup> pada tiap-tiap kelakuan. Kemudian daripada\ *ratib* maka mem[b]aca<sup>532</sup> *Lanā wa lakum Yā ḥādirīna wa liman auṣānā* \ *Inna-llāha yu'ī kulli sā'idin sū'a lahū 'alā mā yarḍa*-\ *llāhu wa rasūlahu wa yaḥfazū 'alāinā dīna al-Islāmi wa yatawāffa'anā 'alaihi wa yakhtim a'mālanā biṣ-ṣāliḥātin wa ziya* \ *datan 'alaihi fī syarfi An-Nabiyyi Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa aṣ-ṣāliḥābati/ ajma'īna al-Fātiḥah*. Dan bagi Kamu Hai segala yang hadir dan bagi\ segala orang yang memaksa ia akan kami bahwasanya Allah Ta'ala itu\ memberi akan tiap-tiap<sup>533</sup> yang meminta<sup>534</sup> akan pintanya atas barang yang\ menganugrahi Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dan memelihara ia atas\ kami akan agama Islam dan menyempurna ia akan kami atas agama\ Islam dan menyudahi ia akan amal kami dengan yang saleh pada hal\ bertambah ia kemuliaan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan segala\ sahabat sekalian mereka itu akan bacakan. *Fatihah*.

Kemudian maka\ mengangkat ia akan kedua tangannya ke langit serta mengata\ *Allāhumma biraḥmatika 'ammanā wa biluṭfika wa khaffanā wa kaffanā* \ *syarra mā ahammanā wa 'alā al-īmāni al-kāmili wa as-sunnati jamī'a* \ *wa tawaffanā wa Anta rāḍin 'annā*. Hai Tuhanku dengan kasih-Mu\ lenggangkan oleh-

---

<sup>530</sup> Teks: Minta'

<sup>531</sup> Teks: Senatiyasa

<sup>532</sup> Teks: Memaca

<sup>533</sup> Teks: Tiap2

<sup>534</sup> Teks: Meminta

Mu akan kami dan dengan sayang-Mu lipatkan oleh-Mu\ [77] akan kami dan ta[ng]guhkan<sup>535</sup> akan kami akan kejahatan /seorang/<sup>536</sup> yang kami\ cita-cita<sup>537</sup>kan akan dia dan atas iman<sup>538</sup> yang sempurna dan atas jalan\ Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sekalian. Sempurnakan oleh-Mu akan kami\ pada hal Engkau yang gemar daripada kami.

*Igfiri-llāhumma lanā waliwālidīna\ walimasyā'ikhinā wa li ikhwāninā fillāhi Ta'ālā wa likulli al-Muslimīna\ ajma'īna.* Ampunkan oleh-Mu Tuhanku bagi kami dan bagi segala\ ibu bapak kami dan bagi segala syekh kami dan bagi segala saudara kami\ pada agama Allah Ta'ala dan bagi tiap-tiap<sup>539</sup> orang yang Islam sekalian mereka itu.

*Allāhumma istajib du'a'anā wasyfi marḍanā wa ṣalli wa sallim\ wa bārik 'alā jamī'i al-Anbiyā'i wa al-Mursalinā Wa al-ḥamdu lillāhi rabb\ al-'ālamīna.* Hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan doa kami dan sembuhkan\ oleh-Mu akan sakit kami dan kasihkan oleh-Mu akan mati kami dan\ beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri beri berkat oleh-Mu\ atas sekalian Anbiya' dan atas segala Nabi yang *mursal*. Dan segala puji\ itu *tsabit* bagi Allah, Tuhan yang memilik sekalian alam.

Kemudian maka diam\ ia serta menahan ia akan nafasnya seperti yang dahulu serta\ hadir hati kepada hadirat *asy-Syekh Radiyallahu 'Anhu* serta mehantarkan\ kedua tangannya di atas kedua lututnya serta tetap segala anggotanya\

---

<sup>535</sup> Teks: Taguhkan

<sup>536</sup> Naskah B

<sup>537</sup> Teks: Cita2

<sup>538</sup> Teks: Inman

<sup>539</sup> Teks: Tiap2

seketika karna memintai<sup>540</sup> tolong daripada limpah Allah Ta‘ala dan\ [78] karna menanti faidah zikir daripada Allah Ta‘ala wara’ dan\ zuhud dan tawak[kal]<sup>541</sup> dan sabar dan barang barang sebagainya daripada segala sifat\ yang kepujian. Kemudian maka mengangkat kepalanya serta mengata ia\ *Lā ilāha illā-Ilāhu Muḥammadu Rasūlu-Ilāhi.*

Inilah sekurang-kurang<sup>542</sup> perintah *ratib*<sup>543</sup>\ yang kemudian daripada sembahyang isya. Ketahui olehmu bahwasanya tiada\ memberi manfaat *ratib* ini pada membaikkan hati murid itu\ melainkan ada ia mengambil *baiat* dan *talqin* daripada syekh yang *mursyid*<sup>544</sup>\ yang sampai silsilahnya kepada Allah Ta‘ala serta *muharramah*<sup>545</sup> ia akan dia\ dan jangan melantang ia akan dia dan jikalau dengan hatinya sekalipun dan adalah murid pada tangan syekhnya itu seperti mayat pada tangan\ orang yang memandikan.

**Dan tersebut** di dalam kitab \*\*\*as-Salikin dan adalah Abu Ali ad-Daqaq berkata ia: Setengah daripada\ alamat murid yang benar itu memelihara ia akan hati syekhnya daripada\ yang sedikit karna sangat memelihara ia akan hati syekhnya dan/ sangat kasih ia bagi syekhnya. **Dan setengah** daripada alamat murid\ yang sesat itu melantang ia akan syekhnya, dan jikalau dengan hatinya\ sekalipun dan sungguh-sungguh<sup>546</sup> muwafakatlah sekalian syekh atas bahwasannya\ durhaka

---

<sup>540</sup> Teks: Mengintai

<sup>541</sup> Teks: Tawak

<sup>542</sup> Teks: Sekurang2

<sup>543</sup> Puji-pujian yang dilakukan secara berulang kepada Allah, Zikir

<sup>544</sup> Orang yang menunjukkan jalan yang benar, dalam istilah tasawuf maksudnya adalah guru yang membimbing muridnya menuju jalan spritual

<sup>545</sup> Hormat

<sup>546</sup> Teks: Sungguh2

murid bagi gurunya itu tiada jenis taubat daripadanya, maka\ tiap-tiap<sup>547</sup> barang siapa bersahabat ia dengan syekhnya dan melintang ia\ [79] akan syekhnya, maka sungguh binasalah janji bersahabat dengan dia dan\ keluar ia daripada tarekat syekhnya dan putuslah pergantungan\ antara keduanya. Dan barang siapa keluar ia daripada zawiah<sup>548</sup> dengan tiada\ izin syeiknya, maka putuslah ia daripada tarekat syekhnya.

**Syahdān.** Apabila selesai engkau daripada beratib yang kemudian daripada sembahyang isya,\ maka engkau berhadap kepada *muthala‘ah*<sup>549</sup> kitab ilmu tasawuf atau ilmu\ hikam<sup>550</sup> atau ilmu suluk atau ilmu hadits atau [ilmu] tafsir atau barang sebagainya\ daripada segala ilmu yang memberi manfaat, atau engkau belajar<sup>551</sup> daripada gurumu\ atau engkau ajarkan akan muridmu atau anakmu atau istrimu atau menyalin\ kitab atau mengarang kitab atau barang baginya daripada segala\ perbuatan yang kebajikan yang memberi manfaat kepada akhirat. Kerjakan\ olehmu akan salah satu daripada segala perkara yang tersebut itu.\

Dan jangan engkau duduk *berkhabar*<sup>552</sup> yang sia-sia<sup>553</sup> yang tiada memberi\ faedah. Dan jangan engkau bersuka-suka<sup>554</sup> dan bermain-main<sup>555</sup> dengan\ istrimu segenap-gegap<sup>556</sup> malam pada hal engkau lupa akan bidadari<sup>557</sup>\ istrimu yang di

<sup>547</sup> Teks: Tiap2

<sup>548</sup> Tempat berlatih untuk melakukan ibadah

<sup>549</sup> Mempelajari, mentalaah

<sup>550</sup> Ilmu hukum

<sup>551</sup> Teks: Berajar

<sup>552</sup> Bercerita

<sup>553</sup> Teks: Sia2

<sup>554</sup> Teks: Bersuka2

<sup>555</sup> Teks: Bermain2

<sup>556</sup> Teks: Segenap2

<sup>557</sup> Teks: Bidadari

dalam surga. Dan jangan ada engkau seperti orang\ gila yang tiada mehirau ia apa yang berbuat ia dan apa yang berkata\ ia. Dan jangan ada engkau seperti binatang padahal membuang ia\ akan umurnya tiada ada nafsunya melainkan empat perkara: pertama\ [80] makan, kedua minum, ketiga jimak, keempat tidur. Maka jikalau\ tiada engkau kerjakan akan salah suatu daripada segala perbuatan\ yang kebajikan yang telah tersebut dahulu itu, maka engkau tidur terlebih baik daripada duduk *berkhabar-khabar*<sup>558</sup> yang tiada memberi faedah\ di dalam akhirat.

**Syahdān.** Apabila engkau hendak tidur\ maka sunah engkau mengambil air sembahyang, dan engkau sunah taubat daripada\ segala dosa serta mambanyakan<sup>559</sup> mengucap *Astagfiru-llāha| al-‘Azīmi min kulli syai’in zanbin* *Wa atūbu ilahi.* Aku minta<sup>560</sup> ampun\ daripada Allah yang Maha Besar daripada tiap-tiap dosa dan aku taubat\ kepada-Nya.

Dan ingatkan olehmu ketika itu seperti di dalam kubur\ tiada ada seorang besertamu melainkan ilmu dan amalmu, dan baca\ olehmu ketika hendak tidur itu *Bismika rabbī waḍa‘tu\ janbī wa bismika arfa‘uhu fagfirli zanbī.* Dengan nama-Mu\ Hai Tuhanku aku hantarkan akan lambungku dan dengan nama-Mu jua\ aku angkatkan akan dia, maka ampunkan oleh-Mu akan dosa[ku]. *Allāhumma\ qinī ‘azābaka yauma tub‘asu ‘ibādaka.* Hai Tuhanku peliharakan\ oleh-Mu akan daku daripada azab-Mu pada hari Engkau bangkitkan akan hamba-Mu. *Allāhuma bismika aḥyā wa a‘ūzu bika min syarri kulli ŷi\ syarrin wa min syarri kulli dābbatin anta akhizun binā ṣiyatiḥā.* Hai Tuhanku/ [81] dengan nama-Mu aku hidup dan

<sup>558</sup> Teks: Berkhabar2

<sup>559</sup> Teks: Membayangkan

<sup>560</sup> Teks: Minta‘

aku mati dan aku berindung dengan/ Dikau daripada kejahatan tiap-tiap<sup>561</sup> yang [m]empunyai<sup>562</sup> kejahatan dan daripada/ kejahatan tiap-tiap<sup>563</sup> berlata-lata<sup>564</sup>, Engkau yang menjabah pada ubun-ubun<sup>565</sup>nya. *Anta al-awwalu falaisa syai'un wa anta al-ākhiru falaisa ba'daka syai'un*. Engkaulah yang awal maka tiadalah dahulu daripada-Mu\ suatu dan Engkaulah yang akhir maka tiadalah kemudian daripada-Mu\ suatu.

*Allāhumma anta khalqta nafsī tatawaffaha laka\ mamātuhā wa maḥyāhā an amattahā fagfir lahā wa in ḥayyaitahā\ faḥfīzhā bimā taḥfaẓu bihi 'ibādaka aṣ-Ṣalīhīn*. Hai Tuhanku\ bermula Engkau<sup>566</sup> itu Engkau jadikan akan diriku pada hal Engkau\ Engkau sempurnakan akan dia bagi-Mu matinya dan hidupnya. Jika Engkau\ niatkan akan dia maka ampunkan oleh-Mu baginya, dan jika Engkau\ hidupkan akan dia maka peliharakan oleh-Mu akan dia dengan barang yang\ Engkau peliharakan dengan dia akan segala hamba-Mu yang saleh-saleh.<sup>567</sup> *Allāhuma\ innī as'aluka al-'afwa wa al-'āfiyah*. Hai Tuhanku bahwasanya aku minta<sup>568</sup>\ daripada-Mu akan maaf dan *afiyah*.<sup>569</sup>

*Allāhuma aiqiznī fī aḥabbī\ as-sā'ati ilaika wasta'malnī bi aḥabbī al-a'mālī ilaika\ al-lātī tuqarribunī ilaika zulfā wa ta'budunī min sakḥtika\ bu'dan*. Hai Tuhanku bangunkan oleh-Mu akan daku pada saat yang terlebih\ [82] kasih kepada-

<sup>561</sup> Teks: Tiap2

<sup>562</sup> Teks: Empunyai

<sup>563</sup> Teks: Tiap2

<sup>564</sup> Teks: Berlata2

<sup>565</sup> Teks: Ubun2

<sup>566</sup> Teks: Engkau

<sup>567</sup> Teks: Saleh2

<sup>568</sup> Teks: Minta'

<sup>569</sup> Kesehatan yang baik

Mu. Dan pakaikan oleh-Mu akan daku dengan amal yang terlebih\ kasih kepada-Mu *sal-lati* yang menghampir ia akan daku kepada-Mu akan sebagai\ hampir. Dan yang menjauh ia akan daku daripada murka-Mu akan sebagai jauh.\ *As'aluka fata'tinī wastagfiruka fatagfirī wa\ ud'ūka fatastajibu īi*. Aku minta<sup>570</sup> daripada-Mu maka Engkau beri/ akan daku dan aku minta<sup>571</sup> ampun daripada-Mu maka Engkau ampun bagiku/ dan aku serukan akan Dikau maka Engkau perkenankan bagiku.

Kemudian\ baca olehmu akan *Fatihah* hal keadaannya sunah dan Ayat *Kursy*<sup>572</sup>\ dan { *Amana ar-rasūlu* } dan { *Qul yā ayyuhā al-Kāfirūn* } dan { *Qul huwa-llāhu aḥad* } dan { *Qul a'ūzu birabbi al-falaq* } dan { *Qul a'ūzu birabbi an-nās* } dan { *Tabāraka al-laẓī biyadihi al-mulku* }. Dan hendaklah mengambil\ akan dikau oleh tidur pada hal engkau di dalam mengucap *Lā ilāha illā-llāh*\ dan di dalam suci daripada hadas kecil dan hadas besar. Maka\ barangsiapa mengerjakan ia yang demikian itu niscaya dinaikkan akan\ ruhnyanya kepada 'Arsy dan disuratkan akan dia akan pahala orang yang\ sembahyang hingga bahwa jaga<sup>573</sup> ia. Maka apabila jaga ia daripada tidur\ maka perbuat olehmu akan perbuatan yang telah engkau ketahui dahulu itu\ pada awal kitab ini dan kekalkan olehmu akan tertib *aurad* ini selama\ ada umurmu hingga matimu.

Maka jika kesukaranlah atasmu mengekalkan akan\ [83] maka sabarkan olehmu akan sebagai sabar orang yang sakit atas\ memakan obat yang sangat pahit karna harap akan sembuh. Dan pikirkan\ olehmu di dalam pendek umurmu dan jika

---

<sup>570</sup> Teks: Minta'

<sup>571</sup> Teks: Minta'

<sup>572</sup> Q.S Al-Baqarah: 255

<sup>573</sup> Bangun dari tidur

hidupmu di dalam dunia ini\ seratus tahun sekalipun pendek jua dihukumnya dengan\ dibangsakan kepada tempatmu di dalam negeri akhirat dan yaitu selama-selama<sup>574</sup> yang\ tiada kesudahan. Dan bicarakan olehmu akan bahwasanya engkau betapa engkau\ menanggung akan kesukaran dan kehinaan di dalam menuntut dunia sebulan\ atau setahun karna harap bahwa engkau bersedap-sedap<sup>575</sup> dan bersuka-suka<sup>576</sup>\ dengan dia dua puluh tahun aku misal akan sebagai misal.

Dan jikalau\ sudah engkau pikirkan akan yang demikian itu, maka betapa tiada engkau\ tanggungan akan kesukaran dan payah dan susah pada mengerjakan\ segala *aurad*<sup>577</sup> ini di dalam beberapa hari yang sedikit bilangannya di dalam\ dunia ini karna harap bagi bersedap-sedap<sup>578</sup> dan bersenang-senang<sup>579</sup> yang selamanya<sup>580</sup>\ di dalam akhirat. Dan jangan engkau panjang akan angan-angan<sup>581</sup> dan jika panjang\ angan-angan<sup>582</sup>mu niscaya bertelah atasmu ilmumu yakni jadi segan<sup>583</sup>\ engkau berbuat ibadah dengan sebab panjang angan-angan<sup>584</sup>mu dan takdirkan/ olehmu akan hampir matimu.

Dan katakan olehmu pada dirimu pada siang\ hari: Bahwasanya aku aku tanggungan akan kesukaran dan payah pada berbuat\ ibadah pada hari ini, maka mudah-mudahan aku mati aku pada malam.\ [84] Dan katakan pada dirimu pada

---

<sup>574</sup> Teks: Selama2

<sup>575</sup> Teks: Bersedap2

<sup>576</sup> Teks: Bersuka2

<sup>577</sup> Wirid-wirid

<sup>578</sup> Teks: Bersedap2

<sup>579</sup> Teks: Bersenang2

<sup>580</sup> Teks: sama'nya

<sup>581</sup> Teks: Angan2

<sup>582</sup> Teks: Angan2

<sup>583</sup> Teks: Sukan

<sup>584</sup> Teks: Angan

malam: Dan aku aku sabarkkan pada malam ini\ di dalam payah berbuat ibadah, maka mudah-mudahan aku mati aku besok\ pagi karna maut itu tiada datang ia di dalam waktu yang tertentu\ dan hari yang tertentu dan bulan yang tertentu dan tahun yang ter\tentu dan kelakuan yang tertentu. Pada hal tedapat tiada daripada\ datangnya, maka menghasilkan bekal bagi maut itu terlebih baik daripada\ menghasilkan bekal bagi dunia. Pada hal engkau ketahui bahwasanya\ engkau itu tiada kekal engkau di dalam dunia melainkan masa yang sedikit\ dan mudah-mudahannya tiada tinggal daripada ajalmu melainkan nafas\ yang satu dan hari yang satu dan kira-kira<sup>585</sup>kan olehmu akan celah\ ini pada hatimu pada tiap-tiap<sup>586</sup> hari dan malam dan beratkan olehmu\ akan dirimu akan sabar atas berbuat taat bagi Allah Ta'ala sehari\ maka sehari.

Maka bahwasanya engkau jikalau kuasa engkau kekal akan *aurad*\ ini lima puluh tahun dan engkau lazimkan akan dia akan sabar atas\ berbuat ibadah bagi Allah Ta'ala niscaya larilah nafsumu dan payahlah\ nafsumu itu atasmu, maka engkau kerjakan akan yang demi[k]jian<sup>587</sup> itu niscaya\ kesukaanlah engkau ketika mati akan sebagai suka yang tiada akhir baginya<sup>588</sup>.\ Dan jika engkau bertingkah dan engkau berlambat dan engkau meringan\ akan berbuat ibadah dan *aurad* niscaya datang akan dikau maut di dalam\ [85] waktu yang tiada engkau sangkakan akan datangnya dan jadi\ kerugianlah engkau akan sebagai rugi yang tiada akhir baginya\

---

<sup>585</sup> Teks: Kira2

<sup>586</sup> Teks: Tiap2

<sup>587</sup> Teks: Demilian2

<sup>588</sup> Teks: Bagian

Inilah tertib *aurad*<sup>589</sup> orang yang *mubtadi*<sup>590</sup> yang permulaan berjalan\ akan jalan akhirat. Hai saudaraku cobakan olehmu akan\ dirimu dengan mengerjakan segala *aurad*<sup>591</sup> yang tersebut di dalam kitab\ ini daripada permulaannya hingga kesudahan kitab ini. Jikalau engkau\ engkau dapat akan dirimu itu gemar dengan mengerjakan *aurad*<sup>592</sup> ini,\ maka ketahui olehmu bahwasanya engkau itu hamba yang diterangkan\ oleh Allah Ta'ala hatimu dengan nur iman dan membukakan\ oleh Allah Ta'ala akan hatimu bagi iman dan Islam.

Dan\ jika engkau dapat akan dirimu segan dan berlambatnya dan bertanggung\ dengan mengerjakan segala *aurad*<sup>593</sup> ini pada hal gemar engkau engkau dengan\ menuntut ilmu jua, maka ketahui olehmu bahwasanya engkau itu hamba\ yang belum diterangkan oleh Allah Ta'ala akan hatimu dengan\ nur iman.

Dan adalah tuntutanmu ketika itu dengan suruh nafsu\ yang *amarah* dan menyuruh ia akan berbuat taat bagi setan dan\ /memulai/<sup>594</sup> ia akan dikau dengan tali pada ayat dan me[mper]daya<sup>595</sup> ia akan dikau dengan tipunya kepada binasa di dalam akhirat. Ketahui\ olehmu adalah tuntutanmu ketika itu karna /dunia dan riya dan bermegah-megah dan karna dapat arta dan martabat dan/<sup>596</sup>*riwayah*. Dan bukan\ [86] tuntutanmu ketika itu karna Allah dan [bukan] karna akhirat dan bukan

---

<sup>589</sup> Wirid-wirid

<sup>590</sup> Permulaan

<sup>591</sup> Wirid-wirid

<sup>592</sup> Wirid-wirid

<sup>593</sup> Wirid-wirid

<sup>594</sup> Naskah B

<sup>595</sup> Teks: Mengerdaya

<sup>596</sup> Naskah B

karna\ mengikut suruh Allah dan bukan karna supaya<sup>597</sup> tahu mengerjakan ibadah\ dan bukan karna hendak mengamalkan dia.

Dan adalah Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda ia: (Belajar<sup>598</sup> oleh kamu barang yang engkau kehendak\ jika kamu belajar<sup>599</sup> maka tiada memberi manfaat akan kamu oleh Allah Ta'ala hingga kamu amalkan akan barang yang telah kamu ketahui.) Dan aku\ bersumpah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dengan sabdanya: (Belajar<sup>600</sup> oleh kamu\ daripada ilmu barang yang engkau kehendak, maka demi Allah tiada beri pahala akan kamu\ dengan sekalian ilmu itu hingga kamu amalkan akan dia.)

Dan **selesailah**\ hamba *Faqir Illā-Ilāh Ta'ālā* daripada menyusun kitab ini pada Hijrah\ Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, seribu dua ratus dua puluh\ tahun, pada empat belas hari, bulan Sya'ban,\ pada malam *Isnain*, pada waktu Isya\ *Tammat\ Wallāhu a'lamu biş-şawāb.*

*Bismi-llāhi ar-Raḥmāni ar-Raḥīmi. Rasūla-llāhi ḍāqa biya al-faḍā'u wa jalla al-khaṭbu wanqaṭa'a al-ikhā'u wa jāhuka Yā Rasūla-llāhi jāhu\* Rafi'un mā liraf'atihi intiha'u Rasūla-llāhi innī Mustajīun\* Bijāhika waz-zamānu lahu i'tidā'u\* Wabī wajalun syadīdun min zunūbī\* Wa mā adrī 'afwun am jazā'un wa mā kānat zunūbī 'an 'inādin\* Wa lākin bil-qaḍā galaba asy-syiqā'u wa ḡannī fika Yā Ṭāhā jamīlun\* Wa minka al-jūdu yu'hadu was-sahkā'u wa ḡasyā iżā ra'a ḡaiman wa ḡullan\* Wa lī nasabun bimadhīka wantimā'u wa Anta aḡallu man*

---

<sup>597</sup> Teks: Sulpaya

<sup>598</sup> Teks: Berlaajar

<sup>599</sup> Teks: Berlaajar

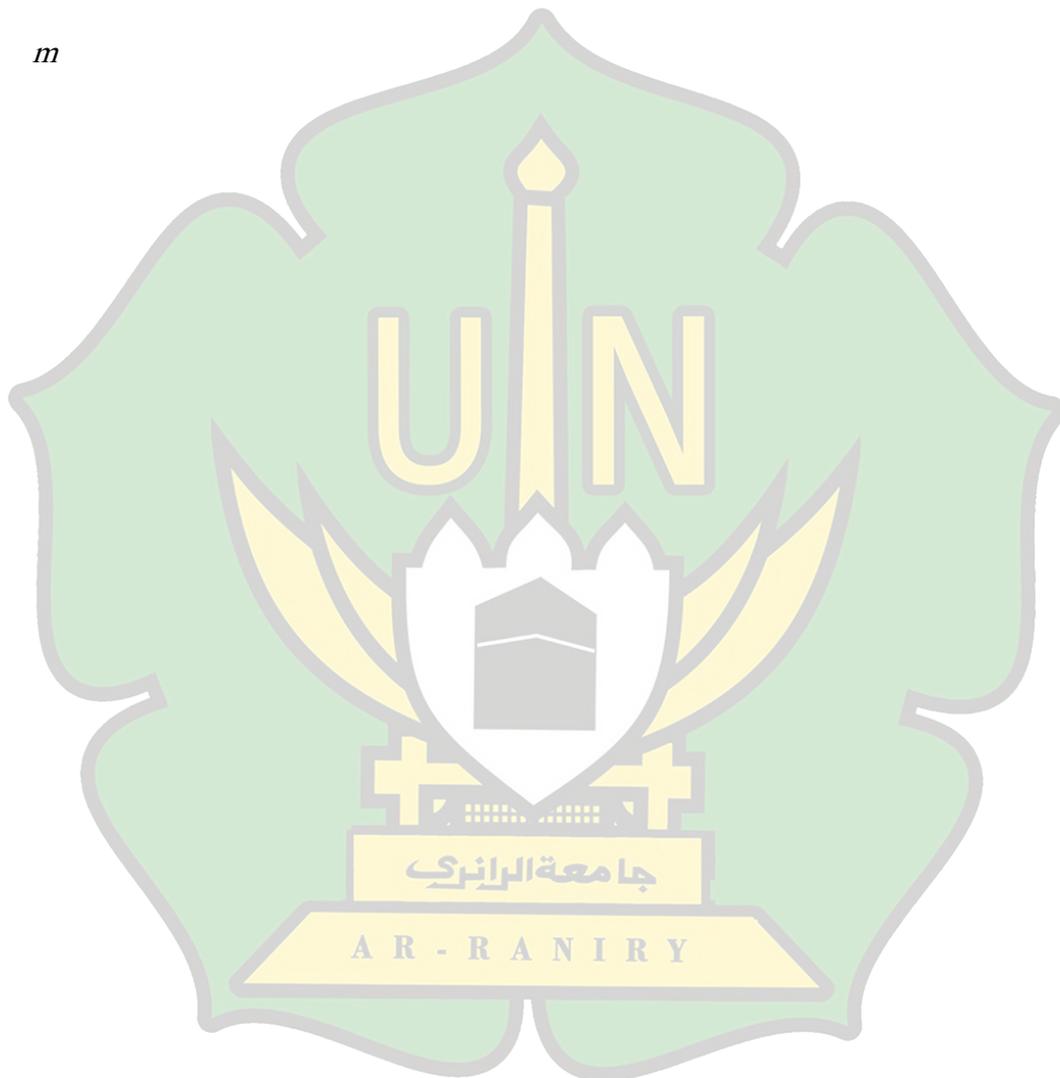
<sup>600</sup> Teks: Berlaajar

*rakiba al-maṭāyā\* Wa syīmatuka as-samāḥatu wa al-ḥayā'u Rasūla-llāhi innī fi*  
*'ināin\* 'Asā bika yanjalī zāka al-'itā'u wa mā lī ḥīlatun illā at-tijā'u\* Bijāḥika iz*  
*ya'izzu at-tijā'u rajautuka Yā ibna Aminatan liannī\* muḥibbu wa al-muḥibbu lahu*  
*rajā'u 'asā bika yanjalī 'annī kurūbī\* Wa kam kurūbi lahu minka injilā'u wa kam*  
*laka Yā Rasūla-llāhi faḍlun\* Taḍīqu al-arḍu 'anhu wa as-samā'u aqilniya min*  
*zunūbī aṣqalatnī\* Wa Anta li'illatī ni'ma ad-dawā'u wa khuḥ biyadī Fa innī 'abdu*  
*sū'in\* 'Alā kasabi zunūbi lī ajtirā'u wa kun lī syāfi'an yaumi ḥasyrin izā mā*  
*isytadda binnāsi al-balā'i wa ḥaqqiq lī Yā Rasūla-llāhi ḥunnī\* Fajūduka laisa lī*  
*fīhi imtirā'u wa ḥāsyā an tukhayyib ladaika sa'yī\* Wa laisa lijūri aḥātika inqīdā'u*  
*wahā ana biḥ-zunūbi ḥalamtu nafsī\* Wa ji'tuka wa al-karīmu lahu wafā'u wa ḥāsyā*  
*an ta'ūda yadiyyu ṣifran\* Wa faḍluka laisa yanquṣuhu ad-dilā'u wa kam laka*  
*mu'jizatun ḥāhiratun laḍāui asy-syamsi laisa lahā jafā'u wa akhlāqun taṭību bihā*  
*al-qawāfi wa yaḥlū al-madhu fihā wa asy-syanā'u wa Anta lanā 'alā khuluqin*  
*'Aẓīmun\* Wa naḥnu 'alā al-'umūmi laka al-fidā'u qara'nā fī aḍ-ḍuḥā wa lasaufa*  
*yu'tinī fassarra qulūbanā zāka al-'atā'u wa ḥāsyā Yā Rasūla-llāhi an tardā\* Wa fīna*  
*man yu'aẓẓabu au yunā'u fasubḥāna al-laẓī Asraika lailan wa fī al-Mi'rāji kāna*  
*laka irtifā'u wa tilta mina asy-syahādati muntahabihā\* 'Uluwwan dūna rutbatihī*  
*al-'ulā'u wa adnāka al-ilahu kaqāba qausin\* Ma'a at-tagzīhi wankasyafu al-giṭā'u*  
*wa khaṣṣaka bil-Hudā fī kulli amrin\* Wa lasta tasyā'u illā mā yasyā'u wa ṣirtu*  
*muqaddaman dunyā wa ukhrā\* Wa ṣallā khalfā ḥārika al-anbiyā'u Rasūla-llāhi*  
*faḍluka laisa yuḥṣā\* Wa laisa liqadrika as-sāmi fanā'u sami'nā fīka madḥan \*\*\**  
*wa ṣāra lanā bima'nāhu iktifā'u khuliqta mubarra'an min kulli mayyibin\**  
*Ka'annaka qad khuliqta kamā tasyā'u wa ajmalu minka lam taraqaṭṭu 'ainī\* wa*

*akmalu minka lam talidi an-nasā'u 'alaika ṣalātu Rabbī mā tawālat duhūran au talā  
 ṣubuḥan massā'u wa ṣalla-llāhu 'alā khairi khalqihī Muḥammad wa ālihi wa  
 ṣahbihi ajma'īna\**

*Tammat*

*m*



## BAB IV

### TELAAH IDE SENTRAL

Naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah yang membahas tentang ilmu fikih dan tasawuf. Pembahasan yang dijelaskan dalam naskah ini berfokus kepada bacaan salat fardu dan sunah, zikir-zikir dan doa-doa dalam segala ibadah sehari semalam, *musyadah* dan *muraqabah* serta amalan-amalan yang harus dikerjakan setelah beribadah kepada Allah Ta'ala agar dapat mencapai puncak kesalehan serta bahagia hidup di dunia maupun di akhirat. Naskah ini terdiri dari dua pasal. Pasal pertama menjelaskan tentang bacaan wirid dalam sehari semalam yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, pasal kedua menjelaskan tentang bacaan ratib-ratip setelah salat Isya serta cara-caranya.

Seperti yang penulis katakan diawal naskah ini adalah naskah bertemakan keagamaan, maka untuk menganalisis isinya, maka pendekatan studi keislaman yang paling sesuai, menurut Dr. H. Koko Abdul Kodir, M.A dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* menyatakan dengan melakukan studi Islam, kita bisa mengetahui dan memahami agama Islam, baik itu ajaran, sejarah maupun praktek pelaksanaannya.

#### **4.1. Pengertian Fikih dan Tasawuf Serta Hubungannya**

##### **4.1.1 Fikih dan Tasawuf**

Secara bahasa fikih berarti *al-fahm* yaitu pemahaman, secara istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syarak yang bersifat praktis yang diperoleh dari

dalil-dalil yang terperinci. Menurut Abdul Wahab Khalaf, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat *amaliyah* praktis dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Abu Zahrah, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syarak yang berkaitan dengan perbuatan orang-orang yang *mukallaf* dan dihasilkan dengan cara ijtihad dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>601</sup>

Tasawuf menurut Asy-Syekh Muhammad Amin al-Qurdiy adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal-hwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju (keridhaan) Allah dan meninggalkan (larangannya). Menurut Al-Junaid al-Baghdady, tasawuf adalah membersihkan hati dari sifat yang menyamai binatang dan melepaskan akhlak yang fitri, menekankan sifat kemanusiaan, menjauhi hawa nafsu, memberikan sifat-sifat kerohanian, berpegang kepada ilmu kebenaran, mengamalkan sesuatu yang lebih utama atas dasar kepribadiannya, memberi nasehat kepada umat, menepati janji kepada Allah dan mengikuti syariat Rasulullah SAW. Abu Yazid al-Bustami, tasawuf mencakup tiga aspek, yaitu *Kha*, maksudnya *takhalli* berarti melepaskan diri dari perangai tercela, *Hal*, maksudnya *tahalli* berarti menghiasi diri dengan akhlak terpuji, *Jim*, maksudnya *tajjali* berarti mengalami kenyataan ketuhanan (Allah). Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan tasawuf adalah suatu

---

<sup>601</sup> Aziz Mukhammad Thoha, *Konsep Trilogi Keilmuan Agama Islam Perspektif Asy-Syaikh Abdullah bin Husain Ba'lawiy Dalam Kitab Sullam At-Taufiq*, Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri 2022, Vol. 1, No, 1, 2022, hal. 178

cara untuk mendekati diri kepada Allah sedekat mungkin bahkan menyatu dengan Allah.<sup>602</sup>

#### 4.1.2 Hubungan Fikih dan Tasawuf

Ilmu fikih adalah ilmu untuk mengetahui cara memahami syariat, baik itu yang berhubungan dengan perintah maupun larangan seperti wajib, sunah, haram, makruh dan mubah. Ilmu fikih terbagi menjadi dua, yaitu fikih ibadah yaitu hubungan hamba dengan Allah seperti bersuci, salat, puasa, haji, dan zakat dan *fikih muamalah* yaitu hubungan sesama manusia. Kedua amalan ini disebut juga ilmu zahir. Disamping itu lahirlah ilmu tasawuf yang mengatur sikap batin atau jiwa manusia. Ilmu tasawuf bertujuan agar manusia terdorong untuk menghindari dari dari semua sifat tercela.

Abul Ala al-Maududi mengatakan fikih adalah amalan yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat, memenuhi tugas dan kewajiban seperti yang telah ditetapkan. Dan apa yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan jiwa (batin) dinamakan tasawuf. Tasawuf yang benar adalah ukuran jiwa dalam menaati dan menghormati Allah, sedang fikih mengatur pelaksanaan perintah kepada pelaksanaannya secara rinci. Dengan demikian tasawuf menjadi pakaian hati dalam melaksanakan amal ibadah rukun dan syarat. Sebagai seorang sufi sejati menjunjung tinggi akan syariat dan menaatinya dengan penuh kesadaran tanpa banyak tanya demikian juga halnya ulama fikih.<sup>603</sup> Mengenai keterkaitan ilmu fikih dan ilmu tasawuf, Imam Malik mengatakan” Barang siapa yang mendalami

<sup>602</sup> Awaliah Mustagami, *Tarekat Dan Mistisme Dalam Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 09-10

<sup>603</sup> Muhammad Asywadie Syukur, *Filsafat: Tasawuf dan Aliran-Alirannya*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2009), hal. 19-21

fikih, tetapi belum bertasawuf maka ia adalah fasik.<sup>604</sup> Barang siapa yang menadalami tasawuf, tetapi belum mendalami fikih, maka ia adalah zindik.<sup>605</sup> Dan barang siapa yang mendalami keduanya, maka ia telah melakukan kebenaran.”<sup>606</sup>

## 4.2. Ide-Ide Pokok yang Termaktub dalam Naskah *Thariqah Ash-Shalihin*

### 4.2.1 Wirid-wirid sehari semalam

Wirid adalah bacaan doa, zikir serta amalan-amalan yang dibaca serta diamalkan setelah salat, baik wajib maupun sunah. Menurut Said Ramadhan al-Buthi, wirid adalah bagian yang ditetapkan (baik bacaannya, waktunya, atau banyaknya) yang mengekali seorang hamba dari taat dan ibadah yang fardu dan mewajibkannya dengan bagian dari perbuatan taat dan ibadah itu.<sup>607</sup> Antara zikir dan wirid terdapat sedikit perbedaan, meskipun keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu upaya lebih dekat dengan Allah, zikir lebih bersifat generik sedangkan wirid adalah amalan yang dilakukan secara konsisten dan mempunyai waktu tertentu. Dalam naskah terdapat perintah untuk mengerjakan serta menghafal semua wirid beserta memahami artinya dengan tujuan agar kita mengerti apa yang kita baca, dengan demikian ibadah menjadi lebih khusyuk kepada Allah.

#### a. Thaharah

Bersuci atau thaharah mempunyai kedudukan penting ketika beribadah dan menjadi syarat sah diterimanya ibadah. Dalam naskah

<sup>604</sup> Fasik adalah orang yang percaya kepada Allah tetapi tidak mengamalkan perintah-Nya bahkan melakukan perbuatan dosa

<sup>605</sup> Zindik adalah orang tersesat imannya

<sup>606</sup> M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), hal. 12

<sup>607</sup> Akhmad Sagir, Mubarak, *Tradisi wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Salat Fardu*, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2021), hal. 4-5

dijelaskan tentang doa ketika mandi janabah,<sup>608</sup> menggosok gigi<sup>609</sup> dan wudhu. Dalam naskah juga dijelaskan tentang doa-doa sunah wudhu seperti doa sebelum dan ketika membasuh tangan, berkumur-kumur, membersihkan hidung, membasuh muka, mencuci kedua tangan, menyapu rambut, membasuh daun telinga, membasuh seluruh rambut, membasuh batang leher, membasuh kedua kaki dan doa setelah wudhu.<sup>610</sup>

#### b. Azan dan iqamat

Dalam naskah dijelaskan tentang bacaan dan jawaban azan dan iqamat serta doa setelah azan dan iqamat.<sup>611</sup>

#### c. Salat fardu dan salat sunah

Dalam naskah dijelaskan tentang salat-salat fardu serta bacaan zikir dan doanya, juga menjelaskan tentang salat sunah serta zikir, doa dan surah-surah yang dibaca di dalamnya. Salat sunah tersebut adalah salat sunah wudhu<sup>612</sup>, sunah subuh,<sup>613</sup> sunah *isyraq*,<sup>614</sup> sunah *auzan*,<sup>615</sup> sunah *istikharah*,<sup>616</sup> sunah *dhuha*,<sup>617</sup> sunah *zawal*,<sup>618</sup> sunah qabliyah zuhur dan *ba'diyah* zuhur,<sup>619</sup> sunah *Asar*,<sup>620</sup> qabliyah magrib dan *ba'diyah* magrib,<sup>621</sup>

<sup>608</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 07

<sup>609</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 08

<sup>610</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 08-12

<sup>611</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 12-13

<sup>612</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 12

<sup>613</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 14

<sup>614</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 44

<sup>615</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 44

<sup>616</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 45-47

<sup>617</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 50-51

<sup>618</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 52

<sup>619</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 53-53

<sup>620</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 56

<sup>621</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 57-58

salat sunah *hifzul iman* dan *awwabin*,<sup>622</sup> salat sunah *awwabin*,<sup>623</sup> salat sunah *awwabin dan istikharah*,<sup>624</sup> salat sunah azan,<sup>625</sup> qabliyah isya dan ba'diyah isya,<sup>626</sup> salata sunah setelah ba'diyah Isya,<sup>627</sup> sunah witr dan<sup>628</sup> salat sunah tahajud.

d. Zikir-zikir dan amalan

Zikir yang dijeaskan dalam naskah berupa zikir pagi,<sup>629</sup> zikir setelah salat,<sup>630</sup> zikir ketika memulai pekerjaan, zikir-zikir menjelang magrib<sup>631</sup> dan zikir *lā ilāha illā-llāh*.<sup>632</sup>

e. Doa-doa

Doa-doa tersebut berupa doa bangun tidur,<sup>633</sup> doa masuk dan keluar kamar mandi,<sup>634</sup> doa qunut,<sup>635</sup> doa sebelum salam dalam salat,<sup>636</sup> doa hendak tidur, doa setelah salat<sup>637</sup>, doa Siti Aisyah,<sup>638</sup> doa Siti Fathimah,<sup>639</sup> doa Nabi Isa,<sup>640</sup> doa ketika memulai sesuatu,<sup>641</sup> doa memenuhi hajat.<sup>642</sup>

---

<sup>622</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 60  
<sup>623</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 60  
<sup>624</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 61  
<sup>625</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 61  
<sup>626</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 62  
<sup>627</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 63  
<sup>628</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 64  
<sup>629</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 05-06  
<sup>630</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 28-35  
<sup>631</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 56-57  
<sup>632</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 61  
<sup>633</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. Hal 05  
<sup>634</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 07  
<sup>635</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 24-25  
<sup>636</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 26-27  
<sup>637</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 14-18  
<sup>638</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 36  
<sup>639</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 37  
<sup>640</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 37  
<sup>641</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 41-42  
<sup>642</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 48

#### 4.2.2 Ratib Setelah Salat Isya

Kata *Ratib* berakar dari bahasa Arab yaitu “*tarattaba-yatararrabu-tarattuban*” berarti tidak bergerak. Dalam ilmu Tasawuf, ratib berarti zikir yang diajarkan oleh seorang guru mursyid atau guru tarekat dibaca pada waktu tertentu sendiri atau secara berjamaah.<sup>643</sup>

##### a. Tata cara ratip

Jika ratib dilakukan seorang diri maka duduk seperti duduk salat dan menghadap kiblat. Jika *ratib* dikerjakan secara berjamaah, maka tata pelaksanaannya sebagai berikut:

- Posisi duduk seperti duduk salat dengan membentuk latar O atau persegi panjang yang dipimpin oleh seseorang kemudian dilanjutkan dengan baca surat *al-Fatihah*, *al-Mulk*, *al-Kafirun* dan surat *az-Zumar*: 63 dan baca zikir *Lā ilāha illā-llāh*.
- kedua tangan letakkan di atas lutut, pejamkan mata sambil mengingat wajah syekh dengan niat bertawassul.
- Hadiahkan *al-Fatihah* kepada Nabi Muhammad lalu letakkan tangan di dada seperti salat, tundukkan kepala sambil memejamkan mata dan menahan nafas sekitar lima-tujuh detik dan baca shalawat, kemudian tadahkan tangan ke langit dan baca doa dan shalawat kepada para Nabi.<sup>644</sup>

<sup>643</sup> Ahmad Ramdani, dkk, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)*, Jurnal Al-Wajid, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 472

<sup>644</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 72-73

Hadihkan juga *al-Fatihah* kepada syekh Abdul Qadir al-Jailani,<sup>645</sup> syekh Musthafa al-Bakri,<sup>646</sup> syekh Samman,<sup>647</sup> guru-guru yang yang kita ambil *baiat* dan *talqin* kepadanya.<sup>648</sup> Setelah semuanya selesai maka tangan diletakkan lagi di atas lutut dan diam sejenak, kemudian angkat kepala dan baca *Lā ilāha illā-llāh Muhammadan Rasūlullāh*.

b. Wirid sebelum tidur

Sebelum tidur disunahkan berwudhu, salat sunah taubat, memperbanyak berdoa serta memperbanyak *istighfar*. Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan surat *al-Fatihah*, Ayat Kursi, dua ayat terakhir surat *al-Baqarah*, *al-Mulk* dan tiga *Qul*. Dalam kitab disebutkan barangsiapa yang mengerjakan amalan ini niscaya dinaikkan ruhnya ke Arasy dan memperoleh pahala seperti pahala orang yang salat sampai ia bangun dari tidur.<sup>649</sup>

#### 4.2.3 Nilai-Nilai Tasawuf yang Termaktub dalam Naskah *Thariqah ash-Shalihin*

a. Memperbanyak salat sunah, zikir dan wirid

Salah satu bagian ajaran tasawuf adalah Tasawuf Amali, yaitu ajaran yang menekankan pada aspek amaliah. Adapun beberapa unsur yang terdapat dalamnya adalah terdiri dari ibadah untuk mendekatkan

<sup>645</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 74

<sup>646</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 74

<sup>647</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 75

<sup>648</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*. hal 75

<sup>649</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*, hal. 80-83

diri kepada Allah. Dan tidak hanya berupa teori melainkan amalan yang dipraktikkan secara langsung dalam ibadah sehingga dalam bertasawuf seorang lebih merasakan dampak dari tujuan tasawuf yaitu kedekatan seorang hamba dengan Allah.<sup>650</sup> Ibadah yang termasuk dalam tasawuf amali berupa salat, zikir dan wirid, hal ini yang sesuai dengan isi dari naskah *Thariqah ash-Shalihin* yaitu bacaan salat, zikir dan wirid serta memahami arti dari semua bacaannya agar memperoleh kekhushyuan, hadir hati serta ingat kepada Allah dalam beribadah.

b. *Musyahadah* dan *Muraqabah*

Secara etimologi *Musyahadah* berarti menyaksikan dengan mata kepala, secara terminologi menurut ahli sufi berarti menyaksikan dengan jelas dan sadar apa yang dicari yaitu Allah.<sup>651</sup> Dalam naskah dijelaskan musyahadah adalah seorang hamba memandang Allah dengan mata hati seolah-olah Allah juga memandang kepada hamba-Nya. Musyahadah dapat diperoleh melalui kesungguhan dalam beribadah, baik itu ketika salat, zikir maupun berdoa.

Dalam ilmu Tasawuf, kata *muraqabah* berasal dari kata *raqib* yang berarti pengawal atau penjaga. Secara terminologi *muraqabah* berarti melestarikan pengamatan terhadap Allah dengan hati sehingga manusia dapat melihat pekerjaan dan hukum-hukum yang ditetapkan Allah, dalam kata lain *muraqabah* adalah menanamkan kesadaran bahwa

<sup>650</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 64

<sup>651</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 199-200

Allah melihat, mengawasi dan memantau diri kita dalam semua gerak dan diam, baik zahir maupun batin.<sup>652</sup>

Muraqabah dimaknai sebagai upaya mawas diri, usaha meneliti dan merenung apakah tindak tanduk setiap harinya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah atau malah sebaliknya, hal ini sangat penting dilakukan agar ibadah yang telah dilakukan berbuat pahala dan kedekatan dengan Allah.<sup>653</sup> *Muraqabah* sangat penting karena dapat membantu dalam mencapai kesadaran akan adanya pengawasan dari Allah, juga membantu dalam merasakan kehadiran Allah di dalam segala kondisi baik ketika beribadah, berzikir maupun aktifitas lainnya.

Makna lain dari *muraqabah* dan *musyahadah* yang disebutkan dalam naskah adalah sama dengan maksud konsep *ihsan*, yaitu kita beribadah seolah kita melihat Allah meskipun kita tidak melihat-Nya, Allah selalu memantau hamba-hamba-Nya. Setiap tindakan yang dilakukan seorang hamba tidak pernah hilang dari pandangan Allah, dengan bermusyahadah dan bermuraqabah bisa mendekatkan diri kepada Allah, menambah kekhusyukan dalam beribadah dan mengantisipasi diri agar selalu waspada terhadap tindakan yang dilakukan karna semuanya tidak luput dari pandangan Allah.<sup>654</sup>

---

<sup>652</sup> Solihin, Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 147-148

<sup>653</sup> Muhammad Hazmi Fauzan, dkk, *Konsep Muraqabah: Wacana Keilmuan Tasawuf Berdasarkan Naskah Fathul 'Afrin*, (Kabuyutan, Jurnal Kjian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal), Vol. 2, No. 1, hal. 78.

<sup>654</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*, hal. 43

c. *Tafakkur*

*Tafakkur* adalah cara berfikir dengan penuh perenungan yang dilakukan oleh seseorang kepada Allah. Dalam naskah terdapat anjuran untuk selalu berfikir terhadap kesalahan yang dilakukan supaya bertobat, berfikir akan segala nikmat supaya bersyukur, berfikir terhadap siksaan Allah supaya takut kepada Allah dan berfikir terhadap segala sifat-sifat dan 'afal Allah supaya mendapatkan makrifat-Nya.<sup>655</sup>

d. Amalan-amalan kebaikan

Selain salat beserta wirid-wirdnya, banyak sekali anjuran kebaikan yang disebutkan dalam naskah agar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam beramal. Amalan-amalan tersebut di antaranya: belajar atau mengajar, membaca al-qur'an, mengarang atau menyalin kitab, muthala'ah pelajaran, berkhidmat kepada guru dan orang tua, menngasih uang belanja kepada istri atau anak, berbuat kebaikan kepada orang lain, memenuhi hajat orang lain dan lain-lain.<sup>656</sup> Terdapat juga beberapa larangan yaitu larangan durhaka kepada guru dan larangan menyia-nyiakan waktu.

---

<sup>655</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*, hal. 42-43

<sup>656</sup> Naskah *Thariqah ash-Shalihin*, hal.54-56

### 4.3. Tokoh-tokoh yang Tersebut Dalam Naskah *Thariqah Ash-Shalihin*

#### 4.3.1 Abdul Qadir al-Jailani

Abdul Qadir al-Jailani ia lahir di Jailan pada tahun 470 H/1077 M. Beliau meninggal pada 9 Rabiul Akhir di Bagdad pada tahun 561 H/1166 M.<sup>657</sup> Keluarganya keturunan dari kedua cucu Nabi Muhammad SAW. Ayahnya keturunan Hasan sedangkan ibunya keturunan Husein.<sup>658</sup> Beliau ialah seorang ulama yang mendirikan Tarekat Qadiriyyah, salah satu tarekat muktabarah yang paling banyak pengikutnya memiliki cabang hampir di seluruh Indonesia.<sup>659</sup>

Sebagai ulama tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani meninggalkan beberapa karya terkenal di antaranya: *Al-Fath Ar-Rabbani*, *Al-Ghunya Li Thalibi Thariqi al-Haq*, *Jala' al-Khawathir*, *Futuhu al-Ghaib*, *Khamsata 'Asyara Maktuban*, *Sirr al-Asrar*, *Malfuzhat*, dan yang paling terkenal adalah *Tafsir al-Jalalain*.<sup>660</sup>

#### 4.3.2 Syekh Muhammad Samman

Muhammad Abdul Karim al-Samani al-Qadari al-Quraysyi atau Muhammad Saman lahir di Madinah pada tahun 1132 H/1718 M dan wafat di Madinah tahun 1189 H/1776 M dan dikuburkan di Baqi, dekat kuburan istri-istri Nabi Muhammad. Syekh Saman adalah murid dari Mushtafa Kamal al-Din al-Bakri, pendiri kembali tarekat Khalwatiyyah. Syekh Saman juga seorang ulama

<sup>657</sup> Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf dan Ajarannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 127

<sup>658</sup> Alfi Arifian, *Syekh Abdul Qadir AL-Jailani: sebuah Biografi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hal. 02

<sup>659</sup> Aly Mashar, *Tarekat & Aliran Kebatinan*, (Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said, 2021), hal. 18

<sup>660</sup> Mahbub Junaidi, *Pemikiran Kalam Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Lamongan: Fakultas Agama Islam UNISDA), hal.165.

tasawuf terkenal yang mendirikan tarekat Sammaniyah. Tarekat ini berkembang sangat pesat pada akhir-akhir abad ke-18 yang disebarkan para muridnya dari Nusantara. Ketenaran tarekat Sammaniyah pada waktu menggeser posisi tarekat Syatariyah pada masa itu.<sup>661</sup>

Nama-nama murid-muridnya yang berasal dari Nusantara yaitu Abd Rahman Mishri al-Batawi atau al-Banten, Abd Wahab Bugis, Muhammmad Arsyad al-Banjari, dan Abdul Samad al-Palembani,<sup>662</sup> Muhammad Muhyi al-Din bin Syihab al-Din al-Palembani, Daud al-Fatani, dan Muhammad bin Ahman<sup>663</sup> Karya-karya Syekh Muhammad Saman di antaranya: *Risalah fi Ahwali al-Muraqabah, Juliyah al-Karab wa Manilah al-A'rab, Ratib Samman, Igsya lil hafa wal mu'nisat al-Walhan, dan An-Nafakhat al-Ilahiyah fi as-Suluk at-Thariqah al-Muhammadiyah.*<sup>664</sup>

#### 4.3.3 Syekh Musthofa Al-Bakri

Muhammad bin Kamaluddin bin Ali al-Bakri al-Shaddiqi atau Musthafa al-Bakri lahir di Damaskus, 1687 M/1099 H. Garis keturunan beliau sampai kepada Abu Bakar ash-Shiddiq. Imam Musthofa Al-Bakri adalah seorang ulama ahli tasawuf yang berhasil membawa dan mengembangkan tarekat Khalwatiyah ke

<sup>661</sup> Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2010), hal. 60.

<sup>662</sup> Muhammad Basyrul Muvid, Nur Kholis, *Konsep Tarekat Sammaniyah dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern*, Jurnal Dialogia, Vol. 18, No. 1, Juni 2020, hal. 86-87

<sup>663</sup> Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2010), hal. 61

<sup>664</sup> Sri Mulyani, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.

Mesir. Tarekat ini beliau ambil dari gurunya, Syekh Abdul Latif bin Syekh Hasamuddin al-Halabi.<sup>665</sup>

Semasa hidup beliau banyak menulis karya sebagaimana syekh Kamaluddin al-Hariri menyebutkan ada sekitar 220 karya yang berhasil beliau tulis, tetapi hanya tersisa 85 karya yang berhasil di temukan. Dua karya terkenal beliau adalah *Alfiyah Fi at-Tasawwuf* dan *Tasliyat al-Ahzan*.<sup>666</sup>

#### 4.3.4 Abu Ali Ad-Daqaq

Abu Ali al-Daqaq adalah seorang sufi ternama di abad 4-5 Hijriyah. Nama lengkapnya yaitu Hasan bin Muhammad bin ‘Ali An-Naisaburi, beliau berasal dari an-Nasaibur, wafat pada tahun 405 H. Abu Ali al-Daqaq adalah murid Ibrahim al-Nashrabazi dan beliau juga berguru kepada ulama-ulama penting di Naisabur. Salah Seorang muridnya yang terkenal adalah Imam Qusyairi.<sup>667</sup>

<sup>665</sup> Nurhikmah, *Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Wajo*, Jurnal Kuriositas, Vol. 11, No. 2, Desember 2017, hal. 150

<sup>666</sup> Rudi, *Syekh Mustafa Al-Bakri Penyair Sufi dari Lembah Nil*, (<http://www.sufinews.com/syekh-mustafa-al-bakri-penyair-sufi-dari-lembah-nil/>, diakses pada 14 Juni 2024).

<sup>667</sup> Rizky Zulkarnain, *Kisah Abu Ali al-Daqaq Guru dari Imam Qusyairi*, (<https://aktual.com/kisah-abu-ali-al-daqaq-guru-dari-imam-qusyairi/>, diakses pada 14 Juni 2024).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Naskah *Thariqah ash-Shalihin* adalah naskah jamak bertemakan Fikih dan Tasawuf, nama penyalin dan pengarang tidak diketahui, naskah selesai disalin pada tahun 1220 H/ 1805 M. Terdapat dua naskah yang dikaji, keduanya ditemukan di Museum Aceh dengan no. inventaris 07-174/- sebagai naskah landasan (A) dan no. inventaris 07-368/2745 sebagai naskah perbandingan (B). Penulisan menggunakan metode landasan, yaitu memilih naskah yang paling baik dan bagus yang dijadikan sebagai naskah induk. Suntingan teks yang digunakan dalam kajian ini adalah suntingan teks edisi standar, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan dan tidak kesengajaan serta ejaannya disesuaikan dengan ketentuan ejaan yang berlaku. Pada suntingan teks edisi standar diadakan pembagian kata atau kalimat, serta diberikan komentar mengenai kesalahan teks supaya teks dapat dipahami. Untuk menyajikan bacaan yang bersih dan terhindar dari kesalahan, maka diadakan kritik teks berupa aparat kritik sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kritik teks. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

2. Ide sentral naskah *Thariqah ash-Shalihin* menjelaskan tentang tuntunan segala ibadah, baik yang fardu maupun yang sunah, cara mengerjakannya, zikir dan kelebihan-kelebihannya, serta doa-doa yang menyertai segala bentuk ibadah, perjalanan menuju kemenangan dan kebesaran dunia maupun akhirat, wirid-wirid sehari semalam, ratib setelah salat Isya, anjuran untuk melakukan kegiatan kebajikan, seperti belajar ilmu agama seperti tasawuf, ushuluddin, fikih, tafsir, hadits, dan hukum, serta membuat dan menyalin buku dan anjuran berbuat baik lainnya. Adapun nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam naskah adalah tasawuf Amali berupa ibadah salat, zikir dan wirid, *musyahadah*, *muraqabah* dan tafakkur. Adanya ajaran tasawuf tersebut menjadikan ibadah yang dikerjakan tidak hanya sebatas lahirnya (fikih) saja, akan tetapi dibarengi dengan yang batin (tasawuf) agar ibadah yang dilakukan menjadi khushyuk dan dekat dengan Allah.

## 5.2. Saran

1. Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan perpustakaan FAH diharapkan untuk menambah literatur terkait buku-buku filologi. Selain itu, diharapkan perhatian khusus diberikan kepada literatur tersebut, agar menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang mau mengkaji seputar dunia pernaskahan seperti yang diketahui bahwa masih banyak naskah-naskah di Aceh yang belum dikaji sehingga informasi-informasi penting yang terkandung di dalamnya tenggelam begitu saja.

2. Untuk para pembaca yang ingin mencari tentang wirid setelah salat fardu dan sunah serta amalan lainnya, karya ini sangat cocok dijadikan sebagai rujukan. Dengan hadirnya tulisan ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan, dorongan, motivasi dan semangat belajar kepada para pembaca supaya menambah kecintaan terhadap dunia pernaskahan demi hadirnya karya-karya yang baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Teuku & Natsir, Muhammad. 1997. *Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Naskah Kuno Nadlam Akhbarul Hakim*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh.
- Abdul Kodir, Koko. 2017. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aceh, Museum. 2011. *Katalog Naskah Museum Aceh (jilid 1)*. Banda Aceh: Museum Aceh.
- Aceh, Museum. 2012. *Katalog Naskah Museum Aceh (jilid 2)*. Banda Aceh: Museum Aceh.
- Akhmad Sagir, Mubarak. 2021. *Tradisi wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Salat Fardu*. Yogyakarta: Penerbit Gading.
- Ali Hasjmy, Museum. 2007. *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh*. Jakarta: PPIM.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifian, Alfi. 2023. *Syekh Abdul Qadir AL-Jailani: Sebuah Biografi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Asywadie Syukur, Muhammad. 2009. *Filsafat: Tasawuf dan Aliran-Alirannya*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Attas, Siti Gomo. 2017. *Teori Filologi*. Jakarta: LPP Press.
- A.Teeuw. 1998. *Sastra dan Ibnu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya Grimurki.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 2012. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manaseo.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Firdaus. 2017. *Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial*. Al-Adyan. Vol. 12, No. 2, Juli-Desember.
- Fitri, Helma. 2020. *Etika Akademis Dalam Islam: Pemikiran Nukman Sulaiman Tentang Etika Pendidik dan Peserta Didik*. Yogyakarta: K-Media.

- Hazmi Fauzan, Muhammad, dkk. *Konsep Muraqabah: Wacana Keilmuan Tasawuf Berdasarkan Naskah Fathul 'Afrin*. Kabuyutan, Jurnal Kjian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal. Vol. 2, No. 1.
- Hermansyah. 2011 *Tibyan Fi Ma'rifat Al-adyan, Tipologi Aliran Sesat Menurut Nur Al-din Al-raniry*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Junaidi, Mahbub. *Pemikiran Kalam Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Lamongan: Fakultas Agama Islam UNISDA.
- Lubis, Nabila. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Mashar, Aly. 2021. *Tarekat & Aliran Kebatinan*. Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said.
- Mukhammad Thoha. Aziz. 2022 *Konsep Trilogi Keilmuan Agama Islam Perspektif Asy-Syaikh Abdullah bin Husain Ba'lawiy Dalam Kitab Sullam At-Taufiq*. Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri. Vol. 1, No. 1.
- Mustagami, Awaliayah. 2013. *Tarekat Dan Mistisme Dalam Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muvid, Muhammad Basyrul, Nur Kholis. 2022. *Konsep Tarekat Sammaniyah dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern*. Jurnal Dialogia. Vol. 18, No. 1, Juni.
- Mulyani, Sri. 2005. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Noor Harisudin, M. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Nurhikmah. 2017. *Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Wajo*. Jurnal Kuriositas. Vol. 11, No. 2, Desember.
- Pakar, Suteja Ibnu. 2013. *Tokoh-Tokoh Tasawuf dan Ajarannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qotrunada, Saskia Ainiyah, dkk. 2022. *Suntingan Naskah Kitab Al-Futuhatu AL-Mantiqyyah (Kajian Filologi)*. Hijai. vol. 05 No. 01.
- Ramdani, Ahmad dkk. 2021. *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)*. Jurnal Al-Wajid. Vol. 2, No. 2.
- Rizwanah. 2017. *Hikayat Siti Lathifah: Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral*. UIN Ar-Raniry: Banda Aceh.

- Rudi. *Syekh Mustafa Al-Bakri Penyair Sufi dari Lembah Nil*, (<http://www.sufinews.com/syekh-mustafa-al-bakri-penyair-sufi-dari-lembah-nil/>), diakses pada 14 Juni 2024.
- Saleh, Fauzan. 2010. *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan.
- Solihin & Anwar, Rosihan. 2002. *Rosihan Kamus Tasawuf*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistyorini, Dwi. 2015. *Filologi Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.
- Syukri. 2012. *Ulama Aceh Membangun: Kajian Tentang Pemikiran, Peran Strategis, Kiprah dan Kesungguhan Ulama Dalam Menentukan Keberlangsungan Pembangunan dan Pengembangan Syari'at Islam di Aceh*. Medan: IAIN press.
- Tjandrasasmita, Uka. 2012. *Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.
- Zulkarnain, Rizky. *Kisah Abu Ali al-Daqaq Guru dari Imam Qusyairi*, (<https://aktual.com/kisah-abu-ali-al-daqaq-guru-dari-imam-qusyairi/>), diakses pada 14 Juni 2024.
- Zulkifli. 1996. *Kesinambungan dan Pemeliharaan Tradisi Sufisme Tarekat Sammaniyah di Palembang*. Palembang: Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Raden Patah.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Nomor:138/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2024

#### Tentang PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

#### DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Hermansyah, M.Th., MA.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Ruhamah, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

#### Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Budi Irman/ 200501005  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul Skripsi : Kitab Thariqah Ash-shalihin (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 30 Januari 2024

  
SVARIFUDDIN

#### Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Izin Rekomendasi Lokasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 656/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Museum Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **BUDI IRMAN / 200501005**  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Lorong Keluarga, Desa Blang Krueng, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kitab Thariqah Ash-Shalihin: Suntingan Teks dan Telah Ide Sentral**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Juli 2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3: Lembaran-Lembaran Naskah A *Thariqah ash-Shalihin*



Bagian pembuka Naskah A



Bagian tengah Naskah A

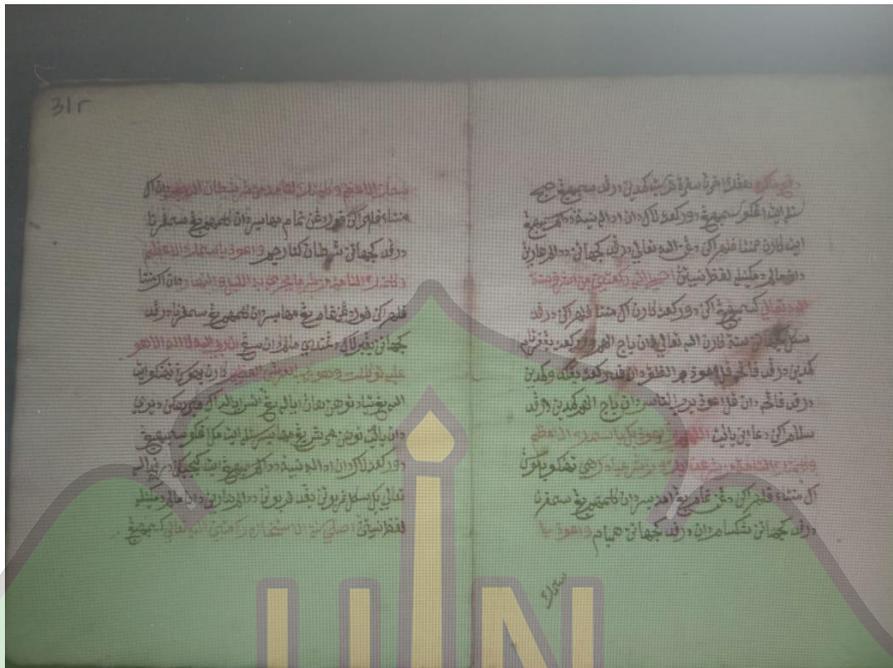


Bagian penutup Naskah A

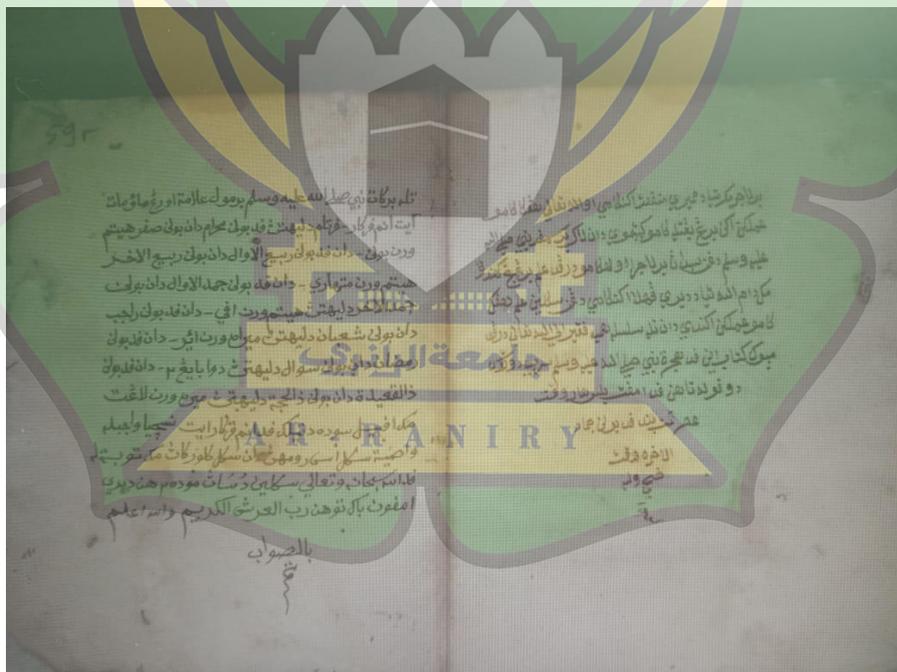
Lampiran 4: Lembaran-Lembaran Naskah B Thariqah ash-Shalihin



Bagian pembuka Naskah B



Bagian tengah Naskah B



Bagian penutup Naskah B

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### IDENTITAS

Nama : Budi Irman  
NIM : 200501005  
Tempat/Tanggal Lahir : Air Rau, 10 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Suku : Caniago  
Status : Belum Nikah  
Email : [budiirman098@gmail.com](mailto:budiirman098@gmail.com)  
Alamat Sekarang : Desa Blang Krueng, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Nanggroe Aceh Darussalam

### NAMA ORANG TUA

a. Ayah : Pakiah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Air Rau, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Prov Sumatera Barat

b. Ibu : Idar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Air Rau, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Prov Sumatera Barat

### PENDIDIKAN

a. SD : SDN 36 Tingkarang Kinali  
b. SMP : MTSS Darul Hadits  
c. SMA : MAS Darul Hadits  
d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry